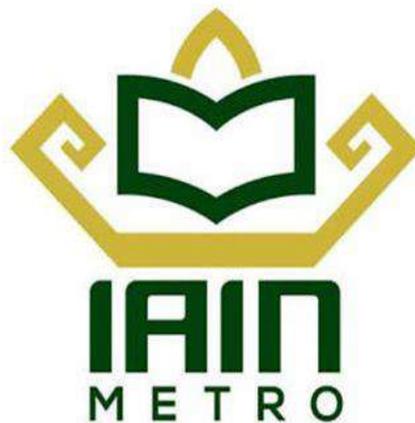


**SKRIPSI**

**STUDI ETNOBOTANI PADA PROSES RITUAL ADAT  
PERNIKAHAN MASYARAKAT KAUR DI DESA ULAK  
PANDAN KABUPATEN KAUR BENGKULU  
SEBAGAI BAHAN AJAR**

**Oleh:  
SRI YULIA ASTUTI  
NPM. 1901081029**



**PROGRAM STUDI TADRIS BIOLOGI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

**1444 H / 2023 M**

**STUDI ETNOBOTANI PADA PROSES RITUAL ADAT  
PERNIKAHAN MASYARAKAT KAUR DI DESA ULAK  
PANDAN KABUPATEN KAUR BENGKULU  
SEBAGAI BAHAN AJAR**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam Program Studi Tadris Biologi

**Oleh:  
SRI YULIA ASTUTI  
NPM. 1901081029**

**Pembimbing: Hifni Septina Carolina, M. Pd.**

**Program Studi Tadris Biologi  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1444 H / 2023 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A IringMulyo Metro Timur Kota Metro Lampung,  
34111 Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id) Email : [iaimetro@metrouniv.ac.id](mailto:iaimetro@metrouniv.ac.id)

**NOTA DINAS**

Nomor :  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : Pengajuan Sidang Munaqosyah

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro  
di-  
Tempat

***Assalamu'alaikum Wr. Wb***

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka proposal penelitian yang telah disusun oleh:

Nama : Sri Yulia Astuti  
NPM : 1901081029  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tadris Biologi  
Yang Berjudul : STUDI ETNOBOTANI PADA PROSES RITUAL ADAT  
PERNIKAHAN MASYARAKAT KAUR DI DESA ULAK  
PANDAN KABUPATEN KAUR BENGKULU SEBAGAI  
BAHAN AJAR

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

***Wassalamu'alaikum Wr. Wb***

Ketua Jurusan

**Nasrul Hakim, M. Pd**  
NIP. 19870418 201903 1 007

Metro, 20 Mei 2023  
Dosen Pembimbing

**Hifni Septina Carolina, M. Pd**  
NIP. 19880907 201903 2 007

## PERSETUJUAN

Judul : STUDI ETNOBOTANI PADA PROSES RITUAL ADAT  
PERNIKAHAN MASYARAKAT KAUR DI DESA ULAK  
PANDAN KABUPATEN KAUR BENGKULU SEBAGAI  
BAHAN AJAR

Nama : Sri Yulia Astuti

NPM : 1901081029

Jurusan : Tadris Biologi

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

## MENYETUJUI

Untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 20 Mei 2023

Ketua Jurusan



Nasrul Hakim, M. Pd  
NIP. 19870418 201903 1 007

Pembimbing



Hifni Septina Carolina, M. Pd  
NIP. 19880907 201903 2 007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

No: B-8907 / In. 28.1 / D / PP. 00 9 / 07/2023

Skripsi dengan judul: STUDI ETNOBOTANI PADA PROSES RITUAL ADAT PERNIKAHAN MASYARAKAT KAUR DI DESA ULAK PANDAN KABUPATEN KAUR BENGKULU SEBAGAI BAHAN AJAR, disusun oleh Sri Yulia Astuti, NPM: 1901081029, Program Studi: Tadris Biologi (TPB) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Senin/26 Juni 2023.

**TIM PENGUJI**

Ketua/Moderator : Hifni Septina Carolina, M.Pd

(.....  
  
.....)

Penguji I : Nasrul Hakim, M.Pd

(.....  
  
.....)

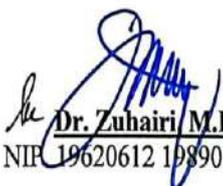
Penguji II : Tika Mayang Sari, M.Pd

(.....  
  
.....)

Sekretaris : Yeni Suprihatin, M.Pd

(.....  
  
.....)

Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
**Dr. Zuhairi, M.Pd**  
NIP. 19620612 198903 1 006

## ABSTRAK

### STUDI ETNOBOTANI PADA PROSES RITUAL ADAT PERNIKAHAN MASYARAKAT KAUR DI DESA ULAK PANDAN KABUPATEN KAUR BENGKULU SEBAGAI BAHAN AJAR

Oleh:  
SRI YULIA ASTUTI

Seiring perkembangan zaman, tradisi pernikahan Kaur sedikit demi sedikit mulai ditinggalkan dan beberapa tahapan sudah dihilangkan. Namun, masyarakat di Desa Ulak Pandan masih mempertahankan ritual adat pernikahan dan juga pemanfaatan tumbuhan didalamnya. Meskipun beberapa ritual sudah diringkaskan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rangkaian ritual adat pernikahan masyarakat Kaur beserta tumbuhan yang digunakan baik dari jenis, bagian, manfaat dan filosofi yang terkandung didalamnya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan (*field research*) menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi partisipan, wawancara semi-terstruktur dan dokumentasi. Penentuan informan dengan teknik *Snowball sampling*, mewawancarai 6 informan dari suku Kaur.

Diperoleh hasil penelitian: rangkaian ritual adat Kaur meliputi ngusul rasan/naik rasan, ngantat tanci, mufakat adik sanak sekaligus bujang gadis, ayau-ayauan, merempah kaum ibu, ngunjung, malam bepaca', belarak, temat kaji/khataman al-qur'an, akad nikah, pengantin becampu', mandi petang pengantin, resepsi pernikahan dan berulang. Terdapat 45 jenis tumbuhan dari 28 famili yang digunakan pada pelaksanaan ritual adat pernikahan, yang paling dominan dimanfaatkan adalah tumbuhan padi dan kelapa. Bagian yang digunakan yaitu buah sebanyak 28%, daun 21%, biji 17%, rimpang dan batang 9%, getah, bunga dan umbi 4%, kulit dan air nira 2% yang dimanfaatkan untuk pelengkap ritual sebanyak 30%, bumbu dapur 24%, jambar ayam 22%, masakan wajib acara 12%, bunga rampai 6%, minuman hidangan dan pembungkus makanan 3%. Terdapat 32 tumbuhan memiliki makna dan filosofi yang terkandung dalam proses ritual, seperti ungkapan rasa syukur, pengharapan, perdamaian, penolak bala/terhindar dari hal-hal yang tidak baik, keikhlasan menyambut tamu, perekat hubungan, keteguhan hati, kesabaran, ketabahan, rela berkorban dan kebahagiaan. Hasil penelitian dimasukkan ke dalam ensiklopedia digital sebagai bahan ajar untuk semua kalangan baik peserta didik maupun masyarakat umum.

**Kata kunci:** Etnobotani, Ritual Adat, Pernikahan, Masyarakat Kaur, Bahan Ajar

## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Yulia Astuti

NPM : 1901081029

Jurusan : Tadris Biologi

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian dari peneliti, Kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 20 Juni 2023

Yang menyatakan



**SRI YULIA ASTUTI**  
NPM.1901081029

## **MOTTO**

“Angin tidak berhembus untuk menggoyangkan pepohonan, melainkan menguji kekuatan akarnya. Bertahan dan bersabarlah lalu katakan Aku punya Allah yang Maha Besar”

**-Sayyidina Ali Bin Abi Thalib**

## **“Man Jadda Wajada”**

“Niat, Ridho, Usaha, Do’a. Aku percaya bahwa Allah selalu ada dan tidak akan pernah membuat hamba-Nya kecewa, jadi terus libatkan Allah dan ridho kedua orang tua disetiap langkah. Maka, cukup bagiku menjadi kunci Sukses Dunia Akhirat ku”

**-Penulis**

## PERSEMBAHAN

*Bismillaahirrahmaanirrahiim*

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala, atas rahmat, karunia dan ridho-Nya masih diberikan kesehatan dan kesempatan sampai dititik ini. Segenap usaha, do'a dan waktu tibalah saatnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Studi Etnobotani pada proses Ritual Adat Pernikahan Masyarakat Kaur di Desa Ulak Pandan Kabupaten Kaur Bengkulu Sebagai Bahan Ajar" dengan baik. Sholawat beriringkan salam, selalu tercurah limpahkan kepada sang idola, junjungan kita Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wassalam yang telah membawa kita menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat ini. Untuk itu, karya sederhana ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua malaikat tak bersayap, Bapak Suyoto dan Ibu Evi Yulyana yang selalu memberikan kepercayaan, mendo'akan, membahagiakan, mendukung dalam bentuk moril dan materil atas pilihan penulis. Kedua orang tua terbaik yang selalu menjadi pahlawan dan panutan dalam hidup penulis.
2. Kakek dan Nenek tersayang yang selalu memberikan dukungan baik moril dan materil, juga kedua adik laki-laki yang penulis sayangi, si tengah Ervan Hardianto dan si bungsu Sony Wijaya. Terima kasih atas tingkah laku menggemaskan dan menjengkelkan secara bersamaan, mengajarkan penulis arti kesabaran dan kebahagiaan.

3. Ketiga adik sepupu terkhusus si sulung Santi Alpionika, terima kasih sudah menjadi adik sekaligus sahabat terbaik, selalu menemani dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
4. Ibu Hifni Septina Carolina, M. Pd., Bapak Nasrul Hakim, M. Pd., seluruh dosen pengajar dan staf jurusan Tadris Biologi, terima kasih atas ilmu, bimbingan, arahan, do'a, semangat dan motivasi serta selalu mempermudah dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Sahabat seperjuangan, Umi Saputri, Rima Emilia, Ulfa Zalia, Ermawati, Karnita Alfira Fahmi dan Sylvia Oktaviani, terima kasih sudah kebersamaan, mengerti, membantu banyak hal, memberi semangat dan motivasi serta menjadi keluarga bagi penulis di tanah kota Metro ini.
6. Sahabat di tanah halaman (Sinta Pusvita, Dwi Fitriana dan Hanifa Nurahmi) terima kasih atas support dan motivasinya.
7. Teman-teman seperjuangan Biologi Angkatan 19, terkhusus Biologi Variety (A), teman-teman PLP, KKN, organisasi LKK, terima kasih atas kebersamaan, pengalaman dan kenangan yang tidak bisa dilupakan selama perkuliahan, membantu di kampus maupun diluar kampus, berbagi suka dan duka selama bersama.
8. Almamater IAIN Metro tercinta dan semua orang yang sudah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala, atas limpahan berkah, rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik meskipun jauh dari kesempurnaan. Penulisan skripsi ini sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Sarjana Jurusan Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M. Ag. PIA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Metro.
2. Dr. Zuhairi, M. Pd selaku Dekan Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro.
3. Nasrul Hakim, M. Pd selaku Ketua Program Studi Tadris Biologi.
4. Hifni Septina Carolina, M. Pd selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan motivasi.
5. Bapak dan Ibu Dosen/ Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama menulis menempuh pendidikan.
6. Bapak/Ibu yang terlibat dalam penelitian dan telah memberikan informasi serta bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Keluarga penulis yang telah mendukung dengan segala pengorbanan, do`a, kasih sayang dan kesabaran yang tak terhingga.
8. Mahasiswa Tadris Biologi yang selalu memberikan dukungan dan motivasi hingga terselesaikannya skripsi ini.

Dengan ini peneliti mengharapkan apabila ada kritik maupun saran yang bersifat membangun dapat disampaikan demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, semoga hasil penelitian yang dilakukan ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan pembaca serta pengembangan ilmu pengetahuan biologi.

Metro, 20 Juni 2023

Penulis



**Sri Yulia Astuti**  
NPM. 1901081029

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN ORISINALITAS</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
D. Penelitian Relevan .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>14</b>
A. Pengertian Etnobotani.....	14
B. Adat Pernikahan .....	15
C. Suku Kaur .....	17
D. Pernikahan Adat Suku Kaur .....	17
1. Ngusul Rasan/Naik Rasan .....	18
2. Ngantat Tanci .....	18
3. Manjau Lambayan .....	19
4. Mufakat Adik Sanak .....	19
5. Kumpulan Bujang Gadis.....	20
6. Ayau-ayauan .....	20
7. Merempah Kaum Ibu .....	20
8. Ngunjung .....	21
9. Malam Bepaca' .....	21
10. Belarak .....	22
11. Temat Kaji/Khataman Al-Qur'an .....	22
12. Akad Nikah .....	23
13. Pengantin Becampu' .....	23
14. Mandi Petang Pengantin .....	24
15. Resepsi Pernikahan .....	24
16. Perulangan/Berulang .....	25
E. Bahan Ajar .....	25
1. Pengertian Bahan Ajar .....	25
2. Karakteristik Bahan Ajar .....	27

3. Jenis-jenis Bahan Ajar .....	27
F. Ensiklopedia.....	29
1. Pengertian Ensiklopedia .....	29
2. Karakteristik Ensiklopedia .....	30
3. Jenis-jenis Ensiklopedia .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	32
1. Jenis Penelitian .....	32
2. Sifat Penelitian .....	32
B. Sumber Data .....	32
1. Data Primer .....	33
2. Data Sekunder .....	33
C. Teknik Pengumpulan Data .....	34
1. Observasi .....	34
2. Wawancara .....	36
3. Dokumentasi .....	39
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	40
1. Triangulasi Sumber .....	41
2. Triangulasi Teknik .....	41
E. Teknik Analisis Data .....	42
1. Reduksi Data .....	43
2. Penyajian Data ( <i>Display Data</i> ) .....	44
3. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi Data) .....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>47</b>
A. Hasil Penelitian .....	47
1. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	47
2. Ritual Adat Pernikahan Masyarakat Kaur .....	51
3. Spesies Tumbuhan yang Digunakan pada Ritual .....	58
4. Bagian Tumbuhan yang Digunakan pada Ritual .....	60
5. Manfaat Tumbuhan yang Digunakan pada Ritual .....	64
6. Filosofi Tumbuhan yang Digunakan pada Ritual .....	69
B. Pembahasan .....	141
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>197</b>
A. Kesimpulan .....	197
B. Saran .....	199
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>200</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>205</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>235</b>

## DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
3.1	Lembar Observasi .....	35
3.2	Hasil Observasi Ritual Adat .....	36
3.3	Hasil Observasi Tumbuhan .....	36
3.4	Hasil Wawancara .....	39
3.5	Ritual Adat dan Filosofinya .....	45
3.6	Jenis, Bagian, Manfaat dan Filosofi Tumbuhan .....	45
4.1	Jumlah Penduduk Desa Ulak Pandan .....	49
4.2	Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Ulak Pandan .....	49
4.3	Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia .....	50
4.4	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan .....	50
4.5	Data Informan Wawancara .....	52
4.6	Ritual Adat Pernikahan Masyarakat Kaur Desa Ulak Pandan .....	53
4.7	Ritual Adat Pernikahan Kaur Dulu dan Sekarang Desa Ulak Pandan .....	56
4.8	Spesies Tumbuhan yang Digunakan pada Ritual Adat .....	59
4.9	Bagian Tumbuhan yang Digunakan pada Ritual Adat .....	61
4.10	Manfaat Tumbuhan yang Digunakan pada Ritual Adat .....	64
4.11	Filosofi Tumbuhan yang Digunakan pada Ritual Adat .....	70

## DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
3.1	Teknik Analisis Data Kualitatif .....	43
4.1	Peta Kabupaten Kaur .....	48
4.2	Anggur ( <i>Vitis vinifera</i> ) .....	74
4.3	Apel ( <i>Malus Sylvester</i> Mill) .....	76
4.4	Aren ( <i>Arenga pinnata</i> Merr.) .....	77
4.5	Asam Kandis ( <i>Garcinia xanthochymus</i> Hook. F) .....	79
4.6	Bambu ( <i>Bambusa vulgaris</i> ) .....	80
4.7	Bawang Merah ( <i>Allium cepa</i> Var. <i>Ascalonicum</i> ) .....	82
4.8	Bawang Putih ( <i>Allium sativum</i> L.) .....	83
4.9	Bunga Kertas ( <i>Bougainvillea glabra</i> ) .....	85
4.10	Cabai ( <i>Capsicum annum</i> L.) .....	86
4.11	Cengkeh ( <i>Syzygium aromaticum</i> L.) .....	88
4.12	Cocor Bebek ( <i>Kalanchoe pinnata</i> L.) .....	89
4.13	Daun Salam ( <i>Syzygium polyanthum</i> ) .....	91
4.14	Gambir ( <i>Uncaria gambir</i> Roxb) .....	92
4.15	Jeruk Manis ( <i>Citrus sinensis</i> L. Osbeck) .....	94
4.16	Jeruk Nipis ( <i>Citrus aurantifolia</i> ) .....	96
4.17	Jeruk Purut ( <i>Citrus hystrix</i> ) .....	97
4.18	Jahe ( <i>Zingiber officinale</i> ) .....	99
4.19	Kamboja ( <i>Plumeria acuminata</i> ) .....	100
4.20	Kayu Manis ( <i>Cinnamomum burmannii</i> ) .....	102
4.21	Kelapa ( <i>Cocos nucifera</i> L.) .....	103
4.22	Kemenyan ( <i>Styrax</i> sp.) .....	104
4.23	Kemiri ( <i>Aleurites moluccana</i> L. Willd) .....	106
4.24	Kencur ( <i>Kaempferia galanga</i> L.) .....	108
4.25	Ketumbar ( <i>Coriandrum sativum</i> L.) .....	109
4.26	Kopi ( <i>Coffea robusta</i> ) .....	111
4.27	Kunyit ( <i>Curcuma domestica</i> ) .....	112

4.28 Lada ( <i>Piper nigrum</i> L.) .....	114
4.29 Lengkuas ( <i>Alpinia galanga</i> ) .....	115
4.30 Nanas ( <i>Ananas comosus</i> .) .....	117
4.31 Nangka ( <i>Artocarpus heterophyllus</i> ) .....	118
4.32 Pacar Kayu ( <i>Lawsonia inermis</i> L.) .....	119
4.33 Padi ( <i>Oryza sativa</i> L.) .....	121
4.34 Padi Ketan ( <i>Oryza glutinosa</i> L.) .....	122
4.35 Pala ( <i>Myristica fragrans</i> Houtt.) .....	124
4.36 Pandan Laut ( <i>Pandanus tectorius</i> ) .....	125
4.37 Pandan Wangi ( <i>Pandanus amaryllifolius</i> ) .....	126
4.38 Pepaya ( <i>Carica papaya</i> L.) .....	128
4.39 Pinang ( <i>Areca catechu</i> L.) .....	129
4.40 Pisang ( <i>Musa paradisiaca</i> ) .....	131
4.41 Rotan ( <i>Calamus spp.</i> ) .....	132
4.42 Salak ( <i>Salacca zalacca</i> ) .....	134
4.43 Serai ( <i>Cymbopogon nardus</i> L. Rendle) .....	135
4.44 Sirih ( <i>Piper Bettle</i> L.) .....	137
4.45 Teh ( <i>Camelia sinensis</i> L.) .....	138
4.46 Tembakau ( <i>Nicotiana tabacum</i> L.) .....	139
4.47 Diagram Persentase Bagian Tumbuhan .....	140
4.48 Diagram persentase Manfaat Tumbuhan .....	141
4.49 Pembuatan Wajik .....	144
4.50 Hilim/lengguai Dibawa Saat Ritual .....	146
4.51 Ngantat Tanci (Uang didudukkan secara adat) .....	147
4.52 Calon Pengantin Bertunangan .....	148
4.53 Hantaran dan Barang Manjau Lambayan .....	149
4.54 Manggil Mufakat oleh Bujang Desa .....	150
4.55 Mufakat Adik Sanak Sekaligus Bujang Gadis .....	151
4.56 Kegiatan Ayau-ayauan .....	153
4.57 Rak Piring, dedulang dan Tarup yang Sudah Jadi .....	154
4.58 Pertemuan Tamu dan Ahli Rumah Hajat .....	156

4.59 Nyuku' Pengantin .....	157
4.60 Pembuatan Lupis .....	157
4.61 Pembuatan Bunga Rampai .....	158
4.62 Kegiatan Masak-memasak .....	159
4.63 Mufakat Mainangan Malam Bepaca' .....	160
4.64 Hidangan Mufakat Mainangan .....	160
4.65 Penyambutan Calon Menantu oleh Ibu Gadis .....	161
4.66 Daun Setetu' (Menyambut pengantin laki-laki) .....	162
4.67 Mainangan .....	164
4.68 Lupis Hidangan Acara Mainangan .....	164
4.69 Perlengkapan Beinai .....	165
4.70 Jambar Ayam, Bunga Bendera dan Kain Satu Salin .....	166
4.71 Pengantin Bepaca' di Panggung (Gadis) .....	167
4.72 Pengantin Bepaca' di Galase Tarup (Bujang) .....	167
4.73 Penjemputan Calon Pengantin Laki-laki .....	169
4.74 Penjemputan Calon Pengantin Perempuan .....	170
4.75 Belarak, Berjalan Menuju Tempat Akad .....	170
4.76 Penyambutan Pengantin Belarak .....	171
4.77 Persiapan Temat Kaji/ Khataman Al-Qur'an .....	172
4.78 Ketua Kerja Membuka Acara .....	174
4.79 Pembacaan Jambar Uang oleh Panitia Bujang .....	174
4.80 Proses Khataman al-Qur'an oleh Calon Pengantin .....	175
4.81 Penghulu Memimpin Proses Ijab Kabul .....	176
4.82 Proses Ijab Kabul dan Do'a .....	177
4.83 Penyerahan Buku Nikah .....	177
4.84 Pembacaan Sholawat dan Dzikir Maulud .....	178
4.85 Proses Be'eduk/Tari-tarian .....	180
4.86 Penyambutan Pengantin .....	181
4.87 Proses Membuka Penghalang Pintu .....	181
4.88 Proses Membuka Penutup Kepala Pengantin .....	182
4.89 Pengantin Bersanding Setelah Ritual Becampu' .....	183

4.90 Pengantin Berdiri Berdampingan diatas Talam .....	184
4.91 Pengantin Minum Air Jeruk dan Air Biasa .....	184
4.92 Pengantin Dimandikan dan Diasap-asapi .....	185
4.93 Pengantin Meniup Lilin, Berakhirnya ritual .....	185
4.94 Resepsi Pernikahan Malam Hari .....	187
4.95 Resepsi Pernikahan Siang Hari .....	188
4.96 Kegiatan Makan Siang .....	188
4.97 Acara Hiburan Organ Tunggal .....	188
4.98 Acara Resepsi Pernikahan (Berulang) .....	189

## DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1.	Surat Izin Prasurevei .....	206
2.	Surat Balasan Prasurevei .....	207
3.	ACC Seminar Proposal .....	208
4.	ACC APD .....	209
5.	Surat Bimbingan Skripsi .....	210
6.	Surat Izin Research .....	212
7.	Surat Balasan Research .....	213
8.	Surat Tugas Research.....	214
9.	Hasil Wawancara Pemangku Adat (Sampel).....	215
10.	Hasil Wawancara Masyarakat/Tetua Desa (Sampel).....	217
11.	Hasil Observasi Ritual Adat.....	219
12.	Hasil Observasi Tumbuhan .....	221
13.	Peta Kabupaten Kaur .....	226
14.	Dokumentasi Wawancara.....	227
15.	Dokumentasi Penelitian (Lokasi Desa dan Ritual Adat) .....	228
16.	Dokumentasi Penelitian Tumbuhan .....	229
17.	Hasil Turnitin .....	230
18.	ACC Sidang Munaqosyah .....	232
19.	Surat Bebas Pustaka Program Studi .....	233
20.	Surat Bebas Pustaka Perpustakaan .....	234

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu negara kepulauan dengan tingkat keanekaragaman hayati yang tinggi, baik jenis tumbuhan maupun hewan. Terdapat sekitar 100 – 150 famili tumbuhan dan sebagian besar berpotensi dimanfaatkan sebagai tanaman industri, buah-buahan, rempah-rempah (bumbu), dan obat-obatan.<sup>1</sup> Tidak hanya itu, bahkan uniknya tumbuhan juga dimanfaatkan dalam proses ritual adat sebagaimana Indonesia dikenal sebagai negara yang kental akan suku dan budayanya.

Keberagaman tumbuhan sebagai sumber daya alam dimanfaatkan oleh manusia di berbagai bidang, baik tumbuhan budidaya maupun tumbuh liar.<sup>2</sup> Beranekaragam jenis tumbuhan yang kaya akan manfaat bagi manusia ini terkandung dalam Q.S. Asy-Syu`ara` ayat 7 – 8, yang dimana artinya: “*Dan apakah mereka tidak memperhatikan bumi, betapa banyak Kami tumbuhkan di bumi itu berbagai macam pasangan (tumbuh-tumbuhan) yang baik? Sungguh,*

---

<sup>1</sup> Muhammad Alqamari, Dafni Mawar tarigan, Alridiwersah., *Budidaya Tanaman Obat dan Rempah* (Medan: UMSU Press, 2017): 1.

<sup>2</sup> Rafita Duri, Rafdinal, dan Elvi Rusmiyanto, “Etnobotani Tumbuhan Upacara Adat Pernikahan Suku Melayu di Desa Mulia Kerta Kecamatan Benua Kayong Kabupaten Ketapang”, *Jurnal Protobiont* 11, no. 1 (2022): 17.

*pada yang yang demikian itu terdapat tanda (kebesaran Allah), tetapi kebanyakan mereka tidak beriman”.*<sup>3</sup>

Dalam terjemahan ayat tersebut, dijelaskan bahwa Allah menciptakan beranekaragam tumbuhan beserta manfaatnya sebagai bukti adanya kebesaran dan kekuasaan Allah yang ditampakkan kepada manusia di bumi, apakah manusia akan memperhatikan dan berpikir serta tetap beriman atau kebanyakan justru akan berbuat kekafiran kepada Allah. Lalu terkait dengan pemanfaatan tumbuhan pasti tidak terlepas dari manusia, dalam artian adanya hubungan yang erat dimana terbentuk interaksi antar keduanya.<sup>4</sup>

Interaksi antar manusia dan tumbuhan sangat penting untuk dipelajari, karena mengingat akan kebutuhan manusia terhadap tumbuhan yang semakin meningkat maka semakin meningkat pula pengetahuan manusia dalam mempelajarinya. Kemudian muncullah ilmu etnobotani sebagai acuan atau pedoman masyarakat untuk mengetahui dan menggali pengetahuan terkait tumbuhan. Etnobotani adalah ilmu yang mempelajari (mengkaji) tentang dua objek secara jelas, yaitu “*etno*” yang berarti etnik (suku bangsa) dan “*botani*” (tumbuhan).<sup>5</sup> Etnobotani berfokus pada penggunaan tumbuhan oleh suku-suku tertentu dalam berbagai tradisi ritual adat istiadat.

---

<sup>3</sup> Departemen Agama RI Al-Hikmah, *Al – Qur`an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), 367.

<sup>4</sup> Rini Dwi Rahayu, *Studi Etnobotani pada Proses Ritual Adat Pernikahan Masyarakat Suku Sunda, Jawa, dan Bali di Desa Bumi Daya Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan*. (Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2019), 2.

<sup>5</sup> Luchman Hakim, *Etnobotani dan Manajemen Kebun-Pekarangan Rumah; Ketahanan Pangan, Kesehatan dan Agrowisata*. (Malang: Selaras, 2014), 2.

Definisi tradisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah adat kebiasaan dari nenek moyang yang masih dijalankan masyarakat secara turun temurun sebagai anggapan paling baik dan benar terhadap aturan yang telah ada. Tradisi berkaitan dengan nilai keagamaan, kepercayaan, acara ritual serta non keagamaan.<sup>6</sup>

Adat bermakna “kebiasaan” (diambil dari Bahasa Arab diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia). Adat adalah perilaku yang terus menerus dilakukan seseorang dengan cara tertentu dan diikuti dalam jangka waktu yang lama oleh masyarakat luar.<sup>7</sup> Ritual adat merupakan suatu kegiatan yang diwariskan secara turun-temurun dari nenek moyang kepada keturunannya.<sup>8</sup>

Ritual adat yang masih dilakukan adalah upacara adat, seperti adat pernikahan, adat lahiran, adat khitanan, adat kematian, peringatan keagamaan, dan adat istiadat lainnya. Salah satu adat yang sering ditemui dan saat ini masih tetap dilakukan ialah adat pernikahan, merupakan acara sakral yang menyatukan dua orang manusia sebagai pasangan dalam menjalani kehidupan dengan melewati beberapa tahapan atau prosesi secara adat.<sup>9</sup> Setiap daerah memiliki karakteristik yang berbeda dalam melakukan adat pernikahan. Banyak

---

<sup>6</sup> Sumanto Al Qurtuby & Izak Y.M. Lattu., *Tradisi dan Kebudayaan Nusantara*. (Semarang: ELSA Press, 2019), 9 – 10.

<sup>7</sup> Erwin Owan H.S et al., *Buku Ajar Hukum Adat*. (Malang: Madza Media, 2021), 6.

<sup>8</sup> Restu Eka Yulianti, *Studi Etnobotani Pemanfaatan Tumbuhan Pada Ritual Adat Istiadat Masyarakat Suku Bali Di Desa Bali Agung Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Tengah*. (Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2021).

<sup>9</sup> Fatichatus Sa'diyah, “Upacara Pernikahan Adat Jawa,” *Jurnal At-Thiqah* 3, no.2 (Oktober 2020): 171.

suku yang memiliki ritual unik dengan adat istiadat yang masih kuat, salah satunya suku yang ada di Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu.

Kabupaten Kaur memiliki keberagaman suku bangsa (etnik) yang menyebar di seluruh kabupaten dan mampu hidup berdampingan secara toleran. Sebagaimana yang dikemukakan H. Nawawi bahwa penduduk asli Kaur dikelompokkan menjadi tiga adat dan masing-masing dibagi menjadi marga yaitu Pasemah (Padang Guci terbagi ke dalam 6 kecamatan), Semende (Muara Sawung, Sungai Aru, Ulu Danau, Ulu Nasal, dan Suku Tiga Muara Nasal) dan Kaur (adat terbesar di Kabupaten Kaur, diantaranya Muara Sambat, Bandar Bintuhan, Tetap, Luas, Ulu Luas, Semidang Gumay, dan Muara Kinal).<sup>10</sup>

Pelaksanaan pernikahan masyarakat suku Kaur tidak hanya unik dengan berbagai rangkaian prosesi adatnya, tetapi di dalamnya juga menggunakan beberapa tumbuhan dengan masing-masing memiliki fungsi dan filosofi sesuai dengan ajaran para leluhur terdahulu. Pada saat ini, tradisi pernikahan nenek moyang sedikit demi sedikit mulai ditinggalkan dan beberapa tahapan pernikahan sudah mulai dihilangkan, namun beberapa daerah ada yang masih mempertahankan seperti di Desa Ulak Pandan yang bertempat di Kecamatan Nasal, Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu.

Acara adat pernikahan masyarakat Kaur di Desa Ulak Pandan memiliki beberapa prosesi atau tahapan pernikahan diantaranya ngusul rasan, ngantat tanci (antaran), manjau lambayan, mufakat adik sanak, kumpul bujang gadis,

---

<sup>10</sup> Ismi Nurhasanah et. al., "Makna Becampu` Dalam Adat Pernikahan Masyarakat Bintuhan Kabupaten Kaur," *Jurnal Ilmiah Korpus* 4, no. 2 (2020): 197.

ayau-ayauan, merempah kaum ibu, ngunjung, malam bepaca', belarak, temat kaji/khataman Al-Qur`an, akad nikah, pengantin becampu`, mandi petang pengantin dan resepsi pernikahan.<sup>11</sup> Dari hasil wawancara peneliti kepada pemangku adat, 2 tokoh masyarakat dan 2 masyarakat serta hasil observasi, terdapat 45 tumbuhan yang digunakan dalam pernikahan masyarakat Kaur di Desa Ulak Pandan dengan ritual adatnya yang dilaksanakan secara lengkap. Adapun jenis tumbuhan yang digunakan diantaranya sirih, pinang, gambir, tembakau, padi, kelapa, setetu' (cocor bebek), pacar kayu, padi ketan, aren, kunyit dan lain sebagainya.

Dari sini dapat dikatakan bahwa, masyarakat Kaur di Desa Ulak Pandan masih mempertahankan adat pernikahan dan penggunaan tumbuhan dalam ritualnya. Namun beberapa dari tahapannya sudah diringkas atau lebih tepatnya jika menyelenggarakan pernikahan secara adat, kebanyakan masyarakat melaksanakannya secara singkat dan ada beberapa hal yang sedikit berbeda dari pelaksanaan dulu. Bahkan sekarang sebagian masyarakatnya tidak lagi menggunakan ritual adat dalam menyelenggarakan pernikahan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti terjadinya degradasi budaya, ritual yang dianggap rumit, membutuhkan banyak biaya dan waktu yang lama, tumbuhan yang sulit didapatkan serta faktor ekonomi (mahalnya bahan-bahan pokok yang dibutuhkan). Sehingga menyebabkan terbatasnya pengetahuan terkait rangkaian adat pernikahan terutama penggunaan jenis tumbuhan.

---

<sup>11</sup> Ahmad Nazril, *Wawancara Pernikahan Adat Masyarakat Suku Kaur Desa Way Hawang*. (Wayhawang, 15 Desember 2022 pukul 13.00 Wib).

Beberapa orang yang diwawancarai tidak sepenuhnya mengetahui terutama makna-makna yang terkandung didalamnya. Mereka hanya mengatakan jika lebih detailnya yang tahu tentang adat adalah pemangku adat atau tetua yang ada di desa tersebut. Mereka hanya mengikuti kebiasaan yang sudah dilakukan sejak dulu dan pengetahuan tersebut hanya disampaikan melalui tradisi secara lisan. Sehingga mereka tidak lagi mengenali adat istiadat secara terperinci dan menyebabkan kurangnya pengetahuan terutama pada generasi muda.

Beberapa peserta didik yang bersekolah di daerah Kaur dan berasal dari suku Kaur juga tidak mengetahui secara menyeluruh tentang adat pernikahan masyarakat Kaur serta penggunaan tumbuhan di dalamnya baik jenis, bagian, manfaat dan maknanya pada proses ritual adat. Meskipun ada yang pernah terlibat dalam acara pernikahan, seperti adanya kumpulan bujang gadis. Namun mereka hanya sekedar menjalankan saja tanpa mengetahui arti atau makna dari ritual adat dan pemanfaatan tumbuhan pada prosesi acara.

Oleh karena itu, ritual adat pernikahan dan penggunaan tumbuhan dalam prosesinya perlu terus dijaga dan dilestarikan sebagai identitas budaya yang unik bagi masyarakat suku Kaur di daerah tersebut. Pengetahuan tentang ritual adat dan penggunaan tumbuhan perlu dideskripsikan dalam dokumen tertulis yaitu bahan ajar yang bersifat umum, disusun secara sistematis dan mudah dipahami (ringkas dan disertai gambar menarik). Disini peneliti memilih ensiklopedia digital, dikarenakan saat ini hampir sebagian besar masyarakat

menggunakan android terutama generasi muda. Sehingga dengan adanya ensiklopedia digital dapat membantu menambah pengetahuan penggunanya.

Ensiklopedia ini sebagai bahan ajar non teks, selain bisa dijadikan sebagai bahan belajar peserta didik juga dapat dinikmati oleh semua kalangan pembaca dikarenakan tidak terikat dengan kurikulum, pembelajaran, umur dan tingkat pendidikan tertentu. Ensiklopedia ini dapat dibaca oleh pemuda desa, pengurus desa, karang taruna dan masyarakat desa serta masyarakat umum diluar daerah Kaur. Ensiklopedia digital dapat memotivasi masyarakat untuk terus melestarikan ritual adat pernikahan dan melakukan konservasi tumbuhan yang digunakan serta mengenalkan kebudayaan suku Kaur kepada masyarakat luas.

Dari uraian tersebut sebagai latar belakang permasalahan, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Studi Etnobotani Pada Proses Ritual Adat Pernikahan Masyarakat Kaur Di Desa Ulak Pandan Kabupaten Kaur Bengkulu Sebagai Bahan Ajar”.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang adapun pertanyaan penelitian yang dapat diuraikan adalah sebagai berikut:

1. Apa saja rangkaian ritual adat pernikahan yang dilakukan oleh masyarakat Kaur di Desa Ulak Pandan Kabupaten Kaur Bengkulu?
2. Apa saja jenis tumbuhan yang digunakan dalam ritual adat pernikahan yang dilakukan oleh masyarakat Kaur di Desa Ulak Pandan Kabupaten Kaur Bengkulu?

3. Apa saja bagian tumbuhan yang digunakan dalam ritual adat pernikahan yang dilakukan oleh masyarakat Kaur di Desa Ulak Pandan Kabupaten Kaur Bengkulu?
4. Apa manfaat tumbuhan dalam ritual adat pernikahan yang dilakukan oleh masyarakat Kaur di Desa Ulak Pandan Kabupaten Kaur Bengkulu?
5. Apa filosofi tumbuhan dalam ritual adat pernikahan yang dilakukan oleh masyarakat Kaur di Desa Ulak Pandan Kabupaten Kaur Bengkulu?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah adapun tujuan dari penelitian ini yang dapat diuraikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui rangkaian ritual adat pernikahan Kaur yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Ulak Pandan Kabupaten Kaur Bengkulu.
2. Untuk mengetahui jenis tumbuhan yang digunakan dalam ritual adat pernikahan yang dilakukan oleh masyarakat Kaur di Desa Ulak Pandan Kabupaten Kaur Bengkulu.
3. Untuk mengetahui bagian tumbuhan yang digunakan dalam ritual adat pernikahan yang dilakukan oleh masyarakat Kaur di Desa Ulak Pandan Kabupaten Kaur Bengkulu.
4. Untuk mengetahui manfaat tumbuhan dalam ritual adat pernikahan yang dilakukan oleh masyarakat Kaur di Desa Ulak Pandan Kabupaten Kaur Bengkulu.

5. Untuk mengetahui filosofi tumbuhan dalam ritual adat pernikahan yang dilakukan oleh masyarakat Kaur di Desa Ulak Pandan Kabupaten Kaur Bengkulu.

Dari tujuan penelitian tersebut adapun manfaat penelitian yang dapat diuraikan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan informasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan terhadap ritual adat pernikahan masyarakat Kaur di Desa Ulak Pandan Kabupaten Kaur beserta penggunaan tumbuhan baik jenis, bagian, manfaat dan filosofi di dalam ritual adat.
- b. Hasil penelitian dapat dijadikan acuan menambah referensi kepustakaan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian sejenis yang lebih baik dan mendalam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian studi etnobotani ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang pemanfaatan tumbuhan dalam ritual adat pernikahan masyarakat Kaur.
- b. Bagi guru, hasil penelitian yang bersumber dari alam dapat dijadikan bahan ajar dalam proses pembelajaran, diharapkan dapat mendorong guru untuk selalu menggali kreativitas untuk menarik minat peserta didik.

- c. Bagi peserta didik, hasil penelitian sebagai bahan ajar dapat memudahkan dan memotivasi peserta didik dalam belajar khususnya pada pokok bahasan keanekaragaman hayati.
- d. Bagi masyarakat, hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat, dijadikan bahan dan sumber informasi untuk melakukan ritual pernikahan adat khususnya masyarakat suku Kaur.

#### **D. Penelitian yang Relevan**

Penelitian terdahulu sangat penting bagi peneliti karena mempunyai keterkaitan dengan tema penelitian yang hasilnya valid untuk dijadikan pedoman atau acuan guna memudahkan melakukan penelitian. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Lia Angela, dkk (2022) dengan judul “Studi Etnobotani Pada Prosesi Pernikahan Masyarakat Desa Tanjung Pauh Kabupaten Kerinci”.<sup>12</sup> Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam prosesi pernikahan ini menggunakan beberapa tumbuhan, dan didapat ada 5 spesies tumbuhan diantaranya yaitu sirih, kapur, pinang, gambir, dan rokok aren. Di dalam jurnal ini, terdapat persamaan metode penelitian yang saya lakukan yaitu menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Namun yang membedakan ialah tempat pelaksanaan penelitian dan instrument penentuan informan

---

<sup>12</sup> Lia Angela et. al., “Studi Etnobotani Pada Prosesi Pernikahan Masyarakat Desa Tanjung Pauh Kabupaten Kerinci”, *Jurnal Ilmiah BIOSAIN TROPIS (BIOSCIENCE-TROPIC)*, 8 no. 1 (2022): 27 – 32.

wawancara, dimana penelitian ini menggunakan *purposif sampling* sedangkan di penelitian saya menggunakan teknik *snowball sampling*.

2. Penelitian oleh Citra Yulia (2020) dengan judul “Studi Etnobotani Tumbuhan Yang Digunakan Dalam Upacara Ritual Adat Di Desa Simpang Bayat Kecamatan Bayung Lencir Bayung Lencir Sumatera Selatan”.<sup>13</sup> Dengan hasil penelitian menunjukkan 34 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan dalam upacara adat. Bagian tumbuhan yang digunakan berbeda-beda. Persamaan dengan penelitian saya yaitu metode penelitian yang dipakai dan perbedaannya dilihat dari tempat yang berbeda, jenis upacara adat, dan hasil penelitian yang didapat dari lapangan terkait jumlah, jenis, bagian, serta manfaat tumbuhan pada ritual adat.
3. Penelitian oleh Ismi Nurhasanah, dkk (2020) dengan jurnal penelitian yang berjudul “Makna Becampu` Dalam Adat Pernikahan Masyarakat Bintuhan Kabupaten Kaur”.<sup>14</sup> Bedanya di lokasi penelitian yaitu di Desa Jembatan Dua dan Desa Gedung Sako, Kecamatan Kaur Selatan (Bintuhan) sedangkan penelitian saya dilakukan di Desa Ulak Pandan, Kecamatan Nasal, Kabupaten Kaur. Selain itu, penelitian ini hanya fokus pada salah satu ritual adat pernikahan Kaur saja yaitu Adat Pengantin Becampu`, sedangkan pada penelitian saya membahas tentang keseluruhan adat

---

<sup>13</sup> Citra Yulia, *Studi Etnobotani Tumbuhan Yang Digunakan Dalam Upacara Ritual Adat Di Desa Simpang Bayat Kecamatan Bayung Lencir Sumatera Selatan*. (Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Syaifuddin, 2020).

<sup>14</sup> Ismi Nurhasanah, Sarwit Sarwono, dan Agus Joko Purwadi, “Makna Becampu` dalam Adat Pernikahan Masyarakat Bintuhan Kabupaten Kaur”, *Jurnal Ilmiah Korpus* 4, no. 2 (2020): 196 – 204.

pernikahan masyarakat Kaur dan tumbuhan yang digunakan didalamnya baik jenis, bagian, manfaat dan filosofi tumbuhan pada ritual adat pernikahan tersebut.

4. Penelitian oleh Rini Dwi Rahayu (2019) dengan judul “Studi Etnobotani Pada Proses Ritual Adat Pernikahan Masyarakat Suku Sunda, Jawa Dan Bali Di Desa Bumi Daya Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Tengah”.<sup>15</sup> Dengan hasil penelitian menunjukkan 21 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan dalam upacara adat pernikahan suku Sunda, 31 jenis tumbuhan adat suku Jawa dan 29 jenis tumbuhan adat suku Bali. Bagian tumbuhan yang digunakan berbeda-beda. Persamaan dengan penelitian saya ini ialah metode penelitian yang dipakai yaitu penelitian kualitatif dengan perbedaannya dilihat dari tempat dan suku yang berbeda, penelitian sebelumnya mencakup 3 suku upacara adat yaitu suku Sunda, Jawa dan Bali, sedangkan penelitian saya hanya fokus satu suku saja yaitu suku Kaur. Selain itu, hasil penelitian yang didapat dari lapangan terkait jumlah, jenis, bagian, serta pemanfaatan tumbuhannya pun berbeda.
5. Penelitian oleh Hendra Febriyanto dan Ruston Kumaini (2019), yang berjudul “Ensiklopedia Keanekaragaman Tanaman Bahan Upacara Adat Masyarakat Kabupaten Banyuwangi (Kajian Etnobotani Dan Filosofis)”.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Rini Dwi Rahayu, *Studi Etnobotani Pada Proses Ritual Adat Pernikahan Masyarakat Suku Sunda, Suku Jawa, dan Bali Di Desa Bumi Daya Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Tengah*. (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

<sup>16</sup> Hendra Febriyanto dan Ruston Kumaini, “Ensiklopedia Keanekaragaman Tanaman Bahan Upacara Adat Masyarakat Kabupaten Banyuwangi (Kajian Etnobotani Dan Filosofis)”, *Jurnal Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* (2018): 196 – 206.

Pada penelitian ini menggunakan metode teknik survei, partisipasi observasi, inventarisasi dan persepsi masyarakat. Sedangkan pada penelitian saya hanya menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaan lainnya ialah lokasi penelitian dan objek yang diteliti. Jika pada penelitian ini tentang penggunaan tumbuhan upacara adat istiadat, maka di penelitian saya hanya fokus pada penggunaan tumbuhan adat pernikahan.

Berdasarkan penelitian-penelitian relevan tersebut, dapat terlihat beberapa hal yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang sama-sama memiliki judul tentang studi etnobotani dalam ritual adat. Adapun hal mendasar yaitu lokasi penelitian dan suku daerah yang berbeda. Meskipun banyak penelitian terkait ensiklopedia etnobotani dan juga beberapa penelitian terhadap adat masyarakat Kaur, namun yang membedakannya adalah penelitian ini fokus pada penggunaan tumbuhan baik jenis, bagian, manfaat maupun filosofi pada proses ritual adat pernikahan masyarakat suku Kaur di Desa Ulak Pandan Kabupaten Kaur yang sebelumnya belum pernah dilakukan penelitian dan dibuat dalam bentuk bahan ajar berupa ensiklopedia digital.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Etnobotani

Definisi etnobotani menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring, merupakan ilmu yang mempelajari tentang etnik dan botani, kajiannya membahas tentang penggunaan tumbuhan yang digunakan untuk adat suku bangsa juga kebutuhan kehidupan sehari-hari manusia.<sup>17</sup> Menurut Harshberger, kata *Ethnobotany* ditekankan sebagai ilmu terkait dua objek yaitu “*ethno*” dan “*botany*”. Kedua kata tersebut menunjukkan bahwa ilmu ini secara jelas mengkaji tentang etnik yaitu suku bangsa dan botani yang berarti tumbuhan, dimana di dalamnya mempelajari tentang hubungan manusia dengan tumbuhan juga pemanfaatannya pada suku dan budaya secara tradisional oleh masyarakat daerah setempat.<sup>18</sup>

Robbins memperkenalkan konsep terkait etnobotani pada tahun 1916. Beliau menyarankan bahwa etnobotani bukan sekedar kajian tentang pengumpulan tumbuhan saja, melainkan etnobotani harus lebih berperan dalam memberikan pemahaman mendalam mengenai biologi tumbuhan di kehidupan masyarakat. Berbagai jurnal ilmiah secara khusus juga memfasilitasi para ahli dan peneliti etnobotani untuk berbagi ilmu pengetahuan

---

<sup>17</sup> Etnobotani, *Pada KBBI Daring*. 2016. Diakses pada tanggal 28 Desember 2022.

<sup>18</sup> Luchman Hakim. *Etnobotani dan Manajemen Kebun-Pekarangan Rumah; Ketahanan Pangan, Kesehatan dan Agrowisata*. (Malang: Selaras, 2014), 2.

terkait hubungan manusia dengan tumbuhan disekitarnya.<sup>19</sup> Oleh karena itu, ruang lingkup etnobotani semakin diperluas untuk memperbaiki proses belajar mengajar dalam bidang etnobotani. Sehingga dapat meningkatkan jumlah penelitian, kualitas dan kompetensi peneliti dalam studi etnobotani.

## B. Adat Pernikahan

Adat diambil dari kata *al-`adah* yang memiliki persamaan kata dengan *al-`urf*, dimana memiliki makna yaitu segala bentuk kebaikan yang disukai oleh setiap manusia. Terkait definisi tersebut dalam buku Ensiklopedi Islam Nusantara Edisi Budaya, Ibnu Faris menyatakan, “*Al-`urf* memiliki dua arti dasar, (1) sesuatu yang terus menerus dilakukan secara turun-temurun; (2) kedamaian serta ketenangan”.<sup>20</sup>

Adat merupakan aturan atau cara yang berkaitan dengan perilaku atau perbuatan yang sudah lazim dilakukan sejak dahulu kala dan sudah menjadi kebiasaan di dalam suatu kelompok masyarakat tertentu. Adat juga memiliki arti bentuk dari kebudayaan berisikan nilai-nilai budaya, norma, hukum, dan aturan yang saling berkaitan satu sama lain serta diberlakukan dalam masyarakat.<sup>21</sup>

Adat secara etimologi berarti kebiasaan (dari Bahasa Arab), dalam artian adat merupakan suatu perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang yang

---

<sup>19</sup> *Ibid.*

<sup>20</sup> Direktur Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam. *Ensiklopedia Islam Nusantara; Edisi Budaya* (Jakarta: Direktorat PTKI, 2018): 3.

<sup>21</sup> Adat, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring*. 2016. Diakses pada tanggal 29 Desember 2022.

kemudian menjadi suatu kebiasaan tetap dan dihormati orang. Adat juga merupakan gagasan-gagasan kebudayaan yang terdiri dari nilai-nilai kebudayaan, norma, kebiasaan, kelembagaan, dan hukum adat yang lazim dilakukan di suatu daerah.

Sedangkan pernikahan atau perkawinan memiliki pengertian dalam Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 (1), yaitu ikatan sepasang insan manusia secara lahir dan batin sebagai suami istri untuk membentuk keluarga yang bahagia, tenteram, penuh cinta kasih antar sesama serta hubungan keduanya abadi hingga akhir usia berlandaskan Ketuhanan Yang Maha Esa. Sebuah pernikahan tentu mengandung tujuan dan makna yang baik sebagaimana fitrah manusia dalam hidup bermasyarakat serta peraturan-peraturan terkait syarat, pelaksanaan, kelanjutan dan berhentinya pernikahan sangat jelas dibutuhkan.<sup>22</sup>

Indonesia sebagai negara kaya akan suku, bahasa dan budaya, tentu tidak terlepas dari yang namanya tradisi adat. Terdapat beberapa suku yang memiliki tradisi adat pernikahan dengan berbagai ritual atau rangkaian adat yang tentunya berbeda-beda serta unik di setiap daerahnya. Nah dalam hal ini, peneliti mengacu pada ritual adat pernikahan masyarakat suku Kaur di Desa Ulak Pandan Kabupaten Kaur Bengkulu.

---

<sup>22</sup> Umar Haris sanjaya dan Aunur Rahim Faqih, *Hukum Perkawinan Islam*. (Yogyakarta: GAMA MEDIA Yogyakarta, 2017).

### **C. Suku Kaur**

Penduduk asli Kaur terhimpun dalam tiga adat dan terbagi menjadi beberapa marga yaitu Pasemah/ Basemah (marga Padang Guci tersebar ke 6 kecamatan), Semende (diantaranya marga Muara Sawung, Sungai Aru, Ulu Danau, Ulu Nasal, dan Suku Tiga Muara Nasal) dan Kaur (adat terbanyak di Kabupaten Kaur, antara lain marga Muara Sambat, Bandar Bintuhan, Tetap, Luas, Ulu Luas, Semidang Gumay, dan Muara Kinal).<sup>23</sup> Sedangkan penduduk pendatang di Kabupaten Kaur juga beraneka ragam diantaranya suku Minang, Melayu, Batak, Palembang, Jawa, Lampung dan lain sebagainya.

### **D. Pernikahan Adat Suku Kaur**

Masyarakat Kaur tidak bisa terlepas dari adat dalam kesehariannya, baik pernikahan, lahiran maupun kematian. Adanya adat tersebut dapat mengatur tingkah laku masing-masing masyarakat khususnya generasi muda dengan ketentuan adat yang berbeda. Seperti halnya pernikahan sebagai peristiwa penting yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan lajang demi kelangsungan hidup. Dimana setiap proses yang terjadi harus sesuai adat yang berlaku.

Pernikahan masyarakat Suku Kaur memiliki beberapa proses ritual adat yang dimulai dengan ngusul rasan, menerima/ memadu rasan, ngantat tanci (antaran), manjau lambayan, mufakat adik sanak, mufakat raja penghulu, khatam Al-Qur`an, maulid/Berzikir, inai curi (malam bepaca`), akad nikah,

---

<sup>23</sup> Ismi Nurhasanah et. al., "Makna Becampu` Dalam Adat Pernikahan Masyarakat Bintuhan Kabupaten Kaur," *Jurnal Ilmiah Korpus* 4, no. 2 (2020): 197.

pengantin becampu`, dan acara resepsi.<sup>24</sup> Lebih jelasnya tahapan proses ritual pernikahan adat Kaur di Desa Ulak Pandan Kabupaten Kaur diantaranya sebagai berikut:

### **1. Ngusul rasan/Naik Rasan**

Merupakan kegiatan mufakat yang dilakukan setelah mendapat kesepakatan antar kedua calon pengantin (bujang dan gadis) untuk menikah yang dimana keduanya memberitahukan kepada kedua orang tuanya masing-masing. Kemudian orang tua bujang menemui orang tua gadis untuk menanyakan terkait hal tersebut dengan membawa wajik.

Jika wajik yang dibawa oleh pihak bujang diambil oleh orang tua pihak gadis maka tandanya rasan diterima dan jika tidak diambil maka rasan ditolak. Pada saat rasan diterima maka sudah disepakati berapa besar regana (seserahan) seperti uang antaran yang diminta oleh pihak gadis kepada pihak bujang.<sup>25</sup>

### **2. Ngantat Tanci (Antaran)**

Ngantat tanci artinya ngantar uang. Jadi setelah adanya kesepakatan antara keluarga bujang dan keluarga gadis di waktu ngusul rasan, di hari yang telah dijanjikan orang tua bujang mengutus beberapa orang termasuk pemangku adat, penghulu syara` kepala desa dan orang-orang yang dipilih termasuk beberapa orang perempuan untuk mengantarkan regana atau uang

---

<sup>24</sup> Ahmad Nazril, *Wawancara Adat Pernikahan Masyarakat Suku Kaur*. (Way Hawang, 15 Desember 2022 Pukul 13.00 Wib).

<sup>25</sup> Hukum Adat Desa Way Hawang Kecamatan Maje Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu. Way Hawang: Program Kerja KKN Periode 97, 2022: 3.

antaran kerumah orang tua si gadis dengan membawa hilim (lengguai) lengkap, wajik dan rejinang.

Ketika sampai ditempat si gadis, perwakilan dari keluarga si bujang menyampaikan tangguh (maksud tujuan) datang kerumah tersebut lalu pihak perempuan menyambut maksud tujuan kedatangan pihak bujang. Setelah disambut oleh pihak si gadis, selanjutnya lengguai yang dibawa pihak bujang dipertemukan dengan lengguai pihak gadis. Setelah dipertemukan, maka uang antaran dikeluarkan kemudian didudukkan secara adat oleh pemangku adat dan uang antaran diterima. Maka bujang dan gadis tersebut sudah resmi bertunangan.

### **3. Manjau Lambayan**

Manjau lambayan artinya berkunjung ke tempat si gadis, maksudnya disini keluarga pihak bujang khusus ibu-ibu berkunjung kerumah gadis dengan membawa pakaian gadis mulai dari alas kaki sampai tutup kepala, alat mandi, alat berhias, gula kopi dan isi lengguai secukupnya. Acara berkunjung ini dilakukan setelah 2 – 7 hari dari acara ngantat tanci.

### **4. Mufakat Adik Sanak**

Mufakat adik sanak biasanya dilaksanakan 2 – 3 hari atau 7 hari sebelum hari jadi (hari akad nikah), didalam acara ini ketua kerja yang telah diberi amanah menyampaikan hajat dan maksud rencana ahli tuan rumah berupa permohonan, harapan pertolongan, kehadiran adik sanak dan para undangan serta penyerahan pelaksanaan ke`ejean (kerjaan). Adapun masyarakat mufakat raja penghulu yaitu pemangku adat, BPD, penghulu

syara`, tetua dusun, ketua bujang, jenang, tukang air hangat dan panitia resepsi. Acara ini harus duduk beralas dengan makanan dan minuman yang ditanjar (disusun berjejeran diatas alas).

#### **5. Kumpulan Bujang Gadis**

Merupakan kegiatan mufakat bujang gadis desa membahas persiapan acara pernikahan yang akan diselenggarakan sekaligus penentuan panitia tugas seperti MC laki-laki dan perempuan, menyambut tamu, jaga meja tamu, jaga kado, dan tugas lainnya. Biasanya di hari kumpulan ini juga menentukan hari untuk mendekor rumah pengantin dan membantu para bapak-bapak dan ibu-ibu mempersiapkan bahan atau barang yang dibutuhkan waktu acara.

#### **6. Ayau-ayauan**

Merupakan kegiatan mencari bahan-bahan untuk persiapan acara pernikahan, seperti bapak-bapak yang mencari humbut (batang kelapa muda), nangka, pepaya, bambu dan sebagian mendirikan tarup juga panggung. Sedangkan ibu-ibu mencari dedaunan, bahan dan bumbu masakan serta kebutuhan lainnya terkait perempuan. Para bujang dan gadis juga ikut membantu, baik dekorasi ataupun persiapan lainnya. Ayau-ayauan dilakukan siang hari, sehari setelah dilaksanakannya mufakat adik sanak dan kumpul bujang gadis.

#### **7. Merempah Kaum Ibu**

Merupakan kegiatan ibu-ibu dalam membuat masakan ataupun persiapan lainnya. Tidak hanya itu, bapak-bapak juga ikut bekerja

membantu kaum ibu dan mempersiapkan apa yang dibutuhkan untuk acara terutama pada ritual malam bepaca' yang dilaksanakan pada malam hari dari merempah kaum ibu. Selain itu juga mempersiapkan untuk acara hari besarnya, akad nikah maupun resepsi pernikahan dan lain-lain.

## **8. Ngunjung**

Ngunjung artinya jemput atau kunjungan. Disini yang dijemput adalah calon pengantin laki-laki sebelum acara akad dan dijemput secara adat oleh keluarga pengantin dan orang-orang yang diajak ngunjung. Acara ini dipimpin oleh ketua ngunjung dengan diiringi oleh sekerbai sementuhe (para orang tua) dan bujang serta gadis. Ngunjung juga dilakukan setelah acara sebagai bentuk silaturahmi antar kedua keluarga.

## **9. Malam bepaca`**

Malam bepaca' disebut juga sebagai pengantin bepacar. Acara ini dilakukan di malam hari sebelum ijab kabul. Sebelumnya pengantin diarak dari rumah, kemudian calon pengantin melakukan acara berinai. Inai dibuat sendiri dengan menggunakan tumbuhan inai pacar kayu kemudian dipakaikan ke tangan kedua calon pengantin oleh para gadis. Tempat keduanya dipisah, untuk pengantin perempuan dalam rumah sedangkan pengantin laki-laki di luar dengan dibuatkan tempat khusus yang disebut galase, atau kedua calon pengantin dapat diletakkan di tempat yang sama namun diberi pemisah untuk keduanya.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Ibu Herli Sunarsih, *Wawancara Adat Pernikahan Masyarakat Suku Kaur Desa Ulak Pandan*. (Ulak Pandan, 20 Desember 2022 Pukul 09.00 Wib).

## 10. Belarak

Acara ini merupakan tradisi arak-arak pengantin yang diawali dengan kedatangan rombongan pengantin pihak besan kepada pihak pengantin yang mengadakan acara, pengantin akan berjalan bersama rombongan diiringi dengan tari-tarian dan gendang.<sup>27</sup> Sebelum mengucapkan ijab kabul pengantin diarak terlebih dahulu. Kedua pengantin dijemput secara adat dari rumah yang ditempati, pertama menjemput pengantin laki-laki kemudian bersama dengan rombongan berjalan kembali ke tempat pengantin perempuan menuju tempat akad dilaksanakan, keduanya berjalan bersamaan dengan rombongan keluarga pengantin laki-laki.

## 11. Temat Kaji/Khataman Al-Qur`an

Acara ini dilakukan menjelang akad nikah dilaksanakan. Jadi jika pengantin ingin melakukan khataman qur`an, maka kegiatan ini harus diiringi dengan jambar uang, bunga rampai, pakaian satu salin, nasi kuning (jambar ayam) beserta Bunga bendera. Temat kaji juga diikuti dengan maulud/ berzikir yang merupakan kegiatan berzikir dengan membaca kalimat-kalimat zikir dan membaca sholawat yang ada di kitab al-barzanji dengan diiringi gendang. Kegiatan ini dilakukan oleh pemangku adat, pemangku syara`, kepala desa, ketua kerja, jenang, dan peserta zikir lainnya. Peserta zikir/ maulud mengenakan pakaian seperti kain, peci, dan jas dengan lapisan kemeja lengan panjang.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Firdaus Marbun, "Nampun Kule; jaminan Sosial, Ekonomi, dan Budaya dalam Adat Perkawinan Kaur," *Jurnal Suluah* 20 no. 20 (Desember 2017): 19.

<sup>28</sup> *Ibid.*, 12.

## 12. Akad Nikah

Acara akad nikah ini adalah acara inti, dimana kedua calon pengantin yang sebelumnya memiliki status sebagai bujang dan gadis berubah status menjadi pasangan suami istri. Pada acara ini sudah disiapkan semua yang diperlukan sebelumnya termasuk mas kawin dan juga lengguai lengkap dengan isinya, dimana didalamnya terdapat beberapa tumbuhan seperti sirih, pinang, gambir, tembakau dan kapur. Lengguai ini sebagai simbol saksi resminya acara, penghormatan dan juga terdapat makna yang terkandung didalamnya untuk kebaikan kedua pengantin dalam mengarungi rumah tangga.

## 13. Pengantin Becampu`

Acara ini merupakan bagian dari adat pernikahan yang tidak pernah ditinggalkan oleh masyarakat suku Kaur. Maksud dari acara ini ialah kedua pengantin yang sudah menikah belum bisa disatukan atau disandingkan dalam satu rumah sebelum melakukan ritual pengantin becampu`. Dalam ritual ini, pengantin laki-laki dilarak ke rumah pengantin perempuan dan melalui proses *be'eduk*, yang merupakan kegiatan melantunkan pantun dengan nada-nada serius. Pertunjukkan ini memadukan antara unsur musik, tari dan pantun.

Ada beberapa tari yang dipertunjukkan secara beruntun. Kemudian ritual selanjutnya yaitu proses *pengantin becampu'* dengan tiga proses diantaranya pengantin laki-laki disambut ibu pengantin perempuan dengan memercikkan daun setetu' juga asap-asapan, pengantin laki-laki dihadang

oleh ibu-ibu penjaga pintu dan pengantin laki-laki membuka kain penutup kepala pengantin perempuan.

#### **14. Mandi Petang Pengantin**

Di sore harinya, masyarakat Kaur melangsungkan tradisi mandi pengantin. Ritual mandi ini sering disebut mandi petang pengantin atau di beberapa wilayah dikenal dengan istilah mandi belulus. Acara mandi belulus ini merupakan salah satu bagian dari rangkaian upacara pernikahan yang dilakukan oleh masyarakat melayu yang juga dipakai oleh masyarakat suku Kaur di Kabupaten Kaur Bengkulu.<sup>29</sup> Proses ritual adatnya yaitu kedua pengantin dimandikan didepan khalayak ramai yang keduanya memakai sarung dan atasnya dibungkus dengan kain.

Tujuan adanya ritual ini tidak lain adalah untuk menolak bala dan memohon kepada Allah agar kedua pengantin tidak mengalami hambatan dalam menempuh hidup baru. Namun di masyarakat Kaur, ritual adat mandi belulus ini jarang dilakukan. Biasanya yang menggunakan ritual mandi belulus ini diiringi semua ritual adat pernikahan Kaur.

#### **15. Resepsi Pernikahan**

Merupakan acara pesta yang diadakan setelah akad nikah berlangsung sebagai bentuk hiburan dan mempererat hubungan antar keluarga besan pengantin juga warga desa. Resepsi pernikahan masyarakat suku Kaur ini umumnya diselenggarakan pada malam dan siang hari dengan

---

<sup>29</sup> Direktorat Warisan dan Diplomasi Budaya. *Mandi Belulus*. (Warisan Budaya Kemedikbud, 2018).

iringan musik modern yang sering disebut organ tunggal dimana masyarakat akan menyumbangkan lagu dan bernyanyi diatas panggung sedangkan kedua mempelai duduk di kursi singasana pengantin pengantin menyaksikan hiburan sekaligus foto bersama jika ada yang ingin berfoto.

## **16. Perulangan/ Berulang**

Merupakan acara pihak besan dalam mengadakan acara, biasanya berupa resepsi siang dan malam dan kembali ke pihak ahli rumah apakah sudah disepakati ingin mengadakan acara kembali dari pihak besannya. Jika diadakan, maka kegiatan ini umumnya hanya berjarak 7 hari dari resepsi pernikahan sebelumnya. Namun jika tidak, maka ritual adat pernikahan masyarakat Kaur cukup sampai resepsi pernikahan saja waktu akad nikah dilangsungkan.

## **E. Bahan Ajar**

### **1. Pengertian Bahan Ajar**

Bahan ajar diartikan sebagai bahan materi pelajaran yang disusun secara jelas dan terstruktur terkait konsep materi yang dapat mengarahkan capaian kompetensi peserta didik dalam proses pembelajaran dan pelaksanaan pendidikan. Bahan ajar dapat membantu memudahkan guru dan peserta didik dalam belajar, karena sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik materi ajar yang disajikan<sup>30</sup>.

---

<sup>30</sup> Soeroso, *Panduan Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Jarak Jauh (ba-pjj) Sekolah Dasar*. (Pekalongan: Dinas Pendidikan Kota Pekalongan, 2020).

Seperangkat alat mencakup materi, metode, dan cara evaluasi yang dikemas dengan desain menarik dan sistematis untuk mencapai kompetensi beserta subkompetensinya sebagai tujuan yang diharapkan dalam proses pembelajaran di semua kompleksitasnya (kesulitan setiap indikator dan kompetensi yang harus dicapai) disebut bahan ajar. Bahan ajar adalah materi pelajaran yang disusun secara terstruktur (urutan), lengkap, unik dan spesifik guna mencapai kompetensi pembelajaran.<sup>31</sup> Bahan ajar juga dapat bersumber dari potensi lokal suatu daerah yang dapat dijadikan buku untuk proses pembelajaran, dimana peserta didik dapat langsung memahami dari hal tersebut yang dekat dengan mereka.<sup>32</sup>

Jadi dapat disimpulkan, bahan ajar adalah semua bentuk bahan yang berisikan materi baik berupa alat, informasi, teks, gambar maupun bahan yang bersumber dari potensi lokal (lingkungan/ daerah) yang dirancang dengan desain secara sistematis guna tercapainya tujuan pembelajaran. Bahan ajar dapat berpengaruh terhadap kualitas hasil belajar peserta didik dan keberhasilan tercapainya tujuan pendidikan.

Adapun peranan bahan ajar bagi guru, diantaranya menghemat waktu guru mengajar, sebagai sumber informasi dikelas (fasilitator) dan pembelajaran menjadi lebih efektif. Sedangkan bagi peserta didik yaitu dapat membantu belajar tanpa harus ada guru atau siswa lain, belajar kapan

---

<sup>31</sup> Supardi, *Landasan Pengembangan Bahan Ajar Menuju Kemandirian Pendidik Mendesain Bahan Ajar Berbasis Kontekstual*. (Mataram: Sanabil, 2020): 4 – 5.

<sup>32</sup> Laily Najmah, Dharmono, dan Maulana Khalid Riefani, “Etnobotani Hanjuang di Desa Sabuhur Kabupaten Tanah Laut Sebagai Buku Ilmiah Populer,” *Jurnal: Pendidikan dan Ilmu Sosial* 1, no. 2 (Maret 2022): 13.

dan dimana saja dengan kecepatannya sendiri juga menurut urutannya sendiri serta meningkatkan potensi peserta didik agar menjadi pelajar mandiri.<sup>33</sup>

## **2. Karakteristik Bahan Ajar**

Ada 5 karakteristik atau ciri-ciri bahan ajar diantaranya sebagai berikut:

- a. Bahan ajar yang dikembangkan untuk peserta didik belajar mandiri.
- b. Bahan ajar memuat materi pelajaran secara utuh dari satu kompetensi maupun subkompetensi.
- c. Bahan ajar tidak bergantung pada bahan ajar lain.
- d. Bahan ajar harus mudah menyesuaikan dengan perkembangan teknologi.
- e. Segala informasi yang dipaparkan sifatnya harus membantu penggunaannya dalam mengakses apa yang pengguna inginkan.<sup>34</sup>

## **3. Jenis-jenis Bahan Ajar**

Secara umum bahan ajar dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu bahan ajar cetak dan bahan ajar non cetak. Bahan ajar cetak merupakan seperangkat bahan (bentuk kertas) yang berfungsi untuk kebutuhan pembelajaran serta dapat dijadikan sebagai penyampaian informasi, seperti handout, modul, dan lembar kerja peserta didik (LKPD). Sedangkan bahan ajar non cetak

---

<sup>33</sup> Ina Magdalena et.al., "Analisis Bahan Ajar" *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2, no. 2 (Juni 2020): 311 – 326.

<sup>34</sup> Yuberti, *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan*. (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA), 2014).

merupakan bahan yang digunakan untuk kebutuhan pembelajaran dalam bentuk program yang melibatkan komputer, diantaranya video, audio, *display*, *Overhead transparencies* (OHT), dan lain-lain.<sup>35</sup>

Bahan ajar merupakan bahan dalam bentuk tertulis dan berisikan materi pelajaran, contohnya buku yang isinya mencakup ilmu pengetahuan tertulis dari hasil penjabaran kurikulum pendidikan. Buku dibedakan atas beberapa jenis, yaitu:

- a. Buku sumber, merupakan buku yang menjadi sumber atau referensi serta rujukan yang berisi suatu kajian ilmu tertentu.
- b. Buku bacaan, merupakan buku yang hanya dijadikan sebagai bacaan seperti buku cerita, legenda, dongeng, novel, dan buku bacaan lainnya.
- c. Buku pegangan, merupakan buku yang dijadikan sebagai pegangan atau pedoman guru dalam pembelajaran.
- d. Buku bahan ajar, merupakan buku yang berisi bahan berupa materi pelajaran dan disusun untuk proses pembelajaran.

Jenis bahan ajar yang akan di susun peneliti sebagai contoh jika ingin dikembangkan menjadi produk adalah ensiklopedia, namun bentuknya digital yang dimana berisikan tentang adat pernikahan masyarakat Kaur beserta berbagai tahapan ritualnya dan juga klasifikasi jenis, bagian, manfaat serta makna tumbuhan yang digunakan di dalam proses ritual tersebut.

---

<sup>35</sup> Supardi, *Landasan Pengembangan Bahan Ajar; Menuju Kemandirian Pendidik Mendesain Bahan Ajar Berbasis Kontekstual*. (Mataram: Sanabil, 2020): 8.

## F. Ensiklopedia

### 1. Pengertian Ensiklopedia

Ensiklopedia terdiri dari kata *enkyklios* artinya umum, menyeluruh, lengkap atau sempurna dan *paideia* berarti pendidikan atau pemiaraan anak-anak (diambil dari bahasa Yunani). Dengan demikian, jika kedua kata tersebut digabungkan maka menjadi kata *enkyklopaedei*, artinya adalah pendidikan umum (kursus pendidikan) yang bersifat luas, lengkap dan mampu menangkap (menerima) dengan baik (komprehensif) terhadap konsep rangkuman karya kecerdasan yang bersifat umum.<sup>36</sup>

Ensiklopedia merupakan karya rujukan yang disebut juga dengan buku, dimana didalamnya berisi keterangan (uraian) terkait berbagai hal di bidang ilmu pengetahuan dan disusun berdasarkan abjad, tema serta menurut lingkungan ilmu.<sup>37</sup> Ensiklopedia sebagai pengajaran yang lengkap untuk dijadikan bahan ajar karena memberikan informasi secara akurat dan terbaru, sehingga pembaca dapat memperluas wawasan.<sup>38</sup>

Jadi ensiklopedia merupakan buku berisi uraian berbagai informasi secara lengkap tentang ilmu pengetahuan dan mudah dipahami karena dibuat dengan menggunakan bahasa yang sederhana serta disajikan secara ringkas dengan desain yang menarik untuk dibaca juga disusun menurut

---

<sup>36</sup> Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Petunjuk Teknis Penyusunan Ensiklopedia*. 2019.

<sup>37</sup> Ensiklopedia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring*. 2016. Diakses pada tanggal 29 Desember 2022.

<sup>38</sup> Rizki Septiana Devi, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Ensiklopedia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Muatan SD Negeri 05 Beji Pematang* (Semarang: UNS, 2020): 32.

abjad atau dibuat kategori guna menambah wawasan peserta didik. Ensiklopedia memberikan manfaat sebagai sarana mendapatkan informasi terperinci, pelengkap buku dan tambahan referensi bacaan pengetahuan terkait pembahasan yang disajikan sehingga peserta didik dapat memahami materi dengan cepat.

## **2. Karakteristik Ensiklopedia**

Adapun ciri-ciri atau karakteristik ensiklopedia, diantaranya yaitu terdapat topik dan dijelaskan secara umum, berisikan gambar, tabel, grafik, juga ilustrasi, penyajian ensiklopedia disusun secara alfabetis, historis-kronologis, memiliki indeks dan beragam fakta ilmu pengetahuan, serta adanya pedoman penggunaan.

## **3. Jenis-jenis Ensiklopedia**

Ensiklopedia secara umum dibedakan menjadi beberapa jenis diantaranya sebagai berikut:

- a. Ensiklopedia Nasional atau Umum, terkait informasi dasar mengenai berbagai hal abstrak, konsep maupun kejadian-kejadian umum.
- b. Ensiklopedia Khusus (Subjek), dengan cakupan isi terbatas pada masalah mengenai subjek tertentu.
- c. Ensiklopedia Internasional, memuat seberapa dapat informasi di dunia tanpa adanya penekanan terhadap informasi yang berasal dari suatu kelompok di negara tertentu.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> *Ibid.*,34.

Ensiklopedia mampu merangsang motivasi dan minat belajar peserta didik karena dengan membaca ensiklopedia mereka akan mendapatkan informasi baru. Oleh karena itu, ensiklopedia menjadi pilihan bagi peneliti untuk dijadikan sebagai bahan ajar. Ensiklopedia disajikan secara rinci, menggunakan bahasa sederhana dan dilengkapi gambar-gambar asli dari hasil dokumentasi penelitian terkait adat pernikahan masyarakat kaur di Desa Ulak Pandan, Kabupaten Kaur beserta tumbuhan yang digunakan sehingga pembaca dapat menambah wawasan mengenai uraian yang disampaikan dalam bahan ajar tersebut.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

Penelitian dilakukan di Desa Ulak Pandan Kecamatan Nasal Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu yang masyarakat nya di dominasi oleh suku Kaur. Waktu penelitian terhitung mulai dari tanggal 10 Mei – 30 Mei 2023.

##### **1. Jenis Penelitian**

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan (*field research*) merupakan jenis penelitian yang berpusat pada fenomena (gejala), bersifat alami dan langsung dilaksanakan di lapangan. Penelitian kualitatif juga dikatakan sebagai metode yang lebih fokus pada aspek pemahaman terhadap suatu masalah dengan mengkaji dari suatu kasus secara mendalam.<sup>40</sup> Dalam penelitian ini, peneliti mencari data ke lapangan dengan melakukan pengamatan (observasi), bertanya (wawancara), dan mendokumentasikan apa yang dilihat secara langsung di lokasi penelitian.

##### **2. Sifat Penelitian**

Sifat penelitian adalah deskriptif kualitatif, yang merupakan rumusan masalah dengan mengeksplorasi situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Zulki Zulkifli, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif; Petunjuk Praktis untuk Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. (Yogyakarta: Deepublish, 2015): 20.

<sup>41</sup> Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian* (Bandung: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA, 2020): 35.

Penelitian kualitatif deskriptif menghasilkan data yang menggambarkan fenomena, perilaku atau orang-orang yang diamati dalam bentuk deskripsi berupa kata-kata, gambar bukan dalam bentuk angka-angka baik data tersebut dari hasil wawancara maupun observasi di lokasi penelitian.

## **B. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan berasal dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, buku, internet baik jurnal maupun artikel terkait studi etnobotani. Sumber-sumber data tersebut secara umum termasuk ke dalam data primer dan data sekunder.

### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya.<sup>42</sup> Dalam penelitian ini, data didapatkan langsung dari lapangan, berupa wawancara kepada Bapak Basran selaku pemangku adat, Bapak A. Razieq selaku kepala desa, Bapak Sukardi dan Bapak Samsudin selaku tokoh masyarakat, Ibu Laina selaku masyarakat sekaligus tetua desa serta Ibu Herli Sunarsih selaku masyarakat yang pernah memakai adat di Desa Ulak Pandan Kabupaten Kaur juga data yang diperoleh dari hasil observasi langsung oleh peneliti di lapangan.

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui perantara baik media maupun dari pihak lain (tidak langsung).<sup>43</sup> Dengan kata lain, data

---

<sup>42</sup> Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Aplikasi Disertai Contoh Proposal)* (Yogyakarta: LPPM UPV Veteran, 2020): 53.

<sup>43</sup> *Ibid.*

sekunder merupakan data penunjang dari data primer yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada dan berasal dari buku, jurnal, artikel, koran, internet, hasil dokumentasi, dan lain sebagainya. Tujuan dari data sekunder ini adalah untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang didapatkan peneliti ketika di lapangan.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara (mendalam, bebas, bebas terpimpin/ semi terstruktur, terpimpin/ terstruktur), dan dokumentasi.<sup>44</sup>

#### 1. Observasi

Observasi diartikan sebagai proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan seperti mendeskripsikan perilaku objek dan memahami tentang frekuensi suatu kejadian.<sup>45</sup> Melalui observasi peneliti dapat menyajikan gambaran realistik perilaku, kejadian, menjawab pertanyaan dan melakukan evaluasi dan umpan balik pada pengukuran aspek tertentu. Teknik observasi ini ada yang secara partisipan dan non partisipan. Disini peneliti menggunakan metode observasi partisipan.

Observasi partisipan (*participant observation*), merupakan metode observasi meliputi pengamatan terhadap apa yang dikerjakan, mendengar

---

<sup>44</sup> Zuhairi, et. al., *Pedoman Skripsi Mahasiswa IAIN Metro Tahun 2018* (Metro, 2018): 49.

<sup>45</sup> *Ibid.*, 56.

apa yang diucapkan, dan ikut serta dalam aktivitas tersebut.<sup>46</sup> Jadi disini, peneliti ikut berpartisipasi atau terlibat dalam suatu kelompok yang diteliti. Peneliti melakukan pengamatan dan belajar melalui pengalaman secara langsung di lapangan, seperti berinteraksi, mendengarkan bahkan ikut serta dalam aktivitas orang-orang di lokasi penelitian.

Peneliti mengamati secara langsung acara pernikahan suku Kaur dan tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat di Desa Ulak Pandan Kabupaten Kaur berdasarkan lembar observasi yang dibuat peneliti. Adapun lembar observasi terkait ritual adat pernikahan dan tumbuhan yang dimanfaatkan masyarakat Kaur di Desa Ulak Pandan Kabupaten Kaur seperti pada Tabel 3.1 berikut.

**Tabel 3.1 Lembar Observasi**

No	Ritual Adat	Jenis Tumbuhan			Bagian Tumbuhan	Manfaat	Filosofi
		Nama Indonesia	Nama Lokal	Nama Latin			

Setelah melaksanakan observasi, selanjutnya data yang diperoleh dicantumkan ke dalam tabel hasil observasi ritual dan tumbuhan dalam adat pernikahan tersebut. Adapun data observasi dan ditabulasikan seperti pada Tabel 3.2 dan 3.3 berikut.

---

<sup>46</sup> Fenti Hikmawati. *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA. 2020, hal. 35.

**Tabel 3.2 Data Hasil Observasi Ritual Adat Pernikahan**

No	Ritual Adat	Tahapan/ kegiatan	Deskripsi	Filosofi

**Tabel 3.3 Data Hasil Observasi Tumbuhan**

No	Jenis Tumbuhan			Bagian Tumbuhan	Manfaat	Filosofi
	Nama Indonesia	Nama Lokal	Nama Latin			

## 2. Wawancara

Wawancara diartikan sebagai metode pengumpulan data melalui proses komunikasi yaitu dialog (percakapan) yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewee*). Pewawancara mengajukan pertanyaan untuk memperoleh informasi dari yang diwawancarai. Ada beberapa teknik wawancara yaitu secara terstruktur, tidak terstruktur, langsung maupun tidak langsung.<sup>47</sup>

Namun sebelumnya peneliti menggunakan teknik *snowball sampling* untuk menentukan responden atau informan (orang yang menjawab pertanyaan terkait informasi yang dibutuhkan) pada tahap wawancara

---

<sup>47</sup> Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Aplikasi disertai Contoh proposal)*. (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN Veteran Yogyakarta, 2020): 59.

penelitian. Teknik *snowball* sampling merupakan metode pemilihan informan menurut rekomendasi (saran) dari informan kunci/sebelumnya.<sup>48</sup> Disini, peneliti mewawancarai informan pertama yang ditemui terlebih dahulu, yaitu Ibu Herli Sunarsih. Beliau mengenalkan siapa ahli rumah yang akan menyelenggarakan pernikahan dan memberikan rekomendasi informan yang paham terkait adat pernikahan suku Kaur yaitu tokoh masyarakat dan tokoh adat.

Namun sebelum melakukan wawancara dan observasi, peneliti menemui kepala desa untuk meminta izin melakukan penelitian di lokasi tersebut. Kepala desa juga merekomendasikan beberapa informan untuk bisa diwawancarai dan ada informan yang sama dengan rekomendasi dari Ibu Herli Sunarsih, sehingga peneliti menemui informan tersebut untuk ditanyai terkait ritual adat masyarakat Kaur. Informan tersebut adalah A. Razieq selaku kepala desa. Begitupun seterusnya hingga ditemukan beberapa informan lainnya termasuk pemangku adat dan masyarakat tetua desa.

Jika data yang di dapat masih kurang maka peneliti mencari kembali informan selanjutnya yang sekiranya lebih paham atau bisa juga tokoh masyarakat yang mengerti adat dan terlibat dalam salah satu bahkan seluruh dari proses ritualnya. Jadi, Informan yang diwawancarai sebelumnya memberikan rekomendasi calon informan berikutnya begitu pun seterusnya

---

<sup>48</sup> Rahyuni, Eny Yniati dan Ramadhani Pitopang, "Kajian Etnobotani Tumbuhan Ritual Suku Tajo di Desa Kesimbar Kabupaten Parigi Motung," *Online Jurnal of Natural Science* 2, no. 2(2013): 48.

sampai benar-benar memperoleh data yang akurat dan menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Pada penelitian ini diperoleh ada 6 informan yang terdiri dari satu pemangku adat, satu kepala desa, dua tokoh masyarakat dan dua masyarakat yang salah satunya juga merupakan tetua desa yang dulu pernah menjadi ketua gadis desa tersebut.

Wawancara pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur (bebas terpimpin) dengan lembar wawancara yang berisi beberapa pertanyaan, dimana peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sama kepada para informan tentang adat pernikahan Kaur dan tumbuhan yang digunakan dalam ritual tersebut. Untuk memperoleh informasi yang lebih khusus, peneliti menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang lebih kompleks tentang pelaksanaan rangkaian adat.<sup>49</sup>

Dalam penelitian kualitatif, pedoman wawancara yang disiapkan peneliti hanya berisikan poin-poin penting yang perlu dipertanyakan karena wawancara dalam penelitian cenderung bersifat alamiah dan terbuka, serta bebas tanpa tekanan seperti halnya melakukan obrolan biasa. Pedoman wawancara dibuat untuk keperluan pada saat proses wawancara agar dapat mengontrol perbincangan jika melenceng dari topik yang dibahas.<sup>50</sup>

Lembar wawancara berisi identitas responden atau informan dan pertanyaan serta jawaban. Adapun beberapa pertanyaan yang diajukan

---

<sup>49</sup> Purwanti, Miswan, dan Ramadhanis Pitopang, "Studi Etnobotani Pada Proses Ritual Adat Masyarakat Suku Saluan Di Desa Pasokan Kabupaten Tojo Una-una," *Jurnal Biocелеbes* 11, no 1 (Juni 2017): 48.

<sup>50</sup> *Ibid.*

kepada tokoh adat dan masyarakat dalam penelitian ini yaitu tentang ritual adat pernikahan yang masih dilakukan, bagaimana tahapan atau prosesi ritual adat pernikahan, perubahan ritual adat dari dulu hingga sekarang, jenis dan bagian tumbuhan, manfaat serta filosofi tumbuhan.

Data hasil wawancara ritual adat dan tumbuhan yang digunakan dalam pernikahan masyarakat suku Kaur Desa Ulak Pandan Kabupaten Kaur disajikan dalam bentuk tabel. Adapun data wawancara dan ditabulasikan seperti pada Tabel 3.4 berikut.

**Tabel 3.4 Data Hasil Wawancara**

No	Nama Ritual	Jenis Tumbuhan	Bagian Tumbuhan	Manfaat Tumbuhan	Filosofi

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berarti barang dalam bentuk tertulis seperti buku, majalah, dokumen, undang-undang, catatan harian, notulen rapat dan lain sebagainya.<sup>51</sup> Dokumentasi menyimpan banyak fakta dan data berupa foto, video, audio, dan lain sebagainya. Dokumentasi dijadikan bukti untuk memperkuat data hasil wawancara yang didapatkan dari narasumber. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang diperoleh meliputi foto prosesi adat dan tumbuhan yang digunakan sebagai instrumen dalam ritual adat pernikahan

---

<sup>51</sup> *Ibid.*, 42.

masyarakat Kaur Desa Ulak Pandan Kabupaten Kaur, sehingga dokumentasi ini dapat memperkuat keabsahan data.

Jadi setelah melakukan pengumpulan data di tahap observasi dan wawancara, selanjutnya peneliti melakukan pengumpulan data kembali terhadap rangkaian proses adat pernikahan dan spesies tumbuhan di lokasi secara langsung dengan cara dokumentasi lalu diidentifikasi.

#### **D. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Untuk memeriksa keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam penelitiannya. Triangulasi adalah metode penelitian kualitatif yang dilakukan peneliti untuk melakukan pengolahan data dengan cara menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data dengan cara yang berbeda terhadap apa yang ditemukan dan mengecek kebenaran data yang didapatkan.<sup>52</sup>

Triangulasi dilakukan jika masih terdapat keraguan terhadap data atau informasi yang diperoleh, maka peneliti dapat menggunakan informan yang berbeda. Kemudian membandingkan antar informan terkait hasil wawancara serta terhadap objek penelitian. Peneliti melakukan pengumpulan data dan menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data berupa dokumen baik didapat secara langsung maupun tidak langsung.

---

<sup>52</sup> *Ibid.*, 84-85.

Ada banyak teknik atau metode triangulasi dalam uji keabsahan data (uji kredibilitas), tetapi pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan 2 metode triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi sumber, peneliti mengecek data melalui beberapa sumber yang telah didapatkan kemudian membandingkan hasilnya untuk memperoleh kebenaran informasi yang didapatkan sebelumnya. Jadi dalam penelitian ini, peneliti mengecek data yang sudah dikumpulkan dari beberapa sumber (informan) dan juga sumber data. Peneliti akan membandingkan hasil wawancara dari satu pemangku adat, dua tokoh masyarakat dan dua masyarakat apakah jawabannya sama atau tidak. Jika sudah sama dan dirasa cukup bahkan lengkap maka data dapat dilanjutkan ke analisis data kemudian diambil kesimpulan akhir. Jika tidak maka peneliti mencari informan dan membandingkan kembali hasilnya juga dengan beberapa sumber data penunjang lainnya (data sekunder). Sampai data benar-benar valid.
2. Triangulasi teknik, peneliti melakukan pemeriksaan dan pengecekan hasil penelitian dengan tiga teknik yang berbeda yaitu teknik pengumpulan data baik observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>53</sup> Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data hasil wawancara dari satu pemangku adat, dua tokoh masyarakat dan dua masyarakat, kemudian dari data yang didapat akan dibandingkan dengan teknik pengumpulan data lainnya yaitu observasi dan dokumentasi. Peneliti akan melihat secara langsung bagaimana proses ritual

---

<sup>53</sup> *Ibid.*, 69.

adat dan penggunaan tumbuhan di acara pernikahan suku Kaur tersebut, lalu dibandingkan dengan jawaban dari beberapa informan apakah sama atau berbeda. Data yang diperoleh tidak cukup dengan jawaban dari wawancara saja melainkan peneliti juga perlu observasi untuk membuktikan benar tidaknya data yang didapat tersebut kemudian dibuktikan kembali dalam bentuk dokumentasi agar dapat memperkuat data hasil penelitian dan dilanjutkan dengan analisis data. Sehingga data yang diperoleh valid dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

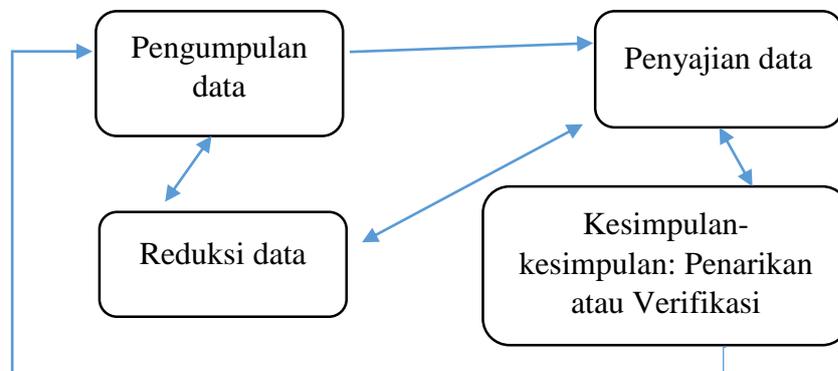
#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data diartikan sebagai proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari pengumpulan data secara sistematis sehingga penemuan penelitian mudah dipahami kemudian disampaikan kepada orang lain. Untuk penelitian ini, teknik analisis data secara kualitatif menggunakan metode berpikir induktif yang digunakan untuk menganalisis data dari hasil penelitian yang didapatkan berupa metode menarik kesimpulan dari pernyataan yang bersifat khusus ke umum.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusun Karya Ilmiah*. (Bandung: Sinar Baru Algosindo. 2011): 7.

Adapun proses analisis data penelitian kualitatif yang digambarkan oleh Miles dan Huberman seperti pada Gambar 3.2 berikut ini.



**Gambar 3.2** Proses analisis data penelitian kualitatif

Analisis data diawali dengan mengumpulkan data kemudian reduksi data lalu menyajikan data (*display*), dan menarik kesimpulan. Pengumpulan data termasuk bagian dari analisis data yang berkaitan dengan teknik penggalian data, sumber data dan jenis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang diperoleh dari catatan tertulis lapangan. Data yang didapatkan dari lapangan berupa hasil wawancara kepada satu pemangku adat, dua tokoh masyarakat dan dua masyarakat beserta hasil dari observasi langsung yang dilakukan peneliti juga dibuktikan dengan dokumentasi yang ada.

Semua data dirangkum dengan cara penyederhanaan dan penggolongan data sesuai kelompoknya. Kemudian merangkum hasil akhirnya. Proses reduksi data terus berlangsung selama dilakukan penelitian

hingga data benar-benar terkumpul. Data diseleksi ketat dan diringkas secara singkat, kemudian di golongkan ke dalam pola konsep, kategori, dan tema yang lebih luas. Pengumpulan data dan reduksi data saling berinteraksi melalui penyajian data (*display*).<sup>55</sup>

## 2. Penyajian Data (*display data*)

Setelah dilakukannya pengumpulan data dan reduksi data yang dirangkum secara sederhana kemudian dilakukan penyajian data atau *display* yang merupakan kegiatan analisis data ketika sekumpulan informasi dan pengambilan tindakan dapat menghasilkan kesimpulan<sup>56</sup>. *Display* data disajikan dalam bentuk tabel, *display* data dapat berupa bagan, grafik, matriks dan catatan lapangan. Pada penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk tabel agar sistematis dan mudah dipahami.

Bentuk-bentuk data di dalam tabel merupakan hasil gabungan dari berbagai informasi yang sudah tersusun sehingga dapat dilihat dengan mudah kesimpulannya, apakah sudah tepat atau perlu dilakukan kembali analisis data tersebut. Hasil penelitian tentang ritual dan filosofi adat pernikahan masyarakat suku Kaur di Desa Ulak Pandan Kabupaten Kaur disajikan dalam bentuk tabel.

---

<sup>55</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (2018): 91.

<sup>56</sup> *Ibid.*, 74.

Adapun data hasil penelitian dan ditabulasikan seperti pada tabel 3.5 berikut ini.

**Tabel 3.5 Ritual Adat dan Filosofinya**

No	Ritual Adat	Filosofi

Data hasil penelitian tentang jenis, bagian, manfaat dan filosofi tumbuhan dalam ritual adat pernikahan masyarakat suku Kaur di Desa Ulak Pandan Kabupaten Kaur juga dapat dilihat pada Tabel 3.6 berikut ini.

**Tabel 3.6 Jenis Tumbuhan dan Filosofi**

No	Jenis Tumbuhan	Bagian Tumbuhan	Manfaat Tumbuhan	Filosofi Tumbuhan

### 3. Panarikan Kesimpulan (verifikasi)

Penarikan kesimpulan terus dilakukan oleh peneliti selama di lapangan penelitian. Penarikan kesimpulan dimulai dari pengumpulan data dengan mencari benda-benda beserta artinya, mencatat teori dan penjelasannya, konfigurasi, alur sebab akibat serta pernyataan mengenai hal-hal yang memiliki nilai benar atau salah. Kesimpulan ditangani dengan cara yang longgar, terbuka, dan skeptis (ragu-ragu). Dalam artian sudah ada kesimpulan tetapi belum jelas yang kemudian ditingkatkan menjadi lebih rinci dan kuat.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> *Ibid.*, 94.

Data yang telah terkumpul melalui reduksi dan *display* data akan ditarik kesimpulan, sehingga dari data-data tersebut dapat menjawab pertanyaan penelitian. Tetapi dalam hal ini, masih tetap ada kemungkinan tidak adanya jawaban karena pada penelitian kualitatif sifatnya masih sementara dan akan bertambah jelas jika didukung dengan dokumentasi lapangan. Sehingga diperoleh hasil yang akurat dan dapat ditarik kesimpulan.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Ulak Pandan Kecamatan Nasal Kabupaten Kaur Bengkulu. Kabupaten Kaur secara astronomis terletak antara  $103^{\circ}4'8,76''$  -  $103^{\circ}46'50,12''$  BT dan  $4^{\circ}15'8,21''$  -  $4^{\circ}55'27,77''$  LS. Wilayahnya paling selatan dari Provinsi Bengkulu dan berbatasan dengan Provinsi Sumatera Selatan serta Provinsi Lampung. Secara administratif, luas Kabupaten Kaur berkisar  $2.369,05 \text{ km}^3$  dengan daratan di pesisir pantai Sumatera adalah  $2.556 \text{ km}^2$ .

Kabupaten Kaur terdiri atas daratan pesisir pantai dan bukit barisan dengan garis pantai sepanjang 106,6 km dan kawasan laut sejauh 4 mil yang meliputi wilayah seluas 789,69 km. Jumlah penduduknya lebih kurang 135.401 jiwa, dengan 15 kecamatan, 4 kelurahan, dan 191 desa.<sup>58</sup> Salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Kaur yaitu Kecamatan Nasal yang dimana terdiri dari 17 Desa diantaranya Tebing Rambutan, Pasar Baru, Merpas, Air Batang, Batu Lungun, Bukit Indah, Air Palawan, Pasar Jum'at, Muara Dua, Sinar Banten, Tri Jaya, Suka Jaya, Sumber Harapan, Ulak

---

<sup>58</sup> Undri, "Kearifan Lokal Masyarakat Di Kabupaten Kaur provinsi Bengkulu", *Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya* 3, no. 2 (2017): 802.

Pandan, Gedung Menung, Tanjung Betuah dan Suku Tiga. Peta Kabupaten Kaur dapat dilihat pada gambar 4.1 Berikut ini.



Gambar 4.1 Peta Kabupaten Kaur  
(Sumber: Dinas Kominfo Kaur 2022)

Desa Ulak Pandan adalah desa yang berada di Kecamatan Nasal yang penduduknya mayoritas berasal dari suku Kaur, dengan luas wilayah 1.580.39 Ha. Desa ini terdiri dari pemukiman dan lahan pertanian yang cukup luas, rata-rata masyarakat di desa ini memiliki ladang yang merupakan milik pribadi berupa sawah dan perkebunan. Secara geografis, Desa Ulak Pandan berbatasan langsung dengan wilayah-wilayah berikut:

- a. Sebelah utara dengan Desa Gedung Menung
- b. Sebelah selatan dengan Desa Batu Lungun
- c. Sebelah barat dengan Samudera Hindia
- d. Sebelah timur dengan Desa Sinar Banten

Desa Ulak Pandan terdiri dari penduduk asli dan pendatang dengan beberapa suku diantaranya suku Kaur (Nasal), Serawai, Luas, semendo,

Pasemah, Jawa, Batak, Minang dan Lampung. Namun mayoritas penduduknya adalah suku Kaur dan ada yang menyebut dengan suku Nasal Kaur karena mendiami Kecamatan Nasal. Berdasarkan data terakhir yang dikeluarkan pemerintah desa pada tahun 2021, Desa Ulak Pandan memiliki jumlah penduduk yang tercantum dalam tabel 4.1 berikut ini.

**Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Ulak Pandan**

No	Jenis Kelamin		Total	Jumlah KK
	Laki-laki	Perempuan		
1	579 Jiwa	664 Jiwa	1.243 Jiwa	322 KK

Desa Ulak Pandan sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani baik sawah, sayur juga perkebunan sawit. Selain petani, mata pencarian masyarakat Desa Ulak Pandan diantaranya pegawai swasta, pedagang, peternak, polisi, TNI, PNS dan perusahaan jasa sebagai industri kecil. Adapun beberapa pekerjaan masyarakat Desa Ulak Pandan tercantum dalam tabel 4.2 berikut ini.

**Tabel 4.2 Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Ulak Pandan**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	273 Jiwa
2	Buruh Tani	63 Jiwa
3	Pegawai Swasta	71 Jiwa
4	Bidan (swasta honorer)	6 Jiwa
5	Pedagang	15 Jiwa
6	Peternak	14 Jiwa
7	Polisi	1 Jiwa
8	TNI	1 Jiwa
9	PNS	18 Jiwa
10	Perusahaan Jasa	7 Jiwa
<b>Total</b>		<b>469 Jiwa</b>

Adapun jumlah masyarakat Desa Ulak Pandan berdasarkan usia yang terdiri dari bayi sampai usia lanjut tercantum dalam tabel 4.3 berikut ini.

**Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia**

No	Tingkat Umur	Jumlah
1	<1 Tahun	58
2	1 – 4 Tahun	77
3	5 – 14 Tahun	291
4	15 – 39 Tahun	446
5	40 – 64 Tahun	324
6	65 Tahun ke atas	47
<b>Total</b>		<b>1.243 Jiwa</b>

Adapun jumlah masyarakat Desa Ulak Pandan berdasarkan pendidikan yang tercantum dalam tabel 4.4 berikut ini.

**Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	SD/MI	565 Jiwa
2	SMP/SLTP	217 Jiwa
3	SMA/SLTA	102 Jiwa
4	Perguruan Tinggi	25 Jiwa
5	Belum/tidak/sudah tidak sekolah	334 Jiwa
<b>Total</b>		<b>1.243 Jiwa</b>

Masyarakat Desa Ulak Pandan mayoritas memeluk agama islam dan pelaksanaan keagamaannya pun masih sangat kental, baik secara individu maupun masyarakat. Terlihat dari kegiatan keagamaan yang ada dan rutin dilaksanakan seperti ibadah, peringatan hari besar islam, pengajian, puasa, zakat, silaturahmi, infaq dan kegiatan lainnya yang diselenggarakan di masjid maupun rumah penduduk. Kegiatan-kegiatan agama tersebut sudah

menjadi kebiasaan atau tradisi yang tidak pernah ditinggalkan, untuk itu setiap warga desa harus saling bekerja sama untuk terus menjaga dan melestarikan tradisi keagamaan.

Desa yang mayoritas dipengaruhi oleh ajaran Islam ini memiliki kondisi sosial kebudayaan yang terus dipertahankan oleh masyarakatnya sejak dahulu hingga saat ini, seperti kegiatan Barzanji (pembacaan kitab Al-Barzanji acara pernikahan dan khitanan), yasinan (rutin dilaksanakan dirumah masyarakat biasanya secara bergilir), rebana (kegiatan kesenian acara pernikahan, khitanan juga acara besar lainnya), dan tahlil (acara kematian atau doa untuk yang sudah meninggal).

Desa Ulak Pandan juga terdapat beberapa fasilitas seperti yang ada di desa-desa pada umumnya. Adapun fasilitas-fasilitas tersebut diantaranya balai desa, masjid, gedung SD, gedung MTS dan sarana kesehatan.<sup>59</sup>

## **2. Ritual Adat Pernikahan Masyarakat Kaur Di Desa Ulak Pandan Kabupaten Kaur**

Di beberapa wilayah Kabupaten Kaur, masyarakat suku Kaur masih memegang teguh kebudayaan, tradisi dan adat istiadat nenek moyang hingga saat ini seperti pada adat pernikahan masyarakat Kaur di Desa Ulak Pandan. Meskipun zaman sudah berubah dan semakin maju menjadi era modernisasi, namun keberadaan ritual adat pernikahan suku Kaur sendiri masih dilakukan dan dipertahankan. Walaupun roses ritualnya sudah

---

<sup>59</sup> Data Monografi Desa Ulak Pandan Tahun 2021.

diringkas dan digabung dalam satu ritual diwaktu yang sama bahkan dihilangkan sehingga memicu terjadinya degradasi budaya.

Penelitian ini dilakukan pada beberapa informan yang merupakan masyarakat suku Kaur dengan melakukan wawancara untuk memperoleh data mengenai ritual adat pernikahan masyarakat Kaur di Desa Ulak Pandan juga tumbuhan yang digunakan. Adapun beberapa informan dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini.

**Tabel 4.5 Data Informan Wawancara di Desa Ulak Pandan**

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Herli Sunarsih	37 Tahun	Perempuan	Warga Desa
2	A.Razieq	47 tahun	Laki-laki	Kepala Desa
3	Sukardi	55 Tahun	Laki-laki	Tokoh Masyarakat
4	Samsudin	68 Tahun	Laki-laki	Tokoh Masyarakat
5	Basran	60 Tahun	Laki-laki	Pemangku adat/ tokoh agama
6	Laina	67 Tahun	Perempuan	Warga Desa/Tetua Desa

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pemangku adat, tokoh masyarakat dan masyarakat Desa Ulak Pandan Kabupaten Kaur diperoleh hasil bahwa pernikahan Kaur di desa ini masih melakukan pernikahan secara adat, tapi beberapa ritual sudah diringkas atau digabung dalam waktu yang sama. Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi selama ritual adat pernikahan berlangsung. Kedua pengantin pada pernikahan adat Kaur tersebut adalah Ayuk Delpa dan Mas Ari, dilaksanakan di Desa Ulak Pandan kediaman mempelai perempuan dengan akad nikah dan resepsi pada tanggal 14-15 Mei 2023.

Peneliti ikut berpartisipasi di kegiatan acara baik melihat, mengamati, mendengarkan dan ikut membantu di beberapa kegiatan serta mendokumentasikan ritual acara sekaligus tumbuhan yang digunakan. Adapun data hasil penelitian ritual adat Pernikahan masyarakat suku Kaur di Desa Ulak Pandan Kabupaten Kaur dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini.

**Tabel 4.6 Ritual Adat Pernikahan Masyarakat Kaur Desa Ulak Pandan**

No	Ritual Adat	Tahapan/ kegiatan	Filosofi
1	Ngusul Rasan/ Naik Rasan	Kedua orang tua bujang menemui orang tua gadis dan mengadakan mufakat menentukan hari ngantat tanci, besaran uang dan apa saja yang diperlukan saat acara.	Kesepakatan keluarga calon pengantin
2	Ngantat Tanci (Ngantar Uang)	Istilah dari acara ini adalah lamaran. Pihak bujang mengutus beberapa orang kerumah gadis dengan membawa uang dan barang hantaran. Kegiatan yang dilakukan: memadu rasan, ngantat tanci, manjau lambayan, tunangan dan makan-makan.	Ikatan tunangan atau seorang bujang telah menetapkan pilihannya untuk dijadikan pasangan hidup.
3	Mufakat Adik Sanak dan Kumpulan Bujang Gadis	Acara kumpulan keluarga dan warga termasuk bujang dan gadis desa di rumah acara pernikahan. Kegiatannya: ketua kerja memberitahukan maksud ahli rumah, menentukan panitia kerja dan berbincang hangat sambil makan hidangan yang disediakan.	Pengumuman acara pernikahan, penentuan panitia kerja dan keakraban antar keluarga juga warga desa.

4	Ayau-ayauan	Mencari bahan-bahan persiapan pernikahan, mendirikan tarup dan tenda.	Kebersamaan/ gotong royong antar warga desa.
5	Merempah Kaum Ibu	Membuat bumbu, masak-memasak, menyiapkan hidangan makanan, persiapan pernikahan lainnya dan nyuku'.	Acara Ibu-ibu memasak. Nyuku': penghormatan dan permohonan izin untuk berhias.
6	Ngunjung	Menjemput calon pengantin laki-laki secara adat kemudian dibawa ke kediaman calon pengantin perempuan.	Penjemputan pengantin secara adat.
7	Malam Bepaca'	Pekat/ mufakat, bedzikir dan mainangan, beinai, makan lupis, minum sirup, kemudian dilanjutkan kembali mainangan.	Kesiapan dalam berumah tangga dan memperindah calon pengantin.
8	Belarak	Pengantin makan sirih, diarak-arak dengan iringan gendang serta tarian, menyaksikan penampilan pencak silat.	Pengumuman digelarnya pernikahan kepada warga desa.
9	Temat Kaji/Khataman Qur'an	Belarak, pembacaan jambar uang, khataman Qur'an. Kedua calon pengantin membaca Al-Qur'an secara bergantian dengan surah yang sudah dipilih. Umumnya ada beberapa surah yang tidak terlalu panjang dengan diakhiri Q.S. Al-Ikhlas ditutup dengan do'a.	Kehidupan rumah tangga yang berlandaskan Islam
10	Akad Nikah	Pembacaan jambar uang, ceramah singkat, ijab qobul, makan siang, pembagian jambar	Peresmian masa lajang pengantin menjadi sepasang suami istri. Jambar ayam: rasa syukur dan terima kasih.
11	Pengantin Becampu'	Be'eduk, penyambutan pengantin laki-laki, membuka penghalang	Pengharapan perjalanan hidup

		pintu, melihat wajah pengantin dengan membuka kain penutup kepala.	kedua pengantin dalam rumah tangga.
12	Mandi Petang Pengantin	Pengantin meminum air jeruk dan air biasa, dimandikan dengan air, di asap-asap dengan memutar ke badan kedua pengantin sebanyak 7 kali, pengantin meniup lilin, membagikan koin/permen kepada penonton.	Penolak bala/pengantin terhindar dari hal-hal yang tidak baik agar rumah tangga yang dijalani senantiasa bahagia dan sejahtera.
13	Resepsi Pernikahan	Hiburan keluarga dengan organ tunggal.	Kebahagiaan pengantin
14	Perulangan/Beulang	Acara pihak keluarga besan dengan mengadakan resepsi pernikahan atau jamuan.	Acara pihak besan, kebahagiaan pengantin

Ritual-ritual tersebut masih tergolong lengkap dan dilakukan jika ahli rumah menginginkan pernikahan adat. Namun, sudah dilakukan penggabungan beberapa ritual, terlihat pada waktu yang sama dalam satu ritual tercatat beberapa ritual didalamnya. Selain itu, ada juga beberapa masyarakat yang hanya memakai sebagian ritual bahkan sudah tidak melakukan ritual lagi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti terjadinya degradasi budaya, ritual yang dianggap rumit dan membutuhkan waktu yang lama. Faktor ekonomi juga mempengaruhi, dimana jika ritual adat tersebut disamakan dengan waktu pelaksanaan aslinya maka akan membuang banyak waktu, tenaga dan biaya karena mahalnya bahan-bahan pokok yang dibutuhkan.

Hal tersebut menjadikan adanya beberapa perbedaan dari ritual yang dilakukan masyarakat dulu dan sekarang. Adapun ritual adat pernikahan masyarakat suku Kaur dulu dengan sekarang yang ada di Desa Ulak Pandan dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini.

**Tabel 4.7 Ritual Pernikahan Adat Masyarakat Suku Kaur Dulu dan Sekarang di Desa Ulak Pandan Kabupaten Kaur**

No	Nama Ritual	Ritual Suku Kaur Dulu	Ritual Suku Kaur Sekarang
1	Ngusul Rasan/Naik Rasan	✓	✓
2	Ngantat Tanci	✓	✓
3	Manjau Lambayan	✓	
4	Mufakat Adik Sanak - Manggil - Mufakat - Makan ditanjar	✓ ✓ ✓	✓
5	Kumpulan Bujang-Gadis	✓	
6	Ayau-ayauan - Sekeba'an - Kumpul bujang-gadis - Ayau-ayauan - Dirikan tarup - Wajib menyiapkan ramuan sirih/baku	✓ ✓ ✓ ✓ ✓	✓ ✓ ✓ ✓ -
7	Merempah Kaum Ibu - Sekeba'an - Penyambutan tamu - Warga perempuan makan sirih - Masak-memasak - Nyuku' pengantin	✓ ✓ ✓ ✓ ✓	✓ ✓ - ✓ ✓
8	Ngunjung	✓	✓
9	Malam Bepaca' - Pekat mainangan - Dzikir maulud dan sholawat	✓ ✓	✓ ✓

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mainangan</li> <li>- Beinai/malam bepaca'</li> <li>- Wajib jemput gadis</li> <li>- Inai dipakaikan gadis</li> <li>- Makan siwuk dipiring</li> <li>- Lanjut Mainangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>-</li> <li>✓</li> <li>-</li> <li>✓</li> </ul>
10	<p>Belarak</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dzikir maulud/sholawat</li> <li>- Belarak</li> <li>- Tari pencak silat</li> <li>- Tari pedang (penutup)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>-</li> </ul>
11	<p>Temat Kaji/Khataman Al-Qur'an</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sambutan kedua belah pihak</li> <li>- Pembacaan jambar uang</li> <li>- Khataman Al-Qur'an</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> </ul>
12	<p>Akad Nikah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengucapan ijab qobul</li> <li>- Dzikir maulud dan sholawat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓</li> <li>✓</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓</li> <li>✓</li> </ul>
13	<p>Pengantin Becampu'</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Be'eduk</li> <li>- Penyambutan pengantin</li> <li>- Membuka penghalang pintu</li> <li>- Membuka penutup kepala</li> <li>- Pembagian jambar ayam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>-</li> </ul>
14	<p>Mandi Petang Pengantin</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pakai kain</li> <li>- Berdiri diatas talam</li> <li>- Minum air jeruk dan air biasa</li> <li>- Mandi</li> <li>- Asap-asapan mengelilingi pengantin 7 kali putaran</li> <li>- Dipakaikan kain ganti</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> </ul>
15	<p>Resepsi Pernikahan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓</li> <li>-</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Acara hiburan dengan Tarian dan alat tradisional</li> <li>- Jamu-jamuan</li> <li>- Ditutup oleh ketua kerja</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓</li> <li>✓</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-</li> <li>✓</li> </ul>
16	Perulangan/Beulang (Ngunduh mantu)	✓	✓
17	Ngunjung selesai Acara	✓	-

Pelaksanaan adat pernikahan suku Kaur melibatkan beberapa tumbuhan yang digunakan sebagai komponen ritual sebagai bentuk penghormatan tradisi nenek moyang, pelengkap adat serta rasa terima kasih dari ahli rumah hajat kepada tamu undangan yang sudah hadir dan membantu terlaksananya acara.

### **3. Spesies Tumbuhan yang Digunakan pada Proses Ritual Pernikahan Masyarakat Kaur Di Desa Ulak Pandan**

Ritual adat pernikahan masyarakat Kaur di Desa Ulak Pandan menggunakan beberapa tumbuhan baik sebagai bahan utama maupun pelengkap ritual dan dijadikan bahan/bumbu masakan dalam menjamu tamu saat proses ritual berlangsung. Tumbuhan yang digunakan mulai dari sirih, gambir, pinang, padi dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dan observasi yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian, diperoleh jenis tumbuhan yang digunakan dalam ritual adat pernikahan masyarakat Kaur di Desa Ulak Pandan Kabupaten Kaur. Adapun data hasil penelitian terkait spesies tumbuhan yang digunakan pada proses ritual pernikahan suku Kaur dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini.

**Tabel 4.8 Spesies Tumbuhan yang Digunakan pada Proses Ritual Adat  
Pernikahan Masyarakat Kaur di Desa Ulak Pandan**

No	Jenis Tumbuhan			Famili
	Nama Indonesia	Nama Lokal	Nama Latin	
1	Anggur	Anggur	<i>Vitis vinifera</i>	<i>Vitaceae</i>
2	Apel	Apel	<i>Malus Sylvester</i> Mill	<i>Rosaceae</i>
3	Aren	Enau	<i>Arenga Pinnata</i> Merr.	<i>Arecaceae</i>
4	Asam Kandis	Asam Kandis	<i>Garnicia xanthochymus</i> Hook. F	<i>Guttiferae</i>
5	Bambu	Buluh	<i>Bambusa vulgaris</i>	<i>Poaceae</i>
6	Bawang Merah	Bawang Abang	<i>Allium cepa</i> Var. <i>Ascalonicum</i>	<i>Liliaceae</i>
7	Bawang Putih	Bawang Putih	<i>Allium sativum</i> L.	<i>Liliaceae</i>
8	Bunga Kertas	Bunge Ke'etas	<i>Bougainvillea glabra</i>	<i>Nytaginaceae</i>
9	Cabai	Baceh	<i>Capsicum annum</i> L.	<i>Solanaceae</i>
10	Cengkeh	Cengkeh	<i>Syzygium aromaticum</i> L.	<i>Myrtaceae</i>
11	Cocor Bebek	Setetu'	<i>Kalanchoe pinnata</i> L.	<i>Crassulaceae</i>
12	Daun Salam	Daun Salam	<i>Syzygium polyantum</i>	<i>Myrtaceae</i>
13	Gambir	Gambi'	<i>Uncaria gambir</i> Roxb.	<i>Rubiaceae</i>
14	Jeruk Manis	Limau Manis	<i>Citrus sinensis</i> L. Osbeck.	<i>Rutaceae</i>
15	Jeruk Nipis	Limau Nipis	<i>Citrus aurantifolia</i>	<i>Rutaceae</i>
16	Jeruk Purut	Limau Pu'ut	<i>Citrus hystrix</i>	<i>Rutaceae</i>
17	Jahe	Pedas Padi	<i>Zingiber Officinale</i>	<i>Zingiberaceae</i>
18	Kamboja	Kamboja	<i>Plumeria acuminata</i>	<i>Apoynaceae</i>
19	Kayu Manis	Kayu Manis	<i>Cinnamomum burmannii</i>	<i>Lauraceae</i>
20	Kelapa	Niu'	<i>Cocos nucifera</i> L.	<i>Arecaceae</i>
21	Kemenyan	Kemenyan	<i>Styrax sp.</i>	<i>Styracaceae</i>
22	Kemiri	Kembiling	<i>Aleurites moluccana</i> L. Willd	<i>Euphorbiaceae</i>

23	Kencur	Ceku'	<i>Kaempferia galanga</i> L.	<i>Zingiberaceae</i>
24	Ketumbar	Ketumba'	<i>Coriandrum sativum</i>	<i>Apiaceae</i>
25	Kopi	Kupi	<i>Coffea robusta</i>	<i>Rubiaceae</i>
26	Kunyit	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i>	<i>Zingiberaceae</i>
27	Lada	Lade	<i>Piper nigrum</i> L.	<i>Piperaceae</i>
28	Lengkuas	Lengkuas	<i>Alpinia galanga</i>	<i>Zingiberaceae</i>
29	Nanas	Nanas	<i>Ananas comosus</i>	<i>Bromeliaceae</i>
30	Nangka	Nangke	<i>Artocarpus heterophyllus</i>	<i>Moraceae</i>
31	Pacar Kayu	Bunge Paca'	<i>Lawsonia inermis</i> L.	<i>Lythraceae</i>
32	Padi	Padi	<i>Oriza sativa</i> L.	<i>Poaceae</i>
33	Padi Ketan	Siwuk	<i>Oryza glutinosa</i> L.	<i>Poaceae</i>
34	Pala	Pahale	<i>Myristica fragrans</i> Houtt.	<i>Myristicaceae</i>
35	Pandan Laut	Pandan Laut	<i>Pandanus tectorius</i>	<i>Pandanaceae</i>
36	Pandan Wangi	Pandan Wangi	<i>Pandanus amaryllifolius</i>	<i>Pandanaceae</i>
37	Pepaya	Sengkayu	<i>Carica papaya</i> L.	<i>Caricaceae</i>
38	Pinang	Bangkah	<i>Areca catechu</i> L.	<i>Arecaceae</i>
39	Pisang	Pisang	<i>Musa paradisiaca</i>	<i>Musaceae</i>
40	Rotan	Uwi	<i>Calamus spp.</i>	<i>Arecaceae</i>
41	Salak	Salak	<i>Salacca zalacca</i>	<i>Arecaceae</i>
42	Serai	Se'ai	<i>Cymbopogon nardus</i> L. Rendle	<i>Poaceae</i>
43	Sirih	Iban	<i>Piper bettle</i> L.	<i>Piperaceae</i>
44	Teh	Teh	<i>Camelia sinensis</i> L.	<i>Theaceae</i>
45	Tembakau	Tembaku	<i>Nicotiana tabacum</i> L.	<i>Solanaceae</i>

#### 4. Bagian Tumbuhan yang Digunakan pada Proses Ritual Pernikahan Masyarakat Kaur Di Desa Ulak Pandan

Beberapa tumbuhan yang digunakan pada proses ritual adat pernikahan masyarakat Kaur hanya dibagian tertentu mulai dari umbi, rimpang, batang, daun, bunga, biji, air dan buah. Adapun data hasil penelitian terkait bagian-bagian tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat

Kaur di Desa Ulak Pandan pada proses ritual adat pernikahan suku Kaur dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini.

**Tabel 4.9 Bagian Tumbuhan yang Digunakan Pada Proses Ritual Adat Pernikahan Masyarakat Kaur di Desa Ulak Pandan**

No	Nama Tumbuhan	Famili	Bagian yang Digunakan	Ritual Adat
1	Anggur	<i>Vitaceae</i>	Buah	Ngantat tanci
2	Apel	<i>Rosaceae</i>		
3	Aren	<i>Arecaceae</i>	Air nira	Ngusul rasan, ngantat tanci, dedulang (untuk perias pengantin)
4	Asam kandis	<i>Guttiferae</i>	Buah	Malam bepaca', temat kaji, akad nikah
5	Bambu	<i>Poaceae</i>	Batang	Belarak
6	Bawang merah	<i>Liliaceae</i>	Umbi	Ngantat tanci, ayau-ayauan, meramu kaum ibu, ngunjung, malam bepaca', belarak, akad nikah, resepsi pernikahan
7	Bawang putih	<i>Liliaceae</i>		
8	Bunga kertas	<i>Nyctaginaceae</i>	Bunga	Temat kaji, akad nikah
9	Cabai	<i>Solanaceae</i>	Buah	Ngantat tanci, ayau-ayauan, meramu kaum ibu, ngunjung, malam bepaca', belarak, akad nikah, resepsi pernikahan
10	Cengkeh	<i>Myrtaceae</i>		
11	Cocor bebek	<i>Crassulaceae</i>	Daun	Ngunjung, pengantin becampu'
12	Daun salam	<i>Myrtaceae</i>		

13	Gambir	<i>Rubiaceae</i>	Getah	Ngantat tanci, mufakat adik sanak, ngunjung, malam bepaca', temat kaji, akad nikah, pengantin becampu' (be'eduk)
14	Jeruk manis	<i>Rutaceae</i>	Buah	Ngantat tanci
15	Jeruk nipis	<i>Rutaceae</i>		Mandi petang pengantin
16	Jeruk purut	<i>Rutaceae</i>	Daun	Temat kaji, akad nikah
17	Jahe	<i>Zingiberaceae</i>	Rimpang	Ngantat tanci, ayau-ayauan, meramu kaum ibu, ngunjung, malam bepaca', belarak, akad nikah, resepsi pernikahan
18	Kamboja	<i>Apocynaceae</i>	Bunga	Temat kaji, akad nikah
19	Kayu manis	<i>Lauraceae</i>	Kulit kayu	Malam bepaca', belarak, temat kaji, akad nikah, resepsi pernikahan
20	Kelapa	<i>Arecaceae</i>	Buah, Batang	Ngantat tanci, ayau-ayauan, meramu kaum ibu, ngunjung, malam bepaca', temat kaji, akad nikah, resepsi pernikahan
21	Kemenyan	<i>Styracaceae</i>	Getah	Temat kaji, akad nikah, pengantin becampu', mandi petang
22	Kemiri	<i>Euphorbiaceae</i>	Biji	Resepsi pernikahan
23	Kencur	<i>Zingiberaceae</i>	Rimpang	
24	Ketumbar	<i>Apiaceae</i>	Biji	Malam bepaca', Temat kaji, akad nikah
25	Kopi	<i>Rubiaceae</i>		Hampir seluruh ritual (hidangan minuman)

26	Kunyit	<i>Zingiberaceae</i>	Rimpang	Malam bepaca', temat kaji, akad nikah
27	Lada	<i>Piperaceae</i>	Biji	Resepsi pernikahan
28	Lengkuas	<i>Zingiberaceae</i>	Rimpang	Malam bepaca', temat kaji, akad nikah
29	Nanas	<i>Bromeliaceae</i>	Buah	Hampir seluruh ritual (hidangan kue)
30	Nangka	<i>Moraceae</i>	Buah	Resepsi pernikahan
31	Pacar kayu	<i>Lythraceae</i>	Daun	Malam bepaca'
32	Padi	<i>Poaceae</i>	Biji	Ngunjung, malam bepaca', pengantin becampu', mandi petang pengantin (hampir seluruh ritual)
33	Padi ketan	<i>Poaceae</i>		Ngusul rasan, ngantat tanci, malam bepaca', temat kaji, akad nikah
34	Pala	<i>Myristicaceae</i>		Malam bepaca', temat kaji, akad nikah
35	Pandan laut	<i>Pandanaceae</i>	Daun	Malam bepaca'
36	Pandan wangi	<i>Pandanaceae</i>		Temat kaji, akad nikah
37	Pepaya	<i>Caricaceae</i>	Buah	Resepsi pernikahan
38	Pinang	<i>Arecaceae</i>	Biji	Ngantat tanci, mufakat adik sanak, ngunjung, malam bepaca', temat kaji, akad nikah, pengantin becampu' (be'eduk)
39	Pisang	<i>Musaceae</i>	Buah, daun	Ngantat tanci, Malam bepaca'
40	Rotan	<i>Arecaceae</i>	Batang	Selesai resepsi
41	Salak	<i>Arecaceae</i>	Buah	Ngantat tanci
42	Serai	<i>Poaceae</i>	Batang	Malam bepaca', temat kaji, akad nikah

43	Sirih	<i>Piperaceae</i>	Daun	Ngantat tanci, mufakat adik sanak, ngunjung, malam bepaca', temat kaji, akad nikah, pengantin becampu' (be'eduk)
44	Teh	<i>Theaceae</i>		Hampir seluruh acara (hidangan minuman)
45	Tembakau	<i>Solanaceae</i>		Ngantat tanci, mufakat adik sanak, ngunjung, malam bepaca', temat kaji, akad nikah, pengantin becampu' (be'eduk)

#### 5. Manfaat Tumbuhan yang Digunakan pada Proses Ritual Pernikahan Masyarakat Kaur Di Desa Ulak Pandan

Beberapa tumbuhan yang digunakan pada proses ritual adat pernikahan masyarakat Kaur banyak dimanfaatkan mulai dari pembuatan jambar ayam, bunga rampai, hiasan pengantin, bahan/bumbu masakan acara, minuman, wadah kue dan lain sebagainya. Adapun data hasil penelitian terkait manfaat tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat pada proses ritual adat pernikahan suku Kaur di Desa Ulak Pandan dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini.

**Tabel 4.10 Manfaat Tumbuhan pada Proses Ritual Adat Pernikahan Masyarakat Kaur di Desa Ulak Pandan**

No	Nama Tumbuhan	Famili	Manfaat dalam Ritual	Ritual Adat
1	Anggur	<i>Vitaceae</i>	Pelengkap ritual (hantaran)	Ngantat tanci
2	Apel	<i>Rosaceae</i>		

3	Aren	<i>Aracaceae</i>	Makanan wajib untuk ritual	Ngusul rasan, ngantat tanci, dedulang (untuk perias pengantin), malam bepaca'
4	Asam kandis	<i>Guttiferae</i>	Masak jambar ayam, bumbu dapur	Malam bepaca', temat kaji, akad nikah, resepsi pernikahan
5	Bambu	<i>Poaceae</i>	Tiang bendera belarak (perlengkapan ritual)	Belarak
6	Bawang merah	<i>Liliaceae</i>	Masak jambar ayam, bumbu dapur	Ngantat tanci, ayau-ayauan, meramu kaum ibu, ngujung, malam bepaca', akad nikah, resepsi pernikahan
7	Bawang putih	<i>Liliaceae</i>		
8	Bunga kertas	<i>Nyctaginaceae</i>	Pembuatan bunga rampai	Temat kaji, akad nikah
9	Cabai	<i>Solanaceae</i>	Masak jambar ayam, bumbu dapur	Ngantat tanci, ayau-ayauan, meramu kaum ibu, ngujung, malam bepaca', akad nikah, resepsi pernikahan
10	Cengkeh	<i>Myrtaceae</i>	Masak jambar ayam, bumbu dapur	Malam bepaca', Temat kaji, akad nikah, resepsi pernikahan
11	Cocor bebek	<i>Crassulaceae</i>	Menyambut kedatangan pengantin (pelengkap ritual)	Ngunjung, pengantin becampu'
12	Daun salam	<i>Myrtaceae</i>	Masak jambar ayam, bumbu dapur	Malam bepaca', temat kaji, akad nikah, resepsi pernikahan

13	Gambir	<i>Rubiaceae</i>	Pelengkap isi hilim, henna (ritual)	Ngantat tanci, mufakat adik sanak, ngunjung, malam bepaca', temat kaji, akad nikah, pengantin becampu' (be'eduk)
14	Jeruk manis	<i>Rutaceae</i>	Pelengkap ritual (hantaran)	Ngantat tanci
15	Jeruk nipis	<i>Rutaceae</i>	Minuman pengantin (pelengkap ritual)	Mandi petang pengantin
16	Jeruk purut	<i>Rutaceae</i>	Pembuatan bunga rampai	Temat kaji, akad nikah
17	Jahe	<i>Zingiberaceae</i>	Masak jambar ayam, bumbu dapur	Ngantat tanci, ayau-ayauan, meramu kaum ibu, ngunjung, malam bepaca', akad nikah, resepsi pernikahan
18	Kamboja	<i>Apocynaceae</i>	Pembuatan bunga rampai	Temat kaji, akad nikah
19	Kayu manis	<i>Lauraceae</i>	Masak jambar ayam, bumbu dapur	Malam bepaca', temat kaji, akad nikah, resepsi pernikahan
20	Kelapa	<i>Arecaceae</i>	Bahan masakan, makanan wajib acara, batangnya untuk pembuatan kaki panggung	Ngantat tanci, ayau-ayauan, meramu kaum ibu, ngunjung, malam bepaca', temat kaji, akad nikah, resepsi pernikahan (hampir seluruh ritual)
21	Kemenyan	<i>Styracaceae</i>	Untuk mewangian dan pembuatan asap-asapan (pelengkap ritual)	Temat kaji, akad nikah, pengantin becampu', mandi petang, resepsi pernikahan

22	Kemiri	<i>Euphorbiaceae</i>	Bumbu dapur	Resepsi pernikahan
23	Kencur	<i>Zingiberaceae</i>		
24	Ketumbar	<i>Apiaceae</i>	Masak jambar ayam, bumbu dapur	Malam bepaca', Temat kaji, akad nikah, resepsi pernikahan
25	Kopi	<i>Rubiaceae</i>	Minuman hidangan	Mufakat, merempah kaum ibu, malam bepaca' dan resepsi pernikahan (hidangan minuman)
26	Kunyit	<i>Zingiberaceae</i>	Masak jambar ayam, bumbu dapur	Malam bepaca', temat kaji, akad nikah, resepsi pernikahan
27	Lada	<i>Piperaceae</i>	Bumbu dapur (rendang)	Resepsi pernikahan
28	Lengkuas	<i>Zingiberaceae</i>	Masak jambar ayam, bumbu dapur	Malam bepaca', temat kaji, akad nikah, resepsi pernikahan
29	Nanas	<i>Bromeliaceae</i>	Isi untuk kue tat (kue untuk acara)	Mufakat, merempah kaum ibu, akad nikah dan resepsi pernikahan
30	Nangka	<i>Moraceae</i>	Bahan masakan wajib acara (gulai santan)	Resepsi pernikahan
31	Pacar kayu	<i>Lythraceae</i>	Pembuatan henna atau riasan tangan pengantin (pelengkap ritual)	Malam bepaca'
32	Padi	<i>Poaceae</i>	Bahan pokok, masakan dan pelengkap ritual	Mufakat, ayau-ayauan, merempah kaum ibu, ngunjung, malam bepaca', pengantin becampu', mandi petang pengantin, resepsi

				pernikahan (hampir seluruh ritual)
33	Padi ketan	<i>Poaceae</i>	Masak jambar ayam, lupis dan makanan wajib dalam acara	Ngusul rasan, ngantat tanci, malam bepaca', temat kaji, akad nikah
34	Pala	<i>Myristicaceae</i>	Masak jambar ayam, bumbu dapur	Malam bepaca', temat kaji, akad nikah, resepsi pernikahan
35	Pandan laut	<i>Pandanaceae</i>	Sebagai pengikat lupis (makanan hidangan wajib ritual)	Malam bepaca'
36	Pandan wangi	<i>Pandanaceae</i>	Pembuatan bunga rampai	Temat kaji, akad nikah
37	Pepaya	<i>Caricaceae</i>	Bahan masakan wajib acara (santan putih kering)	Resepsi pernikahan
38	Pinang	<i>Arecaceae</i>	Pelengkap isi hilim (ritual)	Ngantat tanci, mufakat adik sanak, ngunjung, malam bepaca', temat kaji, akad nikah, pengantin becampu' (be'eduk)
39	Pisang	<i>Musaceae</i>	Pelengkap hantaran, dedulang (untuk tukang rias), wadah makanan, alas saat ritual	Ngusul rasan, ngantat tanci, Malam bepaca', resepsi pernikahan, selesai acara
40	Rotan	<i>Arecaceae</i>	Tempat piring/barang dapur yang sudah dicuci, tempat dedulang	Ayau-ayauan, merempah kaum ibu, selesai acara
41	Salak	<i>Arecaceae</i>	Pelengkap ritual (hantaran)	Ngantat tanci
42	Serai	<i>Poaceae</i>	Masak jambar ayam, bumbu dapur	Malam bepaca', temat kaji, akad nikah, resepsi pernikahan

43	Sirih	<i>Piperaceae</i>	Pelengkap isi hilim/lengguai (wadah kecil keemasan), dimakan pengantin sebelum belarak agar terhindar dari gangguan	Ngantat tanci, mufakat adik sanak, ngunjung, malam bepaca', temat kaji, akad nikah, pengantin becampu' (be'eduk)
44	Teh	<i>Theaceae</i>	Minuman hidangan saat acara	Mufakat, ayau-ayauan, merempah kaum ibu, resepsi pernikahan (minuman hidangan)
45	Tembakau	<i>Solanaceae</i>	Pelengkap isi hilim/lengguai (wadah kecil keemasan)	Ngantat tanci, mufakat adik sanak, ngunjung, malam bepaca', temat kaji, akad nikah, pengantin becampu' (be'eduk)

## 6. Makna dan Filosofi Tumbuhan yang Terkandung pada Proses Ritual Pernikahan Masyarakat Kaur Di Desa Ulak Pandan

Beberapa tumbuhan yang digunakan pada proses ritual adat pernikahan masyarakat Kaur di Desa Ulak Pandan memiliki filosofi yang terkandung didalamnya mulai dari pengharapan, rasa syukur, penolak bala, kesejahteraan kehidupan dan lain sebagainya. Terdapat 32 jenis tumbuhan yang memiliki filosofi, sisanya hanya sebagai pelengkap ritual saja. Adapun data hasil penelitian terkait filosofi tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat Kaur pada proses ritual adat pernikahan di Desa Ulak Pandan dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ini.

**Tabel 4.11 Makna dan Filosofi Tumbuhan yang Digunakan pada Proses Ritual Adat Pernikahan Masyarakat Kaur di Desa Ulak Pandan**

No	Nama Tumbuhan	Famili	Makna dan Filosofi dalam Ritual	Ritual Adat
1	Sirih	<i>Piperaceae</i>	Penghormatan, itikad baik dan keikhlasan dalam bertamu. Tumbuhan ini juga sebagai ciri khas benda yang sering digunakan oleh masyarakat Bengkulu dalam menjamu tamu. Untuk ritual adat Kaur, sirih dimasukkan kedalam lengguai (saksi acara sakral) dibawa setiap mufakat dan ritual lainnya.	Ngantat tanci, mufakat adik sanak, ngunjung, malam bepaca', temat kaji, akad nikah, pengantin becampu'
2	Gambir	<i>Rubiaceae</i>	Umumnya pelengkap untuk isi lengguai (saksi sakral acara) dan melambangkan kesabaran dan keteguhan hati (rasa pahit dari tumbuhan).	
3	Pinang	<i>Arecaceae</i>	Isi lengguai (saksi sakral acara) dan melambangkan keturunan orang baik budi pekerti, jujur dan memiliki derajat yang tinggi. Pinang juga sebagai lambing pernikahan	

			dimana si gadis sudah dipinang/dilamar.	
4	Tembakau	<i>Solanaceae</i>	Isi lengguai (saksi sakral acara) dan melambangkan ketabahan hati dan rela berkorban.	
5	Padi	<i>Poaceae</i>	Pengharapan untuk kehidupan pengantin (segi pangan)	
6	Padi ketan	<i>Poaceae</i>	Padi ketan dibuat wajik (tanda terima atau tidaknya lamaran), lupis (perekat hubungan pengantin, besan, antar warga desa) dan jambar ayam (ungkapan rasa syukur, pengharapan, perdamaian).	
7	Aren	<i>Arecaceae</i>	Dibuat lupis sebagai perekat hubungan pengantin, besan dan antar warga desa. Aren juga sebagai bahan wajik (tanda terima lamaran)	Ngusul rasan, ngantat tanci, malam bepaca'
8	Pandan laut	<i>Pandanaceae</i>		
9	Kelapa	<i>Arecaceae</i>	Jambar ayam sebagai ungkapan rasa syukur, pengharapan, perdamaian.	Malam bepaca', temat kaji, akad nikah
10	Cabai	<i>Solanaceae</i>		
11	Bawang Merah	<i>Liliaceae</i>		
12	Bawang putih	<i>Liliaceae</i>		
13	Kunyit	<i>Zingiberaceae</i>		
14	Jahe	<i>Zingiberaceae</i>		

15	Lengkuas	<i>Zingiberaceae</i>		
16	Ketumbar	<i>Apiaceae</i>		
17	Kayu Manis	<i>Lauraceae</i>		
18	Cengkeh	<i>Myrtaceae</i>		
19	Pala	<i>Myristicaceae</i>		
20	Serai	<i>Poaceae</i>		
21	Daun salam	<i>Myrtaceae</i>		
22	Asam kandis	<i>Guttiferae</i>		
23	Pandan wangi	<i>Pandanaceae</i>	Dibuat bunga rampai sebagai simbol/tanda bahwa pengantin masih gadis	Temat kaji, akad nikah
24	Jeruk purut	<i>Rutaceae</i>		
25	Bunga kertas	<i>Nyctaginaceae</i>		
26	Kamboja	<i>Apocynaceae</i>		
27	Jeruk nipis	<i>Rutaceae</i>	Terhindar dari gangguan atau hal-hal yang tidak baik	Mandi petang pengantin
28	Bambu	<i>Poaceae</i>	Wujud gotong rotong antar sesama warga desa dan tanda belarak (tiang bendera yang berdiri tegak dan kokoh)	Belarak
29	Pacar kayu	<i>Lythraceae</i>	Memperindah calon pengantin	Malam bepaca'
30	Kemenyan	<i>Styracaceae</i>	Penolak bala	Mandi petang pengantin
31	Pisang	<i>Musaceae</i>	Selalu membawa manfaat	Merempah Kaum Ibu
32	Cocor Bebek	<i>Crassulaceae</i>	Damai, rukun dan jauh dari pertengkaran serta dapat menyelesaikan permasalahan dengan kepala dingin	Ngunjung dan Pengantin Becampu'

Berdasarkan tabel 4.8 – 4.11 diatas, terdapat 45 jenis tumbuhan dari 28 famili yang digunakan. Bagian tumbuhan yang digunakan yaitu buah, daun, biji, rimpang, batang, getah, bunga, umbi, kulit dan air nira. Tumbuhan-tumbuhan tersebut dimanfaatkan sebagai pelengkap ritual, masakan maupun menjamu tamu. 45 tumbuhan tersebut diperoleh dari pekarangan sekitar rumah dan beberapa membeli di pasar, merupakan satu-satunya pasar yang ada di Kecamatan Nasal. Berikut gambaran umum mengenai tumbuhan, bagian dan manfaat tumbuhan yang digunakan pada proses ritual adat pernikahan masyarakat Kaur di Desa Ulak Pandan Kabupaten Kaur Bengkulu.

**a. Anggur (*Vitis vinifera*)**

1) Klasifikasi

Regnum	: <i>Plantae</i>
Divisi	: <i>Spermatophyta</i>
Kelas	: <i>Magnoliopsida</i>
Ordo	: <i>Rhamnales</i>
Famili	: <i>Vitaceae</i>
Genus	: <i>Vitis</i>
Spesies	: <i>Vitis vinifera</i>

2) Deskripsi

Anggur termasuk tumbuhan dikotil yang tumbuhnya merambat dan liar serta memiliki cabang yang tidak jauh dari permukaan tanah, sehingga tumbuhan ini tergolong ke dalam semak. Akarnya cepat berkembang jika di tanah yang gembur dan akan terlihat pada akar ranting saat musim hujan. Batangnya mencapai lebih dari 10 cm dengan cara menopang benda mati atau tumbuhan

hidup. Bunga anggur berbentuk malai (kumpulan bunga yang padat) dan muncul pada ranting.<sup>60</sup> Buah anggur berwarna hijau muda, merah, ungu dan ada juga yang berwarna hitam dengan bentuknya yang lonjong serta bulat. Buahnya tumbuh mengarah ke bawah menggantung pada batangnya. Bijinya kecil berwarna putih. Anggur memiliki rasa yang asam ketika masih muda dan manis jika sudah matang. Tumbuhan anggur dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut.



Gambar 4.2 Anggur (*Vitis vinifera*)  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

### 3) Bagian dan manfaat tumbuhan yang digunakan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Herli Sunarsih selaku masyarakat, bagian anggur yang digunakan adalah buah. Tumbuhan ini dimanfaatkan sebagai pelengkap hantaran yang dibawa saat ngantat tanci. Anggur disusun dalam wadah khusus hantaran dengan buah-buahan lainnya.

---

<sup>60</sup> Susila Herlambang. Dkk. *Biochar Untuk Budidaya Anggur*. (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UPN “Veteran”, 2021), 18 – 19.

## b. Apel (*Malus Sylvester Mill.*)

### 1) Klasifikasi

Regnum	: <i>Plantae</i>
Divisi	: <i>Magnoliophyta</i>
Kelas	: <i>Magnoliopsida</i>
Ordo	: <i>Rosales</i>
Famili	: <i>Rosaceae</i>
Genus	: <i>Malus</i>
Spesies	: <i>Malus sylvester Mill.</i>

### 2) Deskripsi

Apel termasuk tumbuhan dikotil dengan akar tunggang dan digolongkan ke dalam kelompok perdu. Batang apel berkayu keras juga kuat dengan kulitnya yang tebal berwarna kecoklatan, kuning dan keabuan. Daun apel mempunyai bentuk yang lonjong dan oval, ujungnya runcing, tebal, tumpul dan tepinya bergerigi serta warnanya hijau. Bunga apel bertangkai pendek mengarah keatas dan bertandan. Setiap tandannya terdiri dari 6-7 bunga, tumbuh diketiak daun yang mahkotanya berwarna putih dan kemerahan. Buah apel bervariasi, mulai dari hijau, kekuningan, kemerahan dan merah berbentuk oval juga bulat. Kulit buah tipis dan terasa halus serta mengkilat dan bijinya kecil berwarna putih.<sup>61</sup> Tumbuhan apel dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut.

---

<sup>61</sup> Ilmiatul Imama dan Novi Istna Hidayati, "Analisa Pendapatan Usaha Tani Apel (*Malus sylvester Mill*) Di Kabupaten Pasuruan (Studi Kasus Desa Andonosari Kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan)", *Jurnal Agromix* 8, no. 1 (2018): 19 – 20.



Gambar 4.3 Apel (*Malus Sylvester* Mill.)  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

### 3) Bagian dan manfaat tumbuhan yang digunakan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Herli Sunarsih selaku masyarakat, bagian dari apel yang digunakan adalah buah. Dimanfaatkan sebagai pelengkap hantaran yang dibawa saat ngantat tanci. Apel disusun dalam wadah khusus hantaran bersama buah-buahan lainnya.

#### c. Aren (*Arenga pinnata* Merr.)

##### 1) Klasifikasi

Regnum	: <i>Plantae</i>
Divisi	: <i>Tracheophyta</i>
Kelas	: <i>Magnoliopsida</i>
Ordo	: <i>Arecales</i>
Famili	: <i>Arecaceae</i>
Genus	: <i>Arenga</i>
Spesies	: <i>Arenga pinnata</i> Merr.

##### 2) Deskripsi

Aren termasuk tumbuhan dikotil yang tingginya dapat mencapai lebih dari 10-20 meter. Ketika masih muda, batangnya belum terlihat karena tertutup oleh pangkal pelepah daun sampai daun paling bawah gugur (baru kelihatan). Pada permukaan batang

aren ditutupi oleh ijuk berwarna hitam. Daun aren menyirip, ukurannya kecil dan lebar dengan tangkainya yang pendek menempel kuat pada batang. Daunnya bersifat majemuk dengan panjang berkisar 6-12 meter dan terdiri dari 80-55 helai anak daun. Aren memiliki tajuk yang rimbun, merupakan kumpulan daun. Pelepah daun tersusun atas anak daun yang berbentuk duri seperti sirip ikan. Bunganya besar, muncul dari batang dan berbentuk tandan pada ketiak pelepah dan ruas batang seperti bunga kelapa. Buah aren bergelantungan pada tandan, bentuknya bulat berwarna hijau dan kuning.<sup>62</sup> Tumbuhan aren dapat dilihat pada gambar 4.4 berikut.



Gambar 4.4 Aren (*Arenga pinnata* Merr.)  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

### 3) Bagian dan manfaat tumbuhan yang digunakan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Laina selaku masyarakat sekaligus ketua desa, bagian aren yang digunakan adalah air nira yang dimanfaatkan dalam pembuatan wajik. Wajik adalah makanan khas dari ketan yang wajib ada dalam ritual adat pernikahan

---

<sup>62</sup> Nurmayulis, Susiyanti, Sulastri Isminingsih, Reza Maulana Muhammad, Saiful, Septi Yulianti dan Rizky Puspita Sari, "Identifikasi Morfologi Tanaman Aren Asal Kabupaten Lebak", *Jurnal Agroekotek* 13, no. 2 (2021): 4 – 11.

Kaur ketika naik rasan dan ngantat tanci. Aren diambil airnya lalu dimasak untuk dijadikan gula merah kemudian dicampurkan dengan ketan menjadi wajik.

**d. Asam Kandis (*Garcinia xanthochymus* Hook. F)**

1) Klasifikasi

Regnum	: <i>Plantae</i>
Divisi	: <i>Spermatophyta</i>
Kelas	: <i>Dicotyledoneae</i>
Ordo	: <i>Guttiferales</i>
Famili	: <i>Guttiferae</i>
Genus	: <i>Garcinia</i>
Spesies	: <i>Garcinia xanthochymus</i> Hook. F

2) Deskripsi

Asam kandis termasuk tumbuhan dikotil dengan akarnya yang tunggang dan digolongkan ke dalam kelompok pohon. Batangnya yang besar dapat mencapai 15 – 30 m. Batangnya bercabang dengan kulit berwarna hitam keabu-abuan dan mengandung getah. Daunnya berwarna hijau tua, bentuknya memanjang tepinya rata. Buahnya bulat agak lonjong dan sedikit runcing. Warna buah asam kandis hijau agak kekuningan jika masih muda, kuning pucat dan kuning kecoklatan ketika sudah matang dengan rasa buahnya yang asam. Tumbuhan asam kandis dapat dilihat pada gambar 4.5 berikut.



Gambar 4.5 Asam Kandis (*Garnicia xanthochymus* Hook. F)  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

### 3) Bagian dan manfaat tumbuhan yang digunakan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Herli Sunarsih selaku masyarakat, bagian asam kandis yang digunakan adalah buah. Dimanfaatkan sebagai bumbu masakan untuk ritual dan masakan lainnya. Salah satunya jambar ayam atau yang sering disebut nasi kuning. Makanan ini terbuat dari ketan yang diwarnai kunyit dan dicampur dengan gulai ayam untuk ritual malam bepaca', temat kaji/khataman al-qur'an dan akad nikah.

#### e. Bambu (*Bambusa vulgaris*)

##### 1) Klasifikasi

Regnum	: <i>Plantae</i>
Divisi	: <i>Spermatophyta</i>
Sub divisi	: <i>Magnoliophyta</i>
Kelas	: <i>Liliopsida</i>
Ordo	: <i>Poales</i>
Famili	: <i>Poaceae</i>
Genus	: <i>Bambusa</i>
Spesies	: <i>Bambusa vulgaris</i>

##### 2) Deskripsi

Bambu termasuk tumbuhan dikotil yang tumbuh merumpun dan perdu. Batang-batangnya mengumpul di dalam rumpun sehingga

bambu dikatakan memiliki *rhizome* sympodial. Akarnya rimpang membentuk percabangan (terdapat pada nodus), pertumbuhannya relatif cepat juga perkembangannya yang maksimal pada musim hujan. Batang bambu berongga, dindingnya keras, dan berbuku-buku atau beruas-ruas. Bambu tumbuh secara bertahap, yaitu dari rebung (batang bambu paling muda berwarna putih), batang muda dan dewasa (3 – 4 tahun). Batang berupa buluh dan pelepah daun hasil modifikasi dari daun yang menempel di ruas batangnya (daun pelepah buluh, kuping pelepah buluh dan ligula). Helaian daun memiliki urat daun yang sejajar berwarna hijau.<sup>63</sup> dapat dilihat pada gambar 4.6 berikut.



Gambar 4.6 Bambu (*Bambusa vulgaris*)  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

### 3) Bagian dan manfaat tumbuhan yang digunakan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sukardi selaku tokoh masyarakat, bagian bambu yang digunakan adalah batang.

---

<sup>63</sup> Resti Weni Hastuti, Ariefa Primair Yani dan Irwandi Ansori, “Studi Keanekaragaman Jenis Bambu Di Desa Tanjung Terdana Bengkulu Tengah”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi* 2, no. 1 (2018): 97.

Bambu banyak dimanfaatkan oleh masyarakat termasuk untuk ritual adat pernikahan. Batang bambu ditebang dari pohonnya dan diambil batangnya untuk dijadikan bendera pada ritual belarak. Bendera tersebut dari kain dan bambu sebagai tiangnya.

**f. Bawang Merah (*Allium cepa* Var. *Ascalonicum*)**

1) Klasifikasi

Regnum	: <i>Plantae</i>
Divisi	: <i>Spermatophyta</i>
Sub divisi	: <i>Angiospermae</i>
Kelas	: <i>Monocotyledoneae</i>
Ordo	: <i>Liliales</i>
Famili	: <i>Liliaceae</i>
Genus	: <i>Allium</i>
Spesies	: <i>Allium cepa</i> Var. <i>Ascalonicum</i>

2) Deskripsi

Bawang merah termasuk tumbuhan monokotil yang akarnya terdiri atas akar pokok, fungsinya sebagai tempat tumbuhnya akar dan bulu akar untuk menopang tumbuhan berdiri. Batangnya merupakan bagian kecil dari seluruh kuncup bawang dan tempat tumbuh akar dibagian bawahnya. Umbinya berlapis dari modifikasi pangkal daunnya. Daun bawang merah berwarna hijau muda dan tua, bertangkai pendek berbentuk silinder memanjang juga berongga dengan ujungnya yang runcing. Umbi bawang berwarna merah keunguan dan bunganya berwarna putih.<sup>64</sup> Tumbuhan bawang merah dapat dilihat pada gambar 4.7 berikut.

---

<sup>64</sup> Rizka Oktaviani. Dkk. *E-Book Interaktif Tumbuhan Berbiji Dengan Pendekatan Saintifik dan Kontekstual*. (Semarang: UNNES Press, 2020)



Gambar 4.7 Bawang merah (*Allium cepa* Var. *Ascalonicum*)  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

### 3) Bagian dan manfaat tumbuhan yang digunakan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Herli Sunarsih selaku masyarakat, bagian bawang merah yang digunakan adalah umbi. Dimanfaatkan sebagai bumbu masakan, seperti masak jambur ayam, gulai nangka, pepaya dan humbut (kelapa) pada ritual malam bepaca', temat kaji/khataman al-qur'an, akad nikah dan resepsi pernikahan.

#### g. Bawang Putih (*Allium sativum* L.)

##### 1) Klasifikasi

Regnum	: <i>Plantae</i>
Divisi	: <i>Spermatophyta</i>
Sub divisi	: <i>Angiospermae</i>
Kelas	: <i>Monocotyledonae</i>
Ordo	: <i>Liliales</i>
Famili	: <i>Liliaceae</i>
Genus	: <i>Allium</i>
Spesies	: <i>Allium sativum</i> L.

##### 2) Deskripsi

Bawang putih termasuk tumbuhan monokotil dengan akar serabut dan herba. Tumbuhan ini memiliki umbi lapis berwarna putih juga tumbuh secara berumpun. Di dataran tinggi, bawang putih dapat

mencapai tinggi 30-75 cm. Daunnya berwarna hijau, helaian daunnya berbentuk pita dengan panjang berkisar 30-60 cm dan lebarnya 1-2,5 cm. Bunganya majemuk, membulat dan membentuk infloresensi payung. Bunganya berwarna putih dengan diameter 4-9 cm.<sup>65</sup> Tumbuhan bawang putih dapat dilihat pada gambar 4.8 berikut.



Gambar 4.8 Bawang putih (*Allium sativum* L.)  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

### 3) Bagian dan manfaat tumbuhan yang digunakan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Herli Sunarsih selaku masyarakat, bagian bawang putih yang digunakan adalah umbi. Dimanfaatkan sebagai bumbu masakan, seperti masak jambur ayam, gulai nangka, pepaya dan humbut (kelapa) pada ritual malam bepaca', temat kaji/khataman al-qur'an, akad nikah dan resepsi pernikahan.

---

<sup>65</sup> Muhammad Shoalihin. *Studi Aktivitas Minyak Atsiri Bawang Putih (Allium sativum) Terhadap Status Apoptosis Pada Drosophila melanogaster*. (Makassar: Universitas Hasanuddin Makassar, 2018).

## h. Bunga Kertas (*Bougainvillea glabra*)

### 1) Klasifikasi

Regnum	: <i>Plantae</i>
Divisi	: <i>Tracheobionta</i>
Sub divisi	: <i>Spermatophyta</i>
Kelas	: <i>Magnoliopsida</i>
Ordo	: <i>Caryophyllales</i>
Famili	: <i>Nyctaginaceae</i>
Genus	: <i>Bougainvillea</i>
Spesies	: <i>Bougainvillea glabra</i>

### 2) Deskripsi

Bunga kertas termasuk tumbuhan dikotil dengan akarnya yang tunggang, tumbuh vertical dan melebar. Digolongkan ke dalam tumbuhan perdu. Akarnya dapat mencapai kedalaman tanah 50 – 80 cm bahkan lebih. Batangnya tegak lurus mencapai lebih kurang 2 – 3 m, permukaannya halus juga kasar dengan warnanya yang kecoklatan. Daunnya menyirip dengan tepi yang rata, warnanya hijau muda dan tua, berbentuk oval memanjang (1 – 4 cm) serta tangkai bunga pendek kecoklatan. Bunganya berwarna ungu dan hanya terdiri dari tangkai, tendi, bunga, kepala putik, benang sari, dan tangkai sari. Sehingga tumbuhan ini dikatakan bunga tidak lengkap.<sup>66</sup> Tumbuhan bunga kertas dapat dilihat pada gambar 4.9 berikut.

---

<sup>66</sup> Hendra Umaternate, Suslina Munawar dan Rukia Soamole, “Karakteristik Morfologi Bunga Kertas *Bougainvillea*”, *Jurnal JBES: Journal of Biology Education and Science* 2, no. 2 (2022): 79 – 80.



Gambar 4.9 Bunga Kertas (*Bougainvillea glabra*)  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

### 3) Bagian dan manfaat tumbuhan yang digunakan

Bagian bunga kertas yang digunakan yaitu bunga. Masyarakat Kaur memanfaatkan bunga kertas untuk pembuatan bunga rampai dalam ritual temat kaji/khataman al-qur'an dan akad nikah. Bunga kertas akan diolah dengan cara diiris tipis-tipis dan dicampurkan dengan irisan dedaunan lainnya yang sudah dikeringkan, lalu diberi minyak fanbo dibungkus dengan kertas plastik warna-warni dibentuk kerucut.

#### i. Cabai (*Capsicum annum* L.)

##### 1) Klasifikasi

Regnum	: <i>Plantae</i>
Divisi	: <i>Magnoliophyta</i>
Kelas	: <i>Magnoliopsida</i>
Ordo	: <i>Solanes</i>
Famili	: <i>Solanaceae</i>
Genus	: <i>Solanum</i>
Spesies	: <i>Capsicum annum</i> L.

##### 2) Deskripsi

Cabai termasuk tumbuhan dikotil yang dimasukkan kedalam kelompok perdu dengan akar tunggang, batang cabai berwarna hijau

tua dengan membentuk banyak cabang beraturan. Cabai ini memiliki daun berwarna hijau tua, permukaan cabai halus, daun menyirip dan memiliki ruas berbentuk oval dengan ujungnya yang runcing. Adapun bunganya berbentuk terompet berwarna putih, namun juga ada yang warnanya ungu dengan kelopak bunga berwarna hijau serta dilengkapi mahkota. Kepala putik bunga cabai berwarna kuning. Bunganya terlihat keluar didekat daun dengan bentuk tunggal, biasanya terdapat 2-3 bunga dalam satu tandan. Buah cabai memanjang berwarna hijau tua ketika masih muda dan kuning kemerahan atau ada juga merah kecoklatan saat setengah matang dan menjadi merah jika sudah matang. Buahnya tumbuh menggantung mengarah ke bawah, ujung buah sedikit runcing. Bijinya kecil berwarna putih dan memiliki rasa pedas.<sup>67</sup> Tumbuhan cabai dapat dilihat pada gambar 4.10 berikut.



Gambar 4.10 Cabai (*Capsicum annum* L.)  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

---

<sup>67</sup> Siti Nuryani, *Struktur Daun Cabai Besar (Capsicum annum L. var. taro) Pasca Serangan Kutu Kebul (Bemisia tabaci genn) Pada Masa Vegetatif*. (Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

### 3) Bagian dan manfaat tumbuhan yang digunakan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Herli Sunarsih selaku masyarakat, bagian cabai yang digunakan adalah buah. Dimanfaatkan sebagai bumbu beberapa masakan yang wajib dihidangkan saat acara, seperti masak jambar ayam, gulai nangka, pepaya dan humbut serta masakan lainnya.

### j. Cengkeh (*Syzygium aromaticum* L.)

#### 1) Klasifikasi

Regnum	: <i>Plantae</i>
Divisi	: <i>Spermatophyta</i>
Sub divisi	: <i>Angiospermae</i>
Kelas	: <i>Dicotyledoneae</i>
Ordo	: <i>Myrtales</i>
Famili	: <i>Myrtaceae</i>
Genus	: <i>Syzygium</i>
Spesies	: <i>Syzygium aromaticum</i> L.

#### 2) Deskripsi

Cengkeh termasuk tumbuhan dikotil yang memiliki tinggi mencapai 20 – 30 m dan tergolong jenis tumbuhan perdu berkayu besar dan keras. Cabang batangnya cukup besar. Cengkeh memiliki daun tunggal, tulang daun menyirip tepinya rata, bentuk daun bulat telur dengan lanset memanjang. Warna daun hijau atau coklat muda ketika masih muda dan hijau tua saat tua. Permukaan atas daun mengkilap dengan panjang 6 – 3,5 cm dan lebarnya 2,5 – 5 cm. Cengkeh memiliki bunga beberapa kelompok berwarna merah muda yang tersusun dalam tendon, keluar dari ujung-ujung daunnya. Kelopak bunga memanjang diatas bakal buah dan berwarna hijau

kekuningan serta kemerahan. Sedangkan warna kuncup bunga secara bertahap mulai dari putih pucat, hijau kemudian menjadi merah terang. Buahnya bulat telur berbalik.<sup>68</sup> Tumbuhan cengkeh dapat dilihat pada gambar 4.11 berikut.



Gambar 4.11 Cengkeh (*Syzygium aromaticum* L.)  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

### 3) Bagian dan manfaat tumbuhan yang digunakan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Laina selaku masyarakat sekaligus tetua desa, bagian cengkeh yang digunakan adalah buah. Dimanfaatkan sebagai rempah-rempah atau bumbu masak jambar ayam dan gulai angka pada ritual acara malam bepaca', temat kaji/khataman al-qur'an dan akad nikah.

#### k. Cocor Bebek (*Kalanchoe pinnata* L.)

##### 1) Klasifikasi

Regnum	: <i>Plantae</i>
Divisi	: <i>Magnoliophyta</i>
Kelas	: <i>Magnoliopsida</i>
Ordo	: <i>Saxifragales</i>
Famili	: <i>Crassulaceae</i>
Genus	: <i>Kalanchoe</i>
Spesies	: <i>Kalanchoe pinnata</i> L.

---

<sup>68</sup> Mohammad Adam Mustapa. *Penelusuran Senyawa Tumbuhan Cengkeh*. (Gorontalo: Media Madani, 2020), 68.

## 2) Deskripsi

Cocor bebek termasuk tumbuhan dikotil yang tingginya berkisar 1 meter, sehingga dimasukkan kedalam kelompok herba dengan akar tunggang berwarna kuning keputih-putihan. Batangnya lunak dan beruas. Daun cocor bebek tunggal, berdaging, berbentuk lonjong atau bundar dan mengandung air. Panjang daun 5 – 20 cm dan lebar 2,5 – 15 cm dan warnanya hijau. Daun bagian pinggir beringgit. Jika berbunga maka bentuknya majemuk dengan buah berbentuk kotak.<sup>69</sup>



Gambar 4.12 Cocor bebek (*Kalanchoe pinnata* L.)  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

## 3) Bagian dan manfaat tumbuhan yang digunakan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Laina selaku masyarakat sekaligus tetua desa, bagian cocor bebek yang digunakan adalah daun. Masyarakat memanfaatkan daun cocor bebek untuk menyambut kedatangan calon pengantin laki-laki. Daunnya langsung

---

<sup>69</sup> Indah Yusni, *Efek Promosi Ekstrak Etanol Daun Cocor Bebek (Kalanchoe pinnata [Lam]Pers.) Terhadap Pertumbuhan Rambut Kelinci Jantan*. (Bandar Lampung: universitas Lampung, 2017).

digunakan dan dicelupkan kedalam mangkok yang berisi air lalu dipercikkan kearah pengantin.

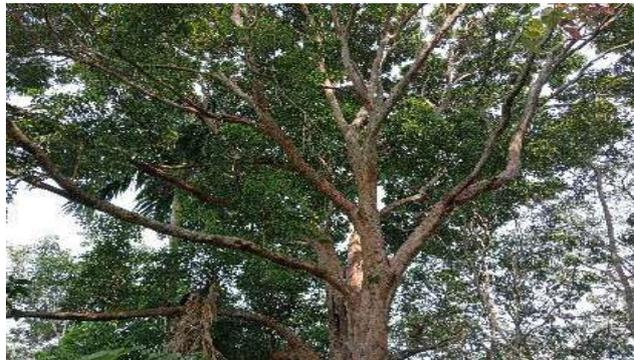
### **I. Daun Salam (*Syzygium polyanthum*)**

#### 1) Klasifikasi

Regnum	: <i>Plantae</i>
Divisi	: <i>Spermatophyta</i>
Kelas	: <i>Magnoliopsida</i>
Ordo	: <i>Rosidae</i>
Famili	: <i>Myrtaceae</i>
Genus	: <i>Syzygium</i>
Spesies	: <i>Syzygium polyanthum</i>

#### 2) Deskripsi

Daun salam termasuk tumbuhan dikotil dengan akar tunggang, memiliki batang yang keras dan besar serta bercabang dimasukkan ke dalam kelompok pohon. Batangnya berwarna kecoklatan, mengandung getah. Arah tumbuhnya tegak lurus dan ditemukan di hutan karena tumbuh liar. Daunnya tunggal berwarna hijau muda dan hijau tua dengan bentuknya yang lonjong atau bulat telur. Pangkal daun terlihat lancip dan ujungnya tumpul. Daun salam juga memiliki bunga dengan kelopaknya yang terdiri dari 4 – 5 helai. Bunganya muncul di bawah daun atau ketiak daun, berukuran kecil dan harum berwarna putih. Buahnya berwarna orange kekuningan dengan bentuknya yang membulat. Tumbuhan daun salam dapat dilihat pada gambar 4.13 berikut.



Gambar 4.13 Daun salam (*Syzygium polyanthum*)  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

### 3) Bagian dan manfaat tumbuhan yang digunakan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Herli Sunarsih selaku masyarakat, bagian dari daun salam yang digunakan adalah daun. Dimanfaatkan sebagai bumbu masak jambar ayam dan nangka pada ritual acara malam bepaca', temat kaji/khataman al-qur'an, akad nikah dan resepsi pernikahan. Daunnya langsung dicampurkan bersama bumbu lainnya sebagai pengharum masakan.

#### **m. Gambir (*Uncaria gambir* Roxb)**

##### 1) Klasifikasi

Regnum	: <i>Plantae</i>
Divisi	: <i>Spermatophyta</i>
Sub divisi	: <i>Angiospermae</i>
Kelas	: <i>Dicotyledoneae</i>
Ordo	: <i>Rubiales</i>
Famili	: <i>Rubiaceae</i>
Genus	: <i>Uncaria</i>
Spesies	: <i>Uncaria gambir</i> Roxb

##### 2) Deskripsi

Gambir termasuk tumbuhan perkebunan yang tersebar luas di daerah tropis yang banyak tumbuh di dataran tinggi. Gambir merupakan tumbuhan dikotil dengan akar tunggang yang merambat

dan sering dijumpai di hutan ataupun ladang. Gambir tergolong tumbuhan perdu yang memiliki batang berupa padatan berbentuk kubus (silinder) tak beraturan dengan percabangan sympodial. Permukaan batang bagian luar berwarna coklat muda hingga coklat tua kemerahan. Daunnya tunggal berbentuk oval memanjang, bagian ujungnya runcing dengan tepinya bergerigi. Warna daun hijau dan tumbuh di tangkai batang. Bunganya majemuk berbentuk seperti lonceng yang tumbuh diketiak daun dengan mahkota berwarna ungu berjumlah 5 helai berbentuk lonjong. Buah berbentuk polong semu dengan banyak biji didalamnya, bijinya halus, ringan dan berbentuk seperti jarum berukuran kecil. Biasanya buah gambir pecah ketika sudah matang.<sup>70</sup> Tumbuhan gambir dapat dilihat pada gambar 4.14 berikut.



Gambar 4.14 Gambir (*Uncaria gambir* Roxb.)  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

---

<sup>70</sup> Kurniawati Sugiarto, *Kemampuan Daya Hambat Sediaan Gambir (Uncaria gambir Roxb.) Terpurifikasi Dengan Kandungan Katekin  $\geq 90\%$  Terhadap Candida albicans*. (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2017).

### 3) Bagian dan manfaat tumbuhan yang digunakan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Samsudin selaku tokoh masyarakat, bagian gambir yang digunakan adalah getah. Dimanfaatkan langsung untuk ritual ngantat tanci, mufakat, ngunjung, temat kaji/khataman al-qur'an, akad nikah dan pengantin becampu'. Gambir dimasukkan kedalam hilim/lengguai bersama sirih, pinang, kapur dan tembakau.

#### n. Jeruk Manis (*Citrus sinensis* L. Osbeck)

##### 1) Klasifikasi

Regnum	: <i>Plantae</i>
Divisi	: <i>Spermatophyta</i>
Sub divisi	: <i>Magnoliophyta</i>
Kelas	: <i>Magnoliopsida</i>
Ordo	: <i>Sapindales</i>
Famili	: <i>Rutaceae</i>
Genus	: <i>Citrus</i>
Spesies	: <i>Citrus sinensis</i> L. Osbeck

##### 2) Deskripsi

Jeruk manis termasuk dikotil dengan akar tunggang dan merupakan suku jeruk-jerukan yang mengandung senyawa minyak eteris dan asam askorbat sehingga jeruk menghasilkan aroma khas. Batangnya tinggi tegak berkisar 2 – 5 m dengan ranting yang panjangnya 0,6 mm dan berduri. Daunnya berwarna hijau tua, berbentuk bulat telur memanjang, elips dan sedikit melengkung kedalam. Tangkai daunnya bersayap sangat sempit, tepi daunnya berigi sangat lemah dengan panjang berkisar 3,5 – 8 cm. Bunganya kecil berdiameter 1,5 – 2,5 cm dan memiliki mahkota berwarna putih.

Buahnya berbentuk bola tertekan, tebal dan berwarna hijau kekuningan. Daging buah berwarna kuning, bijinya kecil bersifat monoembrioni, memiliki rasa manis dan mengeluarkan aroma yang menyegarkan.<sup>71</sup> Tumbuhan jeruk manis dapat dilihat pada gambar 4.15 berikut.



Gambar 4.15 Jeruk manis (*Citrus sinensis* L. Osbeck.)  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

### 3) Bagian dan manfaat tumbuhan yang digunakan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Herli Sunarsih selaku masyarakat, bagian dari jeruk manis yang digunakan adalah buah. Dimanfaatkan sebagai pelengkap hantaran yang dibawa saat ngantat tanci. Jeruk manis disusun dalam wadah khusus hantaran bersama buah-buahan lainnya.

---

<sup>71</sup> Ayu Wulan Dari, Angga Cipta Narsa dan Nur Masyithah Zamruddin, "Literature Review: Aktivitas Kulit Jeruk Dalam Bidang Farmasi", *Jurnal Homepage Proceeding of Mulawarman Pharmaceuticals Conferences*, 2020.

**o. Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia*)**

## 1) Klasifikasi

Regnum	: <i>Plantae</i>
Divisi	: <i>Magnoliophyta</i>
Kelas	: <i>Magnoliopsida</i>
Ordo	: <i>Sapindales</i>
Famili	: <i>Rutaceae</i>
Genus	: <i>Citrus</i>
Spesies	: <i>Citrus aurantifolia</i>

## 2) Deskripsi

Jeruk nipis termasuk tumbuhan perdu, dikotil dengan akar tunggang dan merupakan suku jeruk-jerukan yang mengandung senyawa minyak eteris dan asam askorbat sehingga jeruk menghasilkan aroma khas. Batangnya tinggi tegak dan bercabang banyak disertai duri serta ditumbuhi mata tunas. Warna batang coklat tua berbentuk bulat, percabangan batang utama terlihat jelas dan lebih panjang (monopodial). Duri jeruk nipis pendek, kaku dan tajam. Daunnya berwarna hijau tua, berbentuk jorong hingga bundar dengan pangkal membulat dan ujungnya tumpul serta memiliki sayap daun kecil. Tepi daunnya bergerigi kecil dengan permukaan yang licin dan mengkilat, sedangkan permukaan bagian belakangnya kasar. Bunganya berwarna putih dan buah hijau muda, berbentuk spheroid dengan permukaan kulitnya yang halus dan tipis. Daging buah berwarna hijau muda, bijinya kecil, memiliki rasa asam menyegarkan

dan mengeluarkan aroma yang menyengat.<sup>72</sup> Tumbuhan jeruk nipis dapat dilihat pada gambar 4.16 berikut.



Gambar 4.16 Jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*)  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

### 3) Bagian dan manfaat tumbuhan yang digunakan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Laina selaku masyarakat sekaligus tetua desa, bagian dari jeruk nipis adalah buah. Dimanfaatkan dalam ritual mandi petang pengantin, jeruk nipis yang sudah di bacakan do'a atau mantra dicampurkan kedalam air lalu diminumkan ke pasangan pengantin sebelum dimandikan.

#### p. Jeruk Purut (*Citrus hystrix*)

##### 1) Klasifikasi

Regnum	: <i>Plantae</i>
Divisi	: <i>Magnoliophyta</i>
Kelas	: <i>Magnoliopsida</i>
Ordo	: <i>Sapindales</i>
Famili	: <i>Rutaceae</i>
Genus	: <i>Citrus</i>
Spesies	: <i>Citrus hystrix</i>

---

<sup>72</sup> Miza Nina Adlini dan Hafizah Khairina Umaroh, "Karakterisasi Tanaman Jeruk (*Citrus sp.*) Di Kecamatan Nibung H Angus Kabupaten Batu bara Sumatera Utara", *Jurnal Klorofil* 4, no. 1 (2020): 2 – 6.

## 2) Deskripsi

Jeruk purut termasuk tumbuhan perdu, dikotil dengan akar tunggang dan merupakan suku jeruk-jerukan yang mengandung senyawa minyak eteris dan asam askorbat sehingga jeruk menghasilkan aroma khas. Batangnya tinggi tegak dan cabang-cabangnya rapat disertai duri-duri kecil bersudut tajam. Warna batang coklat tua berbentuk bulat dengan daunnya berwarna hijau tua. Bentuk daunnya lonjong, berlekuk pada bagian tengah daun, pangkal dan ujungnya meruncing serta bersayap lebar. Tepi daunnya bergerigi kecil dengan permukaan yang licin dan mengkilat dengan permukaan belakang yang kasar. Bunganya berwarna putih dan buahnya hijau muda, berbentuk pyriform dengan permukaan kulitnya yang kasar, bergelombang dan berkulit tebal. Daging buah berwarna hijau kekuningan, bijinya kecil, memiliki rasa asam menyegarkan dan mengeluarkan aroma yang menyengat.<sup>73</sup> Tumbuhan jeruk purut dapat dilihat pada gambar 4.17 berikut.



Gambar 4.17 Jeruk purut (*Citrus hystrix*)  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

---

<sup>73</sup> *Ibid.*

### 3) Bagian dan manfaat tumbuhan yang digunakan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Laina selaku masyarakat sekaligus tetua desa, bagian dari jeruk purut yang digunakan adalah daun. Dimanfaatkan untuk pembuatan bunga rampai dalam ritual malam bepaca', temat kaji/khataman al-qur'an dan akad nikah. Daunnya diiris kecil-kecil dan tipis kemudian dikeringkan lalu dibungkus dengan kertas plastik warna-warni.

#### q. Jahe (*Zingiber officinale*)

##### 1) Klasifikasi

Regnum	: <i>Plantae</i>
Divisi	: <i>Magnoliophyta</i>
Kelas	: <i>Liliopsida</i>
Ordo	: <i>Zingiberales</i>
Famili	: <i>Zingiberaceae</i>
Genus	: <i>Zingibe</i>
Spesies	: <i>Zingiber officinale</i>

##### 2) Deskripsi

Jahe termasuk tumbuhan herba berbatang semu membentuk rumpun. Akarnya tunggal yang sering disebut rimpang dan tertanam kuat dalam tanah kemudian membentuk rhizoma-rhizoma baru dengan batang mengandung air. Rimpang jahe berbuku-buku, agak pipih, gemuk dan serabut. Rimpang tersebut juga akan bertunas dan tumbuh menjadi jahe baru. Daun jahe berwarna hijau, helaian daun lanset ujungnya lancip. Bunga jahe berwarna kekuningan berupa malai yang muncul di permukaan tanah sela-sela batangnya.

Bentuknya bulat telur yang sempit dan memiliki aroma harus yang sangat tajam.<sup>74</sup> Tumbuhan jahe dapat dilihat pada gambar 4.8 berikut.



Gambar 4.18 Jahe (*Zingiber officinale*)  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

### 3) Bagian dan manfaat tumbuhan yang digunakan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Herli Sunarsih selaku masyarakat, bagian jahe yang digunakan adalah rimpang. Dimanfaatkan sebagai bumbu masak jambar ayam, nangka dan masakan lainnya pada ritual malam bepaca', temat kaji/khataman al-qur'an, akad nikah dan resepsi pernikahan. Jahe digiling halus bersama bumbu lainnya kemudian dimasak seperti memasak gulai pada umumnya.

#### r. Kamboja (*Plumeria acuminata*)

##### 1) Klasifikasi

Regnum	: <i>Plantae</i>
Divisi	: <i>Tracheophyta</i>
Kelas	: <i>Magnoliopsida</i>
Ordo	: <i>Gentiales</i>
Famili	: <i>Apocynaceae</i>
Genus	: <i>Plumeria</i>
Spesies	: <i>Plumeria acuminata</i>

---

<sup>74</sup> Rizka Oktaviani. Dkk. *E-Book Interaktif Tumbuhan Berbiji Dengan Pendekatan Saintifik dan Kontekstual*. (Semarang: UNNES Press, 2020)

## 2) Deskripsi

Kamboja termasuk tumbuhan dikotil dengan akar tunggang dan batangnya keras atau berkayu, sehingga digolongkan ke dalam tumbuhan perdu. Kamboja dapat mencapai 1,5 – 6 m atau lebih dan tumbuh di daerah subtropis dan tropis. Cabang batangnya banyak berwarna putih kehijauan, daunnya tunggal berbentuk runcing dibagian pangkal dan tepinya rata, tebal berbentuk lonjong. Bunganya majemuk dengan kelopak berbentuk corong, malai rata, berwarna ungu dan terletak di cabangnya. Buahnya lonjong bulat kehijauan ketika masih muda dan kehitaman saat sudah tua. Bijinya memiliki bentuk yang bulat, bersayap dan warnanya putih kotor.<sup>75</sup> Tumbuhan kamboja dapat dilihat pada gambar 4.19 berikut.



Gambar 4.19 Kamboja (*Plumeria acuminata*)  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

## 3) Bagian dan manfaat tumbuhan yang digunakan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Herli Sunarsih, bagian kamboja yang digunakan adalah bunga. Dimanfaatkan untuk pembuatan bunga rampai pada ritual temat kaji/khataman al-qur'an

---

<sup>75</sup> Nuh Sholeh A. Rohman, *ekstrak Bunga Kamboja (Plimeria acuminata) Pada Larva Aedes aegypti*. (Jombang: STIK Insan Cendekia Medika, 2018).

dan akad nikah. Bunga diiris kecil-kecil dan tipis, diberi kemenyan dan minyak fanbo sebagai pengharumnya lalu dibungkus kertas plastik warna-warni.

**s. Kayu Manis (*Cinnamomum burmannii*)**

1) Klasifikasi

Regnum	: <i>Plantae</i>
Divisi	: <i>Magnoliophyta</i>
Kelas	: <i>Magnoliopsida</i>
Ordo	: <i>Lurales</i>
Famili	: <i>Luraceae</i>
Genus	: <i>Cinnamomum</i>
Spesies	: <i>Cinnamomum burmannii</i>

2) Deskripsi

Kayu manis termasuk tumbuhan berupa pohon dan tumbuh tegak mencapai 18 m. Batangnya berkayu, bercabang, berwarna hijau kecoklatan dengan daun tunggal. Daunnya memiliki bentuk lanset yang ujung dan pangkalnya runcing, tepinya rata dan warnanya merah tua atau hijau ungu ketika masih muda sedangkan daun yang tua berwarna hijau. Tumbuhan ini mempunyai bunga malai majemuk yang muncul dari ketiak daun, berambut halus dengan mahkota berwarna kuning. Buah kayu manis seperti buni, warnanya hijau ketika masih muda dan hitam saat sudah tua. Memiliki biji yang kecil berbentuk bulat telur, lender dan mengandung minyak atsiri.<sup>76</sup>

Tumbuhan kayu manis dapat dilihat pada gambar 4. 20 berikut.

---

<sup>76</sup> Firlawanti Lestari Baguna dan Fatmawati kaddas, "Analisis rantai Nilai Dan Kontribusi Pendapatan Terhadap Pemanfaatan HHBK Kayu Manis Dipulau Tidore", *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 9 (2021): 2.



Gambar 4.20 Kayu manis (*Cinnamomum burmanni*)  
Sumber: Dokumen Pribadi

### 3) Bagian dan manfaat tumbuhan yang digunakan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Herli Sunarsih selaku masyarakat, bagian kayu manis yang digunakan adalah kulit bagian dalam. Dimanfaatkan sebagai bumbu masak jambar ayam untuk ritual temat malam bepaca', temat kaji/khataman al-qur'an dan akad nikah. Pengolahannya sama seperti masak gulai pada umumnya.

#### t. Kelapa (*Cocos nucifera* L.)

##### 1) Klasifikasi Kelapa

Regnum	: <i>Plantae</i>
Divisi	: <i>Magnoliophyta</i>
Kelas	: <i>Liliopsida</i>
Ordo	: <i>Arecales</i>
Famili	: <i>Araceae</i>
Genus	: <i>Cocos</i>
Spesies	: <i>Cocos nucifera</i> L.

##### 2) Deskripsi

Kelapa termasuk pohon yang tidak bercabang dengan akarnya yang serabut berwarna coklat, tebal, berkayu dan strukturnya lembut juga berair. Batangnya tunggal, tegak lurus, dan beruas-ruas. Daunnya majemuk berwarna hijau tua, rapat dan berjejal-jejal

diujung batang. Bunganya berumah dua (Bunga betina mengeluarkan air nira) dan mempunyai tandan bunga (mayang). Buahnya tunggal berdaging warnanya putih dan tersusun dari kulitnya yang licin dan keras (epicarp), mesocarp dari susunan serabut dan mengandung minyak. Kulit buah (cangkang/tempurung) berwarna hitam dan keras. Buahnya berwarna hijau dan ada juga yang warnanya kuning.<sup>77</sup> Tumbuhan kelapa dapat dilihat pada gambar 4.21 berikut.



Gambar 4.21 Kelapa (*Cocos nucifera* L.)  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

### 3) Bagian dan manfaat tumbuhan yang digunakan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Samsudin selaku tokoh masyarakat, bagian kelapa yang digunakan adalah buah dan batang. Dimanfaatkan sebagai bahan masakan, buahnya sebagai santan untuk masak jambar ayam dan batangnya diambil bagian mudanya untuk masak gulai humbut. Gulai humbut ini dimasak santan tapi tidak menggunakan cabai.

---

<sup>77</sup> Rizka Oktaviani, Amin Retnoningsih dan Talitha Widiatningrum, *E-Book Interaktif Tumbuhan Berbiji dengan Pendekatan Saintifik dan Kontekstual*. (Semarang: UNNES Press, 2020): 71.

## u. Kemenyan (*Styrax sp.*)

### 1) Klasifikasi

Regnum	: <i>Plantae</i>
Divisi	: <i>Spermatophyta</i>
Kelas	: <i>Dicotyledoneae</i>
Ordo	: <i>Ebenales</i>
Famili	: <i>Styracaceae</i>
Genus	: <i>Styrax</i>
Spesies	: <i>Styrax sp.</i>

### 2) Deskripsi

Kemenyan termasuk tumbuhan berhabitus pohon dengan akar tunggang (dikotil), batangnya keras, tegak lurus dan bercabang seperti pada pohon-pohon besar lainnya. Namun, kemenyan dapat berupa perdu-perduan (pohon kecil) suku *Styracaceae*. Tinggi pohon dapat mencapai 60 – 2.00 m dpl, menghasilkan getah dan banyak ditemui di kawasan hutan yang umumnya berdekatan dengan kebun karet. Getahnya dihasilkan dari resin, hars yang dikeluarkan oleh luka memar dikulit batangnya.<sup>78</sup> Daunnya berwarna hijau dan rimbun. Tumbuhan kemenyan dapat dilihat pada tabel 4.22 berikut.



Gambar 4.22 kemenyan (*Styrax sp.*)  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

<sup>78</sup> Muhammad Syukur, “Tempat Tumbuh Kemenyan (*Styrax sp.*) pada Kawasan Berhutan Desa Rirang Jati Kecamatan Nanga Taman kabupaten Sekadau”, *Jurnal PIPER* 18, no. 2 (2022): 68.

### 3) Bagian dan manfaat tumbuhan yang digunakan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Laina selaku masyarakat sekaligus tetua desa, bagian kemenyan yang digunakan adalah getah. Dimanfaatkan untuk wewangian bunga rampai dan asap-asapan pada ritual ngunjung, temat kaji/khataman al-qur'an, akad nikah dan pengantin becampu'.

## v. **Kemiri (*Aleurites moluccana* L. Willd)**

### 1) Klasifikasi

Regnum	: <i>Plantae</i>
Divisi	: <i>Magnoliophyta</i>
Kelas	: <i>Magnoliopsida</i>
Ordo	: <i>Malpighiales</i>
Famili	: <i>Euphorbiaceae</i>
Genus	: <i>Aleurites</i>
Spesies	: <i>Aleurites moluccana</i> L. Willd

### 2) Deskripsi

Kemiri termasuk tumbuhan berhabitus pohon dengan akar tunggang (dikotil) berwarna coklat dan bertajuk lebar. Tinggi tumbuhan mencapai 17 – 20 m dan diameter batang 1,5 m. Kemiri tumbuh tegak dan bercabang sedikit. Kulit batangnya berwarna abu-abu kecoklatan, bergaris vertikal dan teksturnya agak halus. Daunnya tunggal duduk berseling, bentuknya bulat telur (pohon tua) dan menjari. Jika masih muda, daun bagian atasnya mengkilap sedangkan saat tua berubah hijau tua. Terdapat rambut-rambut halus dibagian permukaan bawah daun juga mengkilap. Panjang daun 10 – 20 cm, terdapat dua kelenjar mengeluarkan getah pada pangkal dan

tangkainya. Bunganya *monoecious* (berumah satu) tapi terpisah dengan mahkota bunga tersusun atas 5 petal berwarna putih saling terlepas. Buahnya batu berdaging yang mengandung minyak, warnanya keputihan dan jatuh jika sudah matang. Bentuk bijinya bulat telur dengan tekstur yang keras.<sup>79</sup> Tumbuhan kemiri dapat dilihat pada gambar 4.23 berikut.



Gambar 4.23 Kemiri (*Aleurites moluccana* L. Willd)  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

### 3) Bagian dan manfaat tumbuhan yang digunakan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Laina selaku masyarakat sekaligus tetua desa, Bagian kemiri yang digunakan adalah biji. Dimanfaatkan sebagai bumbu masak pepaya santan putih pada acara resepsi pernikahan.

### w. Kencur (*Kaempferia galanga* L.)

#### 1) Klasifikasi

Regnum	: <i>Plantae</i>
Sub kingdom	: <i>Phanerogamae</i>
Divisi	: <i>Tracheophyta</i>
Sub divisi	: <i>Angiospermae</i>
Kelas	: <i>Monocotyledonae</i>

<sup>79</sup> Desi Lutfiyani, *Efektifitas Natrium Hipoklorit pada Sterilisasi Eksplan Daun Tumbuhan Kemiri (Aleurites moluccana L. Willd)*. (Jember: Universitas Jember, 2018).

Ordo : *Scitaminales*  
Famili : *Zingiberaceae*  
Genus : *Kaempferia*  
Spesies : *Kaempferia galanga* L.

## 2) Deskripsi

Kencur termasuk tumbuhan monokotil dengan akar rimpang yang serabut berwarna kekuningan juga wangi. Batangnya berbentuk basal dengan ukuran 20 cm dan tumbuh merumpun. Daunnya tunggal berwarna hijau dengan pinggirnya berwarna merah kecoklatan, bentuknya menjorong lebar dan ada yang bundar. Ukuran panjang daun 7 – 15 cm dan lebarnya 2 – 8 cm, ujungnya runcing, pangkal berkeluk dan tepinya rata. Bagian permukaan bawah daun berbulu halus sedangkan atasnya tidak, memiliki tangkai pendek terbenam dalam tanah. Bunganya muncul diantara helai daunnya, berwarna putih dengan bagian pinggir berwarna ungu dan mengeluarkan aroma khas yang wangi. Buahnya kotak beruang tiga dan bakal buah agak masuk kedalam.<sup>80</sup> Tumbuhan kencur dapat dilihat pada gambar 4.24 berikut.

---

<sup>80</sup> Dewi Rina Faradila, *Studi Literatur Uji Daya Hambat Ekstrak Etanol Rimpang Kencur (Kaempferia galanga L.) dan Rimpang Temu Giring (Curcuma heyneana Val.) terhadap Bakteri Escherichia coli.* (Samarinda: STIK Samarinda, 2021).



Gambar 4.24 Kencur (*Kaempferia galanga* L.)  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

### 3) Bagian dan manfaat tumbuhan yang digunakan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Laina selaku masyarakat sekaligus tetua desa, Bagian kencur yang digunakan adalah rimpang. Dimanfaatkan sebagai bumbu masak pepaya santan putih pada acara resepsi pernikahan.

## x. Ketumbar (*Coriandrum sativum* L.)

### 1) Klasifikasi

Regnum	: <i>Plantae</i>
Super divisi	: <i>Embryophyta</i>
Divisi	: <i>Tracheophyta</i>
Sub divisi	: <i>Spermatophyta</i>
Kelas	: <i>Magnoliopsida</i>
Ordo	: <i>Apiales</i>
Famili	: <i>Apiaceae</i>
Genus	: <i>Coriandrum</i>
Spesies	: <i>Coriandrum sativum</i> L.

### 2) Deskripsi

Ketumbar termasuk tumbuhan berkayu lunak dan berlubang pada penampangnya dengan percabangan batang dikotom (berbau wangi ketika batangnya memar). Tingginya mencapai 35 – 100 cm, batang berwarna ungu hingga hijau dengan diameter batang 0,3 – 1,5

cm sedangkan panjang tangkai 1 – 2 cm. Ketumbar memiliki daun menjari dan warnanya hijau, panjang dan lebar daun 5 – 6,5 cm. Bunganya berwarna putih juga putih keunguan, memiliki 5 benang sari dan satu putik. Bijinya kecil berdiameter 2 – 4 mm, berwarna kuning.<sup>81</sup> Tumbuhan ketumbar dapat dilihat pada gambar 4.25 berikut.



Gambar 4.25 Ketumbar (*Coriandrum sativum*)  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

### 3) Bagian dan manfaat tumbuhan yang digunakan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Laina selaku masyarakat sekaligus tetua desa, Bagian ketumbar yang digunakan adalah biji. Dimanfaatkan sebagai bahan juga bumbu masak jambar ayam dan masakan lainnya pada ritual malam bepaca', temat kaji/khataman al-qur'an dan akad nikah.

---

<sup>81</sup> Alfia Septiana Mutiasari, *Uji Aktivitas Antibakteri Minyak Atsiri Biji Ketumbar (Coriandrum sativum L) dan Nanoemulsinya Terhadap Staphylococcus epidermidis*. (Jember: Universitas Jember, 2018).

**y. Kopi (*Coffea robusta*)**

## 1) Klasifikasi

Regnum	: <i>Plantae</i>
Divisi	: <i>Magnoliophyta</i>
Kelas	: <i>Magnoliopsida</i>
Ordo	: <i>Gentinales</i>
Famili	: <i>Rubiaceae</i>
Genus	: <i>Coffe</i>
Spesies	: <i>Coffea robusta</i>

## 2) Deskripsi

Kopi termasuk tumbuhan dikotil dengan sistem perakaran tunggang yang relatif dangkal, berat akarnya terdapat lapisan tanah 0 – 30 cm. Batang kopi berkayu, tumbuh tegak keatas dan memiliki warna putih keabu-abuan serta bercabang beraturan. Daunnya berwarna hijau berbentuk menjorong, pangkal ujung meruncing dan menyirip serta bagian tepinya bersipah (ujung tangkai tumpul). Daun kopi berombak, halus dan mengkilat tergantung jenis tumbuhannya. Bunganya berukuran kecil, berwarna putih dan harum dengan kelopak bunga warnanya hijau. Buahnya hijau ketika masih muda, kuning kemerahan dan merah jika sudah matang serta berwarna hitam saat dikeringkan. Bijinya agak bulat, 10 lengkungan bijinya lebih dan garis tengah dari atas ke bawah hampir rata. Daging buah terdiri dari lapisan kulit eksokarp (luar), mesokarp (daging) dan endokarp (kulit tanduk). Biji kopi ada dua butir namun ada juga yang

satu butir berbentuk bulat telur, keras dan berwarna kotor.<sup>82</sup>

Tumbuhan kopi dapat dilihat pada tabel 4.26 berikut.



Gambar 4.26 Kopi (*Coffe robusta*)  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

### 3) Bagian dan manfaat tumbuhan yang digunakan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Samsudin selaku tokoh masyarakat, bagian kopi yang digunakan adalah bijinya. Dimanfaatkan sebagai minuman untuk hidangan tamu dan hampir pada semua ritual disajikan.

#### **z. Kunyit (*Curcuma domestica*)**

##### 1) Klasifikasi Kunyit

Regnum	: <i>Plantae</i>
Divisi	: <i>Magnoliophyta</i>
Kelas	: <i>Liliopsida</i>
Ordo	: <i>Zingiberales</i>
Famili	: <i>Zingiberaceae</i>
Genus	: <i>Curcuma</i>
Spesies	: <i>Curcuma domestica</i>

---

<sup>82</sup> Rizka Oktaviani, Amin retnoningsih dan Talitha Widiatningrum, *E-Book Interaktif Tumbuhan Berbiji dengan Pendekatan Saintifik dan Kontekstual*. (Semarang: UNNES Press, 2020): 160.

## 2) Deskripsi

Kunyit termasuk tumbuhan herba berbatang semu dengan tinggi batang mencapai 8 m. Akarnya rimpang berwarna kuning, memiliki bau khas, rasanya pedas dan pahit. Batangnya berwarna hijau, berdiri tegak, berbentuk bulat dan rimpangnya tersusun dari pelepah daun yang sedikit lunak. Rimpang bagian luar berwarna orange kecoklatan dengan dagingnya merah kekuningan. Bunganya muncul dari rimpang dan terletak dibagian batang, bentuknya majemuk dengan mahkota berwarna putih dilapisi sisik-sisik dari pucuk bagian batang semu yang warnanya putih kuning.<sup>83</sup> Tumbuhan kunyit dapat dilihat pada gambar 4.27 berikut.



Gambar 4.27 Kunyit (*Curcuma domestica*)  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

## 3) Bagian dan manfaat tumbuhan yang digunakan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Laina selaku masyarakat sekaligus tetua desa, Bagian kunyit yang digunakan adalah rimpang. Dimanfaatkan sebagai bahan juga bumbu masak

---

<sup>83</sup> *Ibid.*, 89.

jambar ayam dan masakan lainnya pada ritual malam bepaca', temat kaji/khataman al-qur'an dan akad nikah.

**aa. Lada (*Piper nigrum* L.)**

1) Klasifikasi

Regnum	: <i>Plantae</i>
Divisi	: <i>Magnoliophyta</i>
Kelas	: <i>Magnoliopsida</i>
Ordo	: <i>Piperales</i>
Famili	: <i>Piperaceae</i>
Genus	: <i>Piper</i>
Spesies	: <i>Piper nigrum</i> L.

2) Deskripsi

Lada termasuk tumbuhan dikotil dengan akar tunggang, merupakan tanaman tahunan yang memanjat. Akar utamanya terletak pada dasar batang sedangkan setiap akar dari buku diatas permukaan tanah (menempel pada penopang). Batangnya berbuku tinggi, tumbuh merambat pada tumbuhan hidup atau benda mati, namun biasanya lada diberi penopang pada tumbuhan berkayu dan berduri disebut pohon cangkring. Tiap lada tumbuh hanya satu batang dan jika dipotong maka akan tumbuh tunas membentuk cabang baru (umur satu tahun). Daunnya berwarna hijau, agak tebal dan menyirip. Bunganya berwarna putih dan memiliki buah berwarna hijau ketika masih muda, kuning dan orange saat sudah tua. Lada juga mengeluarkan aroma khas yang tajam.<sup>84</sup> Tumbuhan lada dapat dilihat pada gambar 4.28 berikut.

---

<sup>84</sup> *Ibid.*, 113.



Gambar 4.28 Lada (*Piper nigrum* L.)  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

### 3) Bagian dan manfaat tumbuhan yang digunakan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Herli Sunarsih selaku masyarakat, bagian lada yang digunakan adalah biji. Dimanfaatkan sebagai bumbu masakan pada acara resepsi pernikahan.

#### bb. Lengkuas (*Alpinia galanga*)

##### 1) Klasifikasi

Regnum	: <i>Plantae</i>
Divisi	: <i>Magnoliophyta</i>
Kelas	: <i>Liliopsida</i>
Ordo	: <i>Zingiberales</i>
Famili	: <i>Zingiberaceae</i>
Genus	: <i>Alpinia</i>
Spesies	: <i>Alpinia galanga</i>

##### 2) Deskripsi

Lengkuas dikelompokkan dalam famili zingiberaceae atau jahe-jahean dan termasuk tanaman terna menahun dengan tinggi mencapai 1 m. Akarnya berupa rimpang, berwarna merah muda namun ada juga yang putih. Batangnya semu, tegak lurus, bulat dan berwarna hijau tua, sedangkan batang sejati warnanya putih terdapat

di dalam batang semu. Batang lengkuas diselimuti pelepah daun berbentuk lanset yang panjangnya 25 – 35 cm. Daunnya berwarna hijau muda dan hijau tua, teksturnya halus dan licin, bentuknya memanjang dengan ujung runcing dan tepi rata serta pangkal daun yang tumpul.<sup>85</sup> Tumbuhan lengkuas dapat dilihat pada gambar 4.29 berikut.



Gambar 4.29 Lengkuas (*Alpinia galanga*)  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

### 3) Bagian dan manfaat tumbuhan yang digunakan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Laina selaku masyarakat sekaligus tetua desa, Bagian lengkuas yang digunakan adalah rimpang. Dimanfaatkan sebagai bahan juga bumbu masak jambar ayam dan masakan lainnya pada ritual malam bepaca', temat kaji/khataman al-qur'an dan akad nikah.

---

<sup>85</sup> Al Baasiqot Shoffia Nur Jannah, Kurnia Ramadanti dan Kurotul Uyun, "Identifikasi Ciri Morfologi pada Lengkuas (*Alpinia galanga*) dan Bangle (*Zingiber purpureum*) di Desa Mesjid Priyayi Kecamatan Kasemen Kota Serang Banten", *Jurnal of Biological Science* 2, no. 1 (2022): 30 – 38.

### cc. Nanas (*Ananas comosus*)

#### 1) Klasifikasi

Regnum	: <i>Plantae</i>
Divisi	: <i>Magnoliophyta</i>
Kelas	: <i>Liliopsida</i>
Ordo	: <i>Bromeliales</i>
Famili	: <i>Bromeliaceae</i>
Genus	: <i>Ananas</i>
Spesies	: <i>Ananas comosus</i>

#### 2) Deskripsi

Nanas termasuk tumbuhan herba yang kadang-kadang mirip rumput, akarnya terdiri dari akar tanah dan akar samping. Batangnya pendek, tertutup oleh daun dan akarnya dengan tinggi mencapai 20 – 30 cm. Daunnya tidak memiliki tulang daun dan berbentuk seperti pita yang sangat panjang serta tepinya terdapat duri-duri yang sangat tajam. Bunganya berwarna merah kekuningan membentuk kumpulan satu bulatan disertai sisik. Buahnya memiliki kulit yang bersisik simetris dan di ujung buah terdapat mahkota yang bisa digunakan untuk memperbanyak tanaman.<sup>86</sup> Tumbuhan nanas dapat dilihat pada gambar 4.30 berikut.

---

<sup>86</sup> Rizka Oktaviani, Amin retnoningsih dan Talitha Widiatningrum, *E-Book Interaktif Tumbuhan Berbiji dengan Pendekatan Saintifik dan Kontekstual*. (Semarang: UNNES Press, 2020): 84.



Gambar 4.30 Nanas (*Ananas comosus*)  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

### 3) Bagian dan manfaat tumbuhan yang digunakan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Herli Sunarsih selaku masyarakat, bagian nanas yang digunakan adalah buah. Dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan isi dari kue tat atau masyarakat Desa Ulak Pandan menyebutnya inti kue tat.

#### **dd. Nangka (*Artocarpus heterophyllus*)**

##### 1) Klasifikasi

Regnum	: <i>Plantae</i>
Divisi	: <i>Magnoliophyta</i>
Kelas	: <i>Magnoliopsida</i>
Ordo	: <i>Urticales</i>
Famili	: <i>Moraceae</i>
Genus	: <i>Artocarpus</i>
Spesies	: <i>Artocarpus heterophyllus</i>

##### 2) Deskripsi

Nangka termasuk tumbuhan dikotil dengan akar tunggang, batangnya tegak, bulat, kasar, berkayu dan kotor sehingga digolongkan ke dalam kelompok pohon. Daunnya hijau ketika masih muda dan kuning saat tua dengan bentuk bulat telur, panjang tepinya rata, berselang-seling serta memiliki tangkai pendek. Permukaan

daun bagian atas mengkilap warnanya hijau tua dan kaku sedangkan bagian bawahnya hijau muda. Bunganya kecil, berkelompok rapat dalam tandan dan muncul dari ketiak cabang batang. Buahnya besar, memiliki banyak biji dan kulitnya berduri tapi tidak terlalu tajam. Setiap biji dibalut endokarp (daging buah) dan eksokarp mengandung gelatin. Daging buahnya berwarna kuning ketika matang dan memiliki aroma khas yang sangat harum.<sup>87</sup> Tumbuhan nangka dapat dilihat pada gambar 4.31 berikut.



Gambar 4.31 Nangka (*Artocarpus heterophyllus*)  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

### 3) Bagian dan manfaat tumbuhan yang digunakan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Laina, bagian nangka yang digunakan adalah buah. Dimanfaatkan untuk bahan masakan pada resepsi pernikahan sebagai gulai khas masyarakat Kaur setiap diselenggarakan acara pernikahan.

---

<sup>87</sup> *Ibid.*, 116

### ee. Pacar Kayu (*Lawsonia inermis* L.)

#### 1) Klasifikasi

Regnum	: <i>Plantae</i>
Divisi	: <i>Spermatophyta</i>
Sub divisi	: <i>Angiospermae</i>
Kelas	: <i>Eudicotyl</i>
Ordo	: <i>Myrtales</i>
Famili	: <i>Lythraceae</i>
Genus	: <i>Lawsonia</i>
Spesies	: <i>Lawsonia inermis</i> L.

#### 2) Deskripsi

Pacar kayu termasuk tumbuhan perdu, berkayu, tegak dan memiliki cabang berduri yang ujungnya runcing dengan tinggi mencapai 4 m. Daunnya berwarna hijau muda dan hijau tua, saling berhadapan berbentuk jorong atau langset. Bunganya malai tumbuh pada ketiak daun dan ujung cabang, berwarna kuning dan harum. Buahnya berupa kotak berbentuk bulat atau bulat pipih.<sup>88</sup> Tumbuhan pacara kayu dapat dilihat pada tabel 4.32 berikut.



Gambar 4.32 Pacar kayu (*Lawsonia inermis* L.)  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

<sup>88</sup> Jayanti djarami dan Risman Tunny, "Studi Farmakognostic tanaman Inai (*Lawsonia inermis* Linn) Asal Maluku", *Jurnal Jumantik* 8, no. 1 (2023): 5 – 6.

### 3) Bagian dan manfaat tumbuhan yang digunakan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Laina selaku masyarakat sekaligus tetua desa, bagian pacar kayu yang digunakan adalah daun. Dimanfaatkan sebagai kotek atau henna untuk memperindah tangan pengantin pada ritual malam bepaca'.

#### ff. Padi (*Oryza sativa* L.)

##### 1) Klasifikasi

Regnum	: <i>Plantae</i>
Divisi	: <i>Magnoliophyta</i>
Kelas	: <i>Liliopsida</i>
Ordo	: <i>Poales</i>
Famili	: <i>Poaceae</i>
Genus	: <i>Oryza</i>
Spesies	: <i>Oryza sativa</i> L.

##### 2) Deskripsi

Padi termasuk tumbuhan rumput-rumputan digolongkan ke dalam tanaman semusim yang berumur pendek (5 – 6 bulan) dengan akarnya yang serabut (monokotil), membentuk rumpun, mengeluarkan anakan dan batangnya berongga serta beruas-ruas. Tingginya berkisar 1,5 m dengan daunnya berseling berwarna hijau muda ketika masih muda dan warna kuning saat tua, pelepah terbuka serta tulang daun sejajar. Bunganya diujung batang berupa malai, bulir kecil pipih dan terdiri dari 1 bunga di masing-masing batang di

samping gluma serta kepala putiknya berbentuk bulu.<sup>89</sup> Tumbuhan padi dapat dilihat pada gambar 4.33 berikut.



Gambar 4.33 Padi (*Oryza sativa* L.)  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

### 3) Bagian dan manfaat tumbuhan yang digunakan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Laina selaku masyarakat sekaligus tetua desa, bagian padi yang digunakan adalah biji. Dimanfaatkan langsung pada ritual ngunjung dan pengantin becampu' dengan menaburkannya ke pengantin laki-laki saat akan memasuki rumah. Padi juga dijadikan pelengkap isi bakul untuk diberikan kepada perias pengantin, wadah tersebut dikenal dengan nama dedulang.

#### **gg. Padi Ketan (*Oryza glutinosa* L.)**

##### 1) Klasifikasi

Regnum	: <i>Plantae</i>
Divisi	: <i>Magnoliophyta</i>
Kelas	: <i>Liliopsida</i>
Ordo	: <i>Poales</i>
Famili	: <i>Poaceae</i>
Genus	: <i>Oryza</i>
Spesies	: <i>Oryza glutinosa</i> L.

---

<sup>89</sup> Laina Hanum. Dkk, *Morfologi dan Molekuler Padi Lokal Sumatera Selatan*. (Palembang: NoerFikri, 2018).

## 2) Deskripsi

Padi termasuk tumbuhan rumput-rumputan digolongkan ke dalam tanaman semusim yang berumur pendek (5 – 6 bulan) dengan akar serabut (monokotil) berukuran sedang dan sistem perakarannya luas. Padi membentuk rumpun, mengeluarkan anakan, batangnya berongga dan beruas-ruas serta bulat berwarna hijau kekuningan. Daunnya berseling berwarna hijau terang yang ukurannya agak sempit dan jika sudah matang daun berwarna kuning. Pelepah daun terbuka serta tulang daun sejajar. Bunganya diujung batang berupa malai, bulir kecil pipih berwarna kuning dan memiliki garis tengah yang nyata serta berasnya berwarna putih.<sup>90</sup> Tumbuhan padi ketan dapat dilihat pada gambar 4.34 berikut.



Gambar 4.34 Padi ketan (*Oryza glutinosa* L.)  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

## 3) Bagian dan manfaat tumbuhan yang digunakan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Laina selaku masyarakat sekaligus tetua desa, bagian padi ketan yang digunakan

---

<sup>90</sup> Syarif Nizar Kartana, “Studi Jenis Padi Pulut (*Oryza glutinosa* L.) Lokal Lahan Kering Di Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang”, *Jurnal PIPER* 13, no. 25 (2017): 168.

adalah biji. Dimanfaatkan untuk bahan pembuatan jambar ayam dan lupis pada ritual malam bepaca', tamat kaji/khataman al-qur'an dan akad nikah.

#### hh. Pala (*Myristica fragrans* Houtt.)

##### 1) Klasifikasi

Regnum	: <i>Plantae</i>
Divisi	: <i>Spermatophyta</i>
Sub divisi	: <i>Magnoliophyta</i>
Kelas	: <i>Magnoliopsida</i>
Ordo	: <i>Magnoliales</i>
Famili	: <i>Myristicaceae</i>
Genus	: <i>Myristica</i>
Spesies	: <i>Myristica fragrans</i> Houtt.

##### 2) Deskripsi

Pala termasuk tumbuhan yang dapat berumur panjang (lebih dari 100 tahun) dengan batang yang tingginya berkisar 18 m. Pala tumbuh di daerah tropis pada ketinggian dibawah 700 m dari permukaan laut yang beriklim panas dan lembab. Batangnya bercabang berwarna kecoklatan, daunnya hijau tua berbentuk bulat telur juga lonjong. Bunganya berumah dua (ada yang berbunga betina saja atau jantan saja) dan berupa malai. Buahnya berwarna kuning, bulat telur dan rata-rata akan berbuah di umur 5 – 6 tahun. Buahnya terdiri dari daging buah, fuli (berasal dari buah muda), tempurung dan biji. Pala mengandung minyak atsiri.<sup>91</sup> Tumbuhan pala dapat dilihat pada gambar 4. 35 berikut.

---

<sup>91</sup> Dahlia Rara Rosyali, *Identifikasi Sifat Fisik, Mekanik dan Morfologi Buah Pala (Myristica fragrans Houtt) dari Desa Batu Kramat Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus Selama Penyimpanan*. (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2016).



Gambar 4.35 Pala (*Myristica fragrans* Houtt.)  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

### 3) Bagian dan manfaat tumbuhan yang digunakan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Herli Sunarsi selaku masyarakat, bagian pala yang digunakan adalah biji. Dimanfaatkan sebagai bumbu pembuatan jambar ayam pada ritual malam bepaca', temat kaji/khataman al-qur'an dan akad nikah.

#### ii. Pandan laut (*Pandanus tectorius*)

##### 1) Klasifikasi

Regnum	: <i>Plantae</i>
Divisi	: <i>Magnoliophyta</i>
Kelas	: <i>Lilipsida</i>
Ordo	: <i>Pandanales</i>
Famili	: <i>Pandanaceae</i>
Genus	: <i>Pandanus</i>
Spesies	: <i>Pandanus tectorius</i>

##### 2) Deskripsi

Pandan laut termasuk habitus pohon dengan tinggi mencapai 3 – 7 m, akarnya tunjang sekitar pangkal batang dan dapat ditemui di tepi pantai sehingga dikategorikan tumbuhan mangrove ikutan. Batangnya kadang bercabang, berduri banyak dan berwarna abu-abu serta memiliki lentisel. Daunnya tunggal berbentuk pita panjang 2 -

3 m dan lebar 8 – 12 cm dengan ujungnya runcing serta tepi daunnya berduri. Bunganya berwarna merah ungu pada ujung batang formasi seperti payung dengan buahnya berupa malai yang besar seperti nanas berwarna kuning jika sudah matang.<sup>92</sup> Tumbuhan Pandan laut dapat dilihat pada gambar 3.36 berikut.



Gambar 3.36 Pandan laut (*Pandanus tectorius*)  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

### 3) Bagian dan manfaat tumbuhan yang digunakan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Herli Sunarsih selaku masyarakat, bagian pandan laut yang digunakan adalah daun. Dimanfaatkan sebagai pengikat lupis (makanan dari ketan yang dibungkus daun pisang dan diberi isi dari kelapa yang bercampur gula merah) pada ritual malam bepaca’.

#### **jj. Pandan wangi (*Pandanus amaryllifolius*)**

##### 1) Klasifikasi

Regnum	: <i>Plantae</i>
Divisi	: <i>Magnoliophyta</i>
Kelas	: <i>Lilipsida</i>
Ordo	: <i>Pandanales</i>

---

<sup>92</sup> Ikhsan Matondang dan Sri Endarti Rahayu, *Perbanyakan Tunas Pandan Laut (Pandanus tectoria) Secara in Vitro Menggunakan Medium MS Ditambahkan Kinetin, BAP dan Thidiazuron*. (Jakarta: Universitas Nasional Jakarta, 2021).

Famili : *Pandanaceae*  
Genus : *Pandanus*  
Spesies : *Pandanus amaryllifolius*

## 2) Deskripsi

Pandan wangi termasuk tumbuhan perdu yang rendah dengan tingginya berkisar 2 m. Batangnya bulat dengan bekas duduk daun, bercabang dan menjalar membentuk rumpun lebat serta pangkal keluar berupa akar. Daunnya berwarna hijau kekuningan dengan ujungnya berduri karena terlihat runcing dan cukup tajam. Daun pandan mengeluarkan aroma yang wangi. Bunganya berwarna putih, majemuk dan berbentuk bongkol. Buahnya berupa buah batu menggantung berbentuk bola dengan diameter 4 – 7,5 cm, warnanya orange dan dinding buahnya memiliki rambut.<sup>93</sup> Tumbuhan pandan wangi dapat dilihat pada gambar 4.37 berikut.



Gambar 4.37 Pandan wangi (*Pandanus amaryllifolius*)  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

---

<sup>93</sup> Rizka Oktaviani, Amin retnoningsih dan Talitha Widiatningrum, *E-Book Interaktif Tumbuhan Berbiji dengan Pendekatan Saintifik dan Kontekstual*. (Semarang: UNNES Press, 2020): 160.

### 3) Bagian dan manfaat tumbuhan yang digunakan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Laina selaku masyarakat sekaligus tetua desa, bagian pandan wangi yang digunakan adalah daun. Dimanfaatkan sebagai pembuatan bunga rampai. Daun pandan diiris tipis-tipis kemudian dikeringkan, lalu dibungkus dengan kertas plastik warna-warni untuk ritual tamat kaji/khataman al-qur'an dan akad nikah.

#### **kk. Pepaya (*Carica papaya* L.)**

##### 1) Klasifikasi

Regnum	: <i>Plantae</i>
Divisi	: <i>Magnoliophyta</i>
Kelas	: <i>Magnoliopsida</i>
Ordo	: <i>Brassicales</i>
Famili	: <i>Caricaceae</i>
Genus	: <i>Carica</i>
Spesies	: <i>Carica papaya</i> L.

##### 2) Deskripsi

Pepaya memiliki sistem perakaran tunggang dan bercabang, tumbuh mendatar ke semua arah. Batangnya bulat lurus dan berongga dibagian tengahnya serta tidak berkayu. Pepaya tidak memiliki cabang dan terdapat benjolan bekas tangkai pada batangnya. Tangkai daunnya panjang melekat pada ruas batang, bulat dan berlubang. Daunnya menjari, permukaan atasnya berwarna hijau tua dan yang bawah warnanya hijau muda. Pepaya tidak memiliki cabang dan terdapat benjolan bekas tangkai pada batangnya. Buahnya bulat, ada juga yang memanjang, berongga

besar di tengah dengan tangkai buah pendek serta berwarna hijau ketika muda dan berwarna kuning atau orange saat sudah tua. Bijinya kecil berwarna hitam diselimuti lapisan tipis.<sup>94</sup> Tumbuhan pepaya dapat dilihat pada gambar 4.38 berikut.



Gambar 4.38 Pepaya (*Carica papaya* L.)  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

### 3) Bagian dan manfaat yang digunakan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Herli Sunarsih selaku masyarakat, bagian pepaya yang digunakan adalah buah. Dimanfaatkan sebagai bahan masakan, pepaya diolah dengan diparut kemudian dimasak dalam bentuk gulai santan putih yang dikeringkan lalu dicampur hati atau kulit ayam.

## II. Pinang (*Areca catechu* L.)

### 1) Klasifikasi

Regnum	: <i>Plantae</i>
Divisi	: <i>Magnoliophyta</i>
Kelas	: <i>Liliopsida</i>
Ordo	: <i>Arecales</i>
Famili	: <i>Areaceae</i>
Genus	: <i>Areca</i>
Spesies	: <i>Areca catechu</i> L.

---

<sup>94</sup> *Ibid.*, 171.

## 2) Deskripsi

Pinang termasuk tanaman perkebunan dengan akar serabut berwarna putih kotor dengan batang yang tegak lurus. Tingginya mencapai 10 – 30 cm, bergaris tengah 5 cm dan tidak memiliki cabang dan ada bekas daun yang terlepas. Daunnya majemuk, menyirip dan berwarna hijau serta tumbuh berkumpul diujung batang. Bunganya mudah rontok, keluar dari bawah roset daun dengan panjang berkisar 75 cm dan tangkainya pendek bercabang rangkap. Buahnya hijau saat masih muda dan kuning ketika sudah tua. Bijinya berbentuk kerucut pendek ujungnya bulat dan permukaan luar berwarna kecoklatan hingga coklat kemerahan.<sup>95</sup> Tumbuhan pinang dapat dilihat pada gambar 4.39 berikut.



Gambar 4.39 Pinang (*Areca catechu* L.)  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

## 3) Bagian dan manfaat tumbuhan yang digunakan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Basran selaku pemangku adat, bagian pinang yang digunakan adalah biji.

---

<sup>95</sup> Deswita Pasaribu, *Isolasi dan Karakterisasi Bakteri Endofit pada Akar Pinang (Areca catechu L.)*. (Medan: Universitas Medan Area: 2018).

Dimanfaatkan langsung di beberapa ritual seperti ngantat tanci, mufakat adik sanak, ngunjung, malam bepaca', temat kaji/khataman al-qur'an, akad nikah dan pengantin becampu'. Pinang diambil bijinya kemudian dimasukkan kedalam hilim/lengguai bersamaan dengan sirih, gambir, tembakau dan kapus.

**mm. Pisang (*Musa paradisiaca*)**

1) Klasifikasi

Regnum	: <i>Plantae</i>
Divisi	: <i>Magnoliophyta</i>
Kelas	: <i>Liliopsida</i>
Ordo	: <i>Musales</i>
Famili	: <i>Musaceae</i>
Genus	: <i>Musa</i>
Spesies	: <i>Musa paradisiaca</i>

2) Deskripsi

Pisang memiliki akar rimpang yang serabut, berdiri tegak tidak berkayu. Batangnya berongga berwarna hijau kekuningan, memiliki bunga yang sering disebut jantung pisang (bentuknya menyerupai jantung) berwarna merah keunguan. Bunganya digolongkan kelamin satu (berumah satu) dalam satu tandan. Daunnya panjang dan lebar berwarna hijau sebagai penumpu bunga, berjejal rapat dan susunannya spiral. Biasanya terbentuk satu kesatuan bakal buah (sisir), sisir pertama terbentuk kemudian memanjang dan seterusnya juga pada sisir-sisir lainnya. Buahnya berwarna hijau ketika masih muda dan kuning merata saat sudah

matang, warna dagingnya kuning pucat tanpa biji dan berkulit agak tebal.<sup>96</sup> Tumbuhan pisang dapat dilihat pada gambar 4.40 berikut.



Gambar 4.40 Pisang (*Musa paradisiaca*)  
(sumber: Dokumen Pribadi)

### 3) Bagian dan manfaat tumbuhan yang digunakan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Herli Sunarsih selaku masyarakat, bagian pisang yang digunakan adalah buah dan daun. Buahnya dimanfaatkan untuk isi dedulang yang akan diberikan kepada tukang rias pengantin, sedangkan daunnya sebagai wadah atau bungkus makanan bernama lupis pada ritual malam bepaca’.

#### nn. Rotan (*Calamus spp.*)

##### 1) Klasifikasi

Regnum	: <i>Plantae</i>
Divisi	: <i>Spermatophyta</i>
Kelas	: <i>Monocotyledoneae</i>
Ordo	: <i>Arecales</i>
Famili	: <i>Arecaceae</i>
Genus	: <i>Calamus</i>
Spesies	: <i>Calamus spp.</i>

---

<sup>96</sup> Rizka Oktafiani, Amin Retnoningsih dan Talitha Widiatningrum, *E-Book Interaktif Tumbuhan Berbiji dengan Pendekatan Saintifik dan Kontekstual*. (Semarang: UNNES Press, 2020): 86.

## 2) Deskripsi

Rotan termasuk tumbuhan merambat dan memiliki sulur (memanjat pada pohon) yang muncul dari ruas-ruas serta terdapat banyak duri pada batangnya. Batang rotan berbentuk bulat segitiga memanjang, panjangnya bervariasi tergantung spesiesnya. Rotan tumbuh tunggal dan merumpun, dimana rumpun terbentuk oleh tunas-tunas dari kuncup ketiak bawah batang. Daunnya majemuk, pelepahnya tumbuh menutupi ruas batang dan berwarna hijau panjang. Bunganya kecil, majemuk berumah satu dan ada yang dua, penyerbukan dibantu oleh serangga.<sup>97</sup> Tumbuhan rotan dapat dilihat pada gambar 4.41 berikut.



Gambar 4.41 Rotan (*Calamus spp.*)  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

## 3) Bagian dan manfaat tumbuhan yang digunakan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Laina selaku masyarakat sekaligus tetua desa, bagian rotan yang digunakan adalah batang. Dimanfaatkan sebagai rak piring dan barang-barang

---

<sup>97</sup> Almubarak, *Potensi Pemanfaatan Rotan (Calamus spp.) pada Kawasan Hutan Lindung di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang*. (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2022).

dapur lainnya setelah dicuci juga untuk wadah dedulang (bakul berisi beras, kelapa, gula merah dan pisang).

#### oo. Salak (*Salacca zalacca*)

##### 1) Klasifikasi

Regnum	: <i>Plantae</i>
Divisi	: <i>Magnoliophyta</i>
Kelas	: <i>Liliopsida</i>
Ordo	: <i>Arecales</i>
Famili	: <i>Arecaceae</i>
Genus	: <i>Salacca</i>
Spesies	: <i>Salacca zalacca</i>

##### 2) Deskripsi

Salak termasuk tumbuhan buah tropis dengan batang yang pendek dikelilingi duri dan tidak lama berdiri tegak. Tingginya mencapai 50 – 75 cm, dapat roboh alami sejajar dengan permukaan tanah namun tumbuhannya tetap bertahan hidup (tumbuh akar-akar baru dibagian bawah daun dan ujungnya kembali tumbuh tegak secara perlahan). Buahnya berwarna coklat disertai duri dan sisik, tersusun dalam tandan diatas punggung atau ketiak pelepah daun, bentuknya beraneka ragam dan bijinya berkeping satu terdiri dari 1 – 3 biji. Warna bijinya putih ketika masih muda, sedangkan saat tua berwarna coklat muda dan coklat tua bertekstur keras.<sup>98</sup> Tumbuhan salak dapat dilihat pada gambar 4.42 berikut.

---

<sup>98</sup> Darmawati, *Analisis Keragaman Salak (Salacca zalacca) Varietas Merah Berdasarkan Morfologi dan Anatomi di Kabupaten Enrekang*. (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019).



Gambar 4.42 Salak (*Salacca zalacca*)  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

### 3) Bagian dan manfaat tumbuhan yang digunakan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Herli Sunarsih selaku masyarakat, bagian dari salak yang digunakan adalah buah. Dimanfaatkan sebagai pelengkap hantaran yang dibawa saat ngantat tanci. salak disusun dalam wadah khusus hantaran bersama buah-buahan lainnya.

### pp. Serai (*Cymbopogon nardus* L. Rendle)

#### 1) Klasifikasi

Regnum	: <i>Plantae</i>
Divisi	: <i>Spermatophyta</i>
Sub divisi	: <i>Angiospermae</i>
Kelas	: <i>Monocotyledonae</i>
Ordo	: <i>Poales</i>
Famili	: <i>Graminae</i>
Genus	: <i>Cymbopogon</i>
Spesies	: <i>Cymbopogon nardus</i> L. Rendle

#### 2) Deskripsi

Serai termasuk tumbuhan habitus terana perennial, suku rumput-rumputan dengan daunnya yang panjang. Batangnya bergerombol dan berumbi, berongga, lunak dan isinya pelepah umbi berwarna putih keunguan atau kemerahan (pucuk). Daunnya

berwarna hijau tidak bertangkai, pelepah daun silindris gundul, bentuk daun memanjang dan ujung yang runcing. Serai memiliki aroma khas yang wangi, bunganya bentuk bulir, majemuk tidak memiliki mahkota dan berwarna putih. Buah dan bijinya jarang ditemukan.<sup>99</sup> Tumbuhan serai dapat dilihat pada gambar 4.43 berikut.



Gambar 4.43 Serai (*Cymbopogon nardus* L. Rendle)  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

### 3) Bagian dan manfaat tumbuhan yang digunakan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Herli Sunarsih selaku masyarakat, bagian serai yang digunakan adalah batang. Dimanfaatkan sebagai bumbu masak jambar ayam dan masakan lainnya. Cara pengolahannya yaitu setelah dibersihkan, serai di geprek lalu dicampurkan ke masakan.

---

<sup>99</sup> Puteri Nadirah, Meyninda Destiara dan Istiqamah, "Etnobotani Serai Wangi (*Cymbopogon nardus* L. Rendle) Desa Batang Kulur Kecamatan Kelumpang Barat kotabaru", *Jurnal Al Kawnu: Science and Local Wisdom Journal* 1, no. 2 (2021): 65.

### qq. Sirih (*Piper bettle* L.)

#### 1) Klasifikasi

Regnum	: <i>Plantae</i>
Divisi	: <i>Magnoliophyta</i>
Kelas	: <i>Magnoliopsida</i>
Ordo	: <i>Piperales</i>
Famili	: <i>Piperaceae</i>
Genus	: <i>Piper</i>
Spesies	: <i>Piper bettle</i> L.

#### 2) Deskripsi

Sirih termasuk tumbuhan merambat pada batang pohon, tumbuh memanjang dan menjalar dengan akar yang serabut berwarna coklat kekuningan. Warna batangnya coklat kehijauan, bulat, berkerut dan beruas (tempat keluarnya akar). Daunnya tunggal, berseling, warnanya hijau dengan bentuk agak bundar berlekuk atau bundar lonjong dan ujungnya runcing. Tekstur daun agak kasar dan menguarkan aroma yang khas. Bunganya majemuk, bentuknya bulir dan merunduk serta dilindungi daun. Buah sirih tersembunyi (buni), bentuknya bulat, berdaging dan warnanya kuning kehijauan.<sup>100</sup> Tumbuhan sirih dapat dilihat pada gambar 4.44 berikut.

---

<sup>100</sup> Rizka Oktafiani, Amin Retnoningsih dan Talitha Widiatningrum, *E-Book Interaktif Tumbuhan dengan Pendekatan sains dan Kontekstual*. (Semarang: UNNES Press, 2020): 112.



Gambar 4.44 Sirih (*Piper betle* L.)  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

### 3) Bagian dan manfaat tumbuhan yang digunakan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Basran selaku pemangku adat, bagian sirih yang digunakan adalah daun. Dimanfaatkan langsung pada beberapa proses ritual adat seperti ngantat tanci, mufakat, ngunjung, malam bepaca', temat kaji/khataman al-qur'an, akad nikah dan pengantin becampu' Sirih dimasukkan kedalam hilim/lengguai bersama dengan gambir, pinang, tembakau dan kapur.

#### rr. Teh (*Camelia sinensis*)

##### 1) Klasifikasi

Regnum	: <i>Plantae</i>
Divisi	: <i>Magnoliophyta</i>
Kelas	: <i>Magnoliopsida</i>
Ordo	: <i>Guttiferales</i>
Famili	: <i>Theaceae</i>
Genus	: <i>Camelia</i>
Spesies	: <i>Camelia sinensis</i>

##### 2) Deskripsi

Teh termasuk tumbuhan semak juga perdu menahun, tinggi pohonnya 10 – 15 m dan berkisar 0,6 – 1,5 jika dibudidayakan

sendiri. Teh memiliki daun berwarna hijau yang panjangnya 5 – 30 cm dan lebar 4 cm. Bunganya berwarna putih dengan diameter 2,5 – 4 cm, berdiri sendiri serta saling berpasangan dua-dua. Buahnya pipih, bulat dan memiliki biji yang ukurannya sebesar kacang.<sup>101</sup> Tumbuhan teh dapat dilihat pada gambar 4. 45 berikut.



Gambar 4.45 Teh (*Camelia sinensis* L.)  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

### 3) Bagian dan manfaat tumbuhan yang digunakan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Herli Sunarsih selaku masyarakat, bagian teh yang digunakan adalah daun. Dimanfaatkan untuk minuman yang dihidangkan saat acara terutama ritual mufakat atau kegiatan kumpul lainnya dan menjamu tamu.

#### ss. Tembakau (*Nicotiana tabacum* L.)

##### 1) Klasifikasi

Regnum	: <i>Plantae</i>
Divisi	: <i>Spermatophyta</i>
Sub divisi	: <i>Angiospermae</i>
Kelas	: <i>Dicotyledoneae</i>
Ordo	: <i>Solanales</i>

---

<sup>101</sup> *Ibid.*, 181.

Famili : *Solanaceae*  
Genus : *Nicotiana*  
Spesies : *Nicotiana tabacum* L.

## 2) Deskripsi

Tembakau termasuk tumbuhan dikotil, akarnya tunggang dengan batang tegak juga bercabang. Batangnya lonjong dan bulat berwarna hijau serta lapisan permukaannya terdapat bulu. Struktur batangnya agak lunak, tunas pada ketiak daun ditumbuhi ruas batang. Daunnya tunggal, lebar, berwarna hijau, duduk di batang berbentuk spiral dengan tepinya rata. Bunganya majemuk dan mulai berwarna kekuningan dan di atasnya berwarna merah muda, bentuk buangnya seperti lonceng. Tumbuhan tembakau dapat dilihat pada gambar 4.46 berikut.



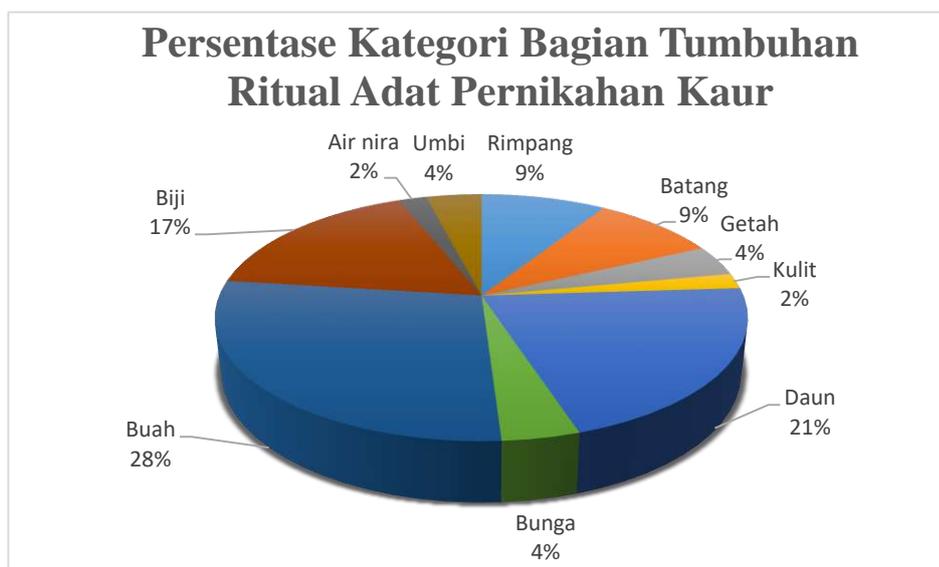
Gambar 4.46 Tembakau (*Nicotiana tabacum* L.)  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

## 3) Bagian dan manfaat tumbuhan yang digunakan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Basran selaku pemangku adat, bagian tembakau yang digunakan adalah daun. Dimanfaatkan pada beberapa proses ritual adat seperti ngantat tanci, mufakat, ngunjung, malam bepaca', temat kaji/khataman al-qur'an,

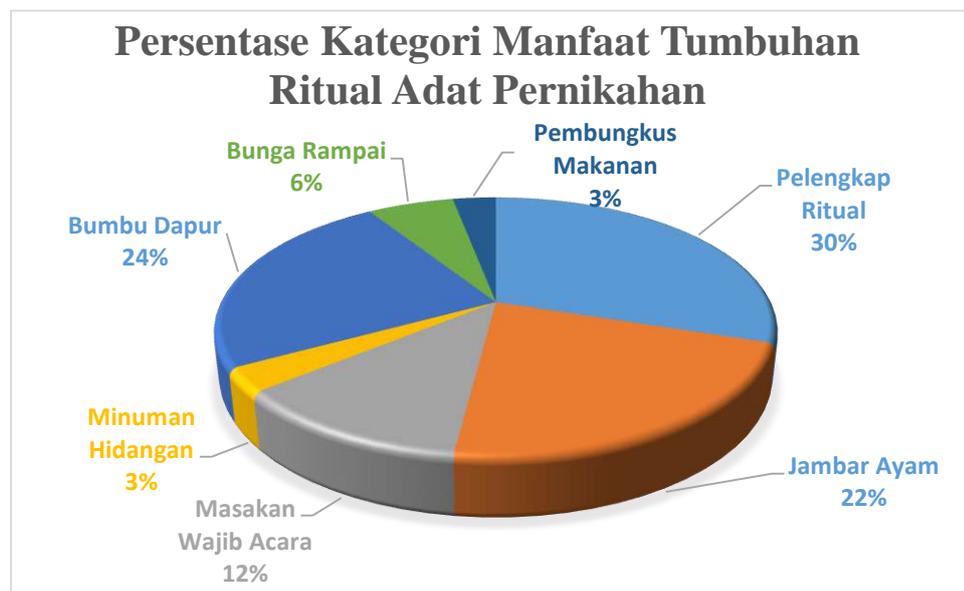
akad nikah dan pengantin becampu'. Daunnya diiris tipis-tipis lalu dijemur hingga kering kemudian dimasukkan kedalam hilim/lengguai bersama dengan gambir, pinang, sirih dan kapur. Namun sekarang, tembakau yang didapat dalam bentuk jadi dengan membeli dipasar.

Perbandingan kategori bagian tumbuhan yang digunakan pada proses ritual adat pernikahan masyarakat Kaur di Desa Ulak Pandan Kabupaten Kaur Bengkulu dapat dilihat pada gambar diagram 4.47 berikut ini.



Gambar 4.47 Diagram persentase kategori bagian tumbuhan yang digunakan

Berdasarkan diagram gambar 4.47 diatas, terdapat bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah buah sebanyak 28% dan juga beberapa bagian tertentu lainnya seperti daun 21%, biji 17%, rimpang dan batang 9%, getah, bunga dan umbi 4% serta kulit dan air nira 2%. Sedangkan perbandingan kategori manfaat tumbuhan yang digunakan pada proses ritual adat pernikahan masyarakat Kaur di Desa Ulak Pandan Kabupaten Kaur Bengkulu dapat dilihat pada gambar diagram 4.48 berikut.



Gambar 4.48 Diagram persentase kategori manfaat tumbuhan yang digunakan

Berdasarkan diagram gambar 4.48 diatas, terdapat tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan sebagai pelengkap ritual sebanyak 30% dan manfaat lainnya meliputi bumbu dapur 24%, masak jambar ayam 22%, masakan wajib acara 12%, bunga rampai 6% serta yang paling sedikit dimanfaatkan sebagai pembungkus makanan dan minuman hidangan sebanyak 3%.

## B. Pembahasan

Penelitian dilakukan pada masyarakat suku Kaur yang berada di Desa Ulak Pandan Kecamatan Nasal Kabupaten Kaur, Bengkulu. Penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai enam informan yang paham tentang adat pernikahan Kaur. Adapun informan wawancara diantaranya Bapak Basran selaku pemangku adat sekaligus tokoh agama, bapak A. Raeziq selaku kepala desa, bapak Samsudin dan bapak Sukardi selaku tokoh masyarakat, serta Ibu

Laina selaku masyarakat/tetua desa dan ibu Herli Sunarsih selaku masyarakat yang pernah memakai adat pernikahan.

Ritual adat pernikahan masyarakat Kaur di Desa Ulak Pandan ini masih dilakukan oleh masyarakat dan kembali lagi ke ahli rumah yang akan menyelenggarakan, apakah ingin memakai adat atau tidak. Namun, kebanyakan dari masyarakatnya memilih sebagian ritual bahkan tidak memakai ritual (hanya akad nikah dan resepsi). Hal ini diyakini karena beberapa faktor, diantaranya degradasi budaya, ritual yang dianggap rumit, membutuhkan waktu yang lama dan tumbuhan yang sulit didapatkan. Faktor ekonomi juga mempengaruhi, dimana jika ritual adat tersebut disamakan dengan waktu pelaksanaan aslinya maka akan membuang banyak waktu, tenaga dan biaya karena mahalnya bahan-bahan pokok yang dibutuhkan.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi di lokasi penelitian dengan melihat, mendengar, mengamati dan berpartisipasi dalam proses ritual adat pernikahan yang diselenggarakan di Desa Ulak Pandan. Dalam hal ini, calon kedua pengantin yang melaksanakan acara pernikahan adalah Ayuk Delpa dan Mas Ari. Tempat acara di kediaman mempelai perempuan, dengan akad yang diselenggarakan pada hari minggu dan senin merupakan acara resepsi pernikahan. Disela-sela observasi, peneliti juga ikut berbaur dan sedikit membantu kegiatan masyarakat selama acara berlangsung. Pada pernikahan yang diteliti saat ini, kebetulan memakai ritual adat pernikahan masyarakat suku Kaur yang dikatakan lengkap meskipun ada beberapa

pelaksanaan ritualnya diringkas, digabung dan sistemnya berbeda dari yang dulu.

Saat melakukan penelitian, peneliti tidak hanya mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi melainkan juga dokumentasi. Peneliti mendokumentasikan ritual adat pernikahan, tumbuhan yang digunakan dan yang berkaitan dengan proses ritual-ritual tersebut. Dari data hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh 14 ritual adat pernikahan dan 45 jenis tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat Kaur di Desa Ulak Pandan Kabupaten Kaur Bengkulu.

Adapun pembahasan terkait proses ritual adat pernikahan sekaligus pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat Kaur di Desa Ulak Pandan Kabupaten Kaur diantaranya sebagai berikut:

#### **1. Ngusul rasan/ Naik Rasan**

Merupakan kegiatan mufakat yang dilakukan setelah mendapat kesepakatan antar kedua calon pengantin (bujang dan gadis) untuk menikah yang dimana keduanya memberitahukan kepada kedua orang tuanya masing-masing. Kemudian orang tua bujang menemui orang tua gadis untuk menanyakan terkait hal tersebut dengan membawa wajik. Jika wajik yang dibawa oleh pihak bujang diambil oleh orang tua pihak gadis maka tandanya rasan diterima dan jika tidak diambil maka rasan ditolak.



Gambar 4.49 Pembuatan wajik  
(Sumber: Dokumen Masyarakat)

Gambar 4.49 merupakan kegiatan pembuatan wajik, yaitu makanan khas Kaur terbuat dari padi ketan yang dicampur dengan gula merah (aren). Ketan di kukus terlebih dahulu hingga menjadi seperti nasi kemudian baru diberi gula merah, sehingga memiliki rasa yang manis dan warnanya kemerahan. Setelah matang, didiamkan sebentar lalu dibungkus dengan daun pisang. Masyarakat kaur selalu memasak wajik di acara pernikahan khususnya dibawa ketika berasan (ngusul rasan) dan ngantat tanci sebagai syarat juga tanda terima lamaran.

Pada kegiatan ini telah didapat kesepakatan besaran antaran, waktu pelaksanaan berasan dan mengantar uang antaran. Tumbuhan yang digunakan padi ketan, aren dan pisang (wajik) sebagai lambang diterima tidaknya lamaran untuk bisa dilanjutkan ke ritual mengantar uang atau lamaran resminya.

## 2. Ngantat Tanci (Antaran)

Ngantat tanci artinya ngantar uang. Jadi setelah adanya kesepakatan antara keluarga bujang dan keluarga gadis di waktu ngusul rasan, di hari yang telah dijanjikan orang tua bujang mengutus beberapa orang termasuk

pemangku adat, penghulu syara` (tokoh agama), kepala desa dan orang-orang yang dipilih termasuk beberapa orang perempuan untuk mengantarkan regana atau uang antaran kerumah orang tua si gadis dengan membawa hilim (lengguai) lengkap, bajik dan seginang (makanan yang terbuat dari tepung kemudian dikeraskan). Hilim dibawa setiap acara sakral sebagai tanda saksi dari sebuah ritual adat juga dijadikan sebagai bentuk penghormatan kepada tamu. Hilim berisi sirih, pinang, gambir, kapur dan tembakau yang masing-masing memiliki makna dan filosofi diantaranya:

- a. Sirih sebagai bentuk penghormatan, bermakna iktikad baik dan keikhlasan dalam bertamu. Sirih juga sebagai ciri khas dari suku melayu yang juga dipakai oleh orang Bengkulu termasuk Kaur dalam menyelenggarakan suatu ritual.
- b. Pinang melambangkan keturunan orang baik budi pekerti, jujur dan memiliki derajat yang tinggi.
- c. Gambir melambangkan kesabaran dan keteguhan hati dalam menjalani kehidupan atau jika sedang menghadapi masalah, ini ditandai dengan rasa pahit pada gambir.
- d. Kapur, bukan tumbuhan namun kapur biasanya dijadikan bahan menyirih. Warnanya putih, melambangkan hati yang bersih. Tidak ada penyakit hati, senantiasa tulus kepada orang lain.

- e. Tembakau melambangkan ketabahan hati dan rela berkorban, membantu dengan sungguh-sungguh setiap orang yang membutuhkan.<sup>102</sup>



Gambar 4.50 Hilim/lengguai dibawa saat ritual  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Ketika sampai ditempat si gadis, perwakilan dari keluarga si bujang menyampaikan tangguh (maksud tujuan) datang kerumah tersebut. Bapak Samsudin mengatakan bahwa, “Tangguhnye luk yang dikatakan tadi bahwasannya kami datang nepati janji si A dengan si B malam mpai ni, kebetulan tanggal ha`i bulan ini tian ni ndak ngantat duit. Nah kedatangan kami inilah ndak ngantatkan duitnye. Adu tu disambut dengan perwakilan pihak betine”.<sup>103</sup>

Maksud dari Bapak Samsudin tersebut ialah perwakilan pihak bujang menyampaikan tujuan kedatangan mereka ke tempat si gadis dengan mengatakan, bahwasannya kami datang menepati janji/ kesepakatan si bujang dan si gadis di malam hari itu (saat naik rasan),

<sup>102</sup> Oktavia, Reka. *Dinamika Tradisi Pernikahan Suku Serawai di Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma tahun 1950 – 2020*. Bengkulu: UINFAS Bengkulu. 2022.

<sup>103</sup> Bapak Samsudin, *Wawancara Ritual Adat Pernikahan Masyarakat Kaur*. (Ulak Pandan, 13 Mei 2023 pukul 16.30 WIB).

kebetulan di tanggal hari bulan ini pihak si bujang ingin mengantar uang. Nah kedatangan kami ini lah ingin mengantarkan uang (antaran). Lalu pihak perempuan menyambut maksud tujuan kedatangan pihak bujang.

Setelah disambut oleh pihak si gadis, selanjutnya lengguai yang dibawa pihak bujang dipertemukan dengan lengguai pihak gadis. Kemudian isi dari lengguai yang berisi sirih, pinang, gambir, tembakau dan kapur dikeluarkan lalu dimasukkan ke dalam lengguai pihak gadis. Kemudian diserahkan kepada pihak bujang. Setelah dipertemukan kedua lengguai, maka uang antaran dikeluarkan dan dihitung oleh pemangku adat kemudian diletakkan diatas nampan yang telah dipersiapkan. Selanjutnya uang didudukkan secara adat oleh pemangku adat dan uang antaran diterima. Besaran uang sesuai kesepakatan saat berasan, berapa yang diminta oleh pihak perempuan dan disanggupi oleh pihak laki-laki.



Gambar 4.51 Ngantat tanci (uang didudukkan secara adat)  
(Sumber: Dokumen Ayuk Delpa)

Setelah dihitung dan sesuai perjanjian, maka bujang dan gadis sudah resmi bertunangan. Menurut adat, paling lama masa lamaran yaitu 3 bulan 10 hari. Jika ada perubahan baik dipercepat atau diperlambat maka kesepakatan tersebut harus dilaporkan ke pemangku adat. Masa lamaran

Ayuk Delpa dan Mas Ari yaitu kurang lebih 2 bulan. Pada saat ngantat tanci juga telah disepakati hari dan tanggal pelaksanaan akad nikah yaitu di hari minggu, 14 Mei 2023. Setelah kedua calon pengantin dipertemukan untuk pemasangan cincin dan pemberian barang hantaran sekaligus manjau lambayan.



Gambar 4.52 Calon pengantin bertunangan  
(Sumber: Dokumen Ayuk Delpa)

Sebenarnya manjau lambayan artinya berkunjung ke tempat si gadis dengan membawa pakaian gadis mulai dari alas kaki sampai tutup kepala, alat mandi, alat berhias, gula kopi dan isi lengguai secukupnya. Jika dulu acara berkunjung ini dilakukan setelah 2 – 7 hari dari acara ngantat tanci atau malamnya dilaksanakan ngantat tanci dan keesokan harinya manjau lambayan maka saat ini keduanya sudah digabung di hari yang sama yaitu malam ngantat tanci sekaligus manjau lambayan.<sup>104</sup>

---

<sup>104</sup> Ibu Laina, *Wawancara Ritual Adat Pernikahan Masyarakat Kaur*. (Ulak Pandan, 20 Mei 2023 pukul 16.00 WIB).



Gambar 4.53 Hantaran dan barang manjau lambayan  
(Sumber: Dokumen Masyarakat)

Pada malam ngantat tanci juga membahas rasan atau kule, disini terdiri dari Semende raje-raje (suami dan istri sama-sama berkuasa atau keduanya bebas memilih tempat tinggal), ambik anak (laki-laki ikut perempuan) dan bejujur (perempuan ikut laki-laki). Setelah acara selesai, para tamu dipersilahkan untuk memakan hidangan yang telah disediakan. Keesokan harinya pihak ahli rumah memberikan pengabaran (pemberitahuan) kepada adik sanak dengan membagikan wajik dan seginang yang dibawa saat ngantat tanci. Tapi sekarang sudah ada jenis pengabaran, seperti hanya kepada pegawai adat dan syara' saja bahkan juga tidak dilakukan pengabaran apa-apa.

### 3. Mufakat Adik Sanak Sekaligus Kumpulan Bujang Gadis

Sebelumnya dilakukan mufakat keluarga dimana adanya perkumpulan antar keluarga pihak yang melaksanakan hajat (pernikahan). Pihak rumah menyampaikan maksud dan tujuan yaitu akan mengadakan acara pernikahan dan diharapkan seluruh keluarga dapat hadir dan membantu lancarnya acara dari awal hingga akhir. Kemudian diadakan mufakat adik sanak, pihak rumah menunjuk ketua kerja untuk mengatur

segala keperluan dan kelancaran acara. Mufakat adik sanak dilaksanakan 3 – 7 hari sebelum hari jadi (hari akad nikah).



Gambar 4.54 Manggil mufakat oleh bujang desa  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Gambar 4.54 merupakan kegiatan manggil kerumah-rumah warga untuk memberitahukan bahwa malam harinya akan diadakan mufakat adik sanak dirumah hajat/yang akan menyelenggrakan pernikahan. Kegiatan ini dilakukan oleh bujang desa yang sudah ditugaskan pada sore hari dengan berjalan kaki dan tidak lupa memakai kain dan peci. Di malam harinya, kegiatan acara dimulai dengan ketua kerja menyampaikan hajat dan maksud rencana ahli tuan rumah. Tidak hanya itu, ketua kerja juga menyampaikan permohonan atau harapan pertolongan serta kehadiran adik sanak dan para undangan. Acara ini harus duduk beralas dengan makanan dan minuman yang ditanjar (disusun atau diletakkan secara berjejeran diatas alas).<sup>105</sup>

Selain itu, acara ini juga merupakan penyerahan pelaksanaan ke`ejean (kerjaan) oleh ahli rumah melalui ketua kerja kepada masyarakat

---

<sup>105</sup> Bapak Samsudin, *Wawancara Ritual Adat Pernikahan Masyarakat Kaur*. (Ulak Pandan, 13 Mei 2023 pukul 16.00 WIB).

yang diundang. Adapun masyarakat mufakat yaitu pemangku adat, BPD, penghulu syara` (tokoh agama), tetuhe dusun (orang tetua dusun/ yang sudah tua), ketua bujang, jenang (tukang acara yang mengurus makanan), tukang air hangat dan panitia resepsi serta bujang dan gadis desa Ulak Pandan.

Dahulu, mufakat ini hanya berupa penyampaian ketua kerja akan hajat dari ahli rumah bahwasannya akan melaksanakan acara pernikahan anak-anaknya kepada seluruh adik sanak kemudian dilain waktu diadakan kembali mufakat terkait penyerahan kerjaan. Sekarang keduanya sudah digabung untuk meringkas waktu acara dan tidak berulang juga alasannya menghemat pengeluaran pihak rumah, termasuk kumpulan bujang gadis desa. Jadi, pada mufakat adik sanak acara Ayuk Delpa dan Mas Ari ini sudah sekaligus mengumpulkan bujang gadis serta penyerahan panitia.



Gambar 4.55 Mufakat Adik Sanak dan Bujang Gadis  
(Sumber: Dokumen Masyarakat)

Pertemuan mufakat harus dilengkapi dengan penghiliman lengkap/lungguai. Beberapa tugas yang umumnya dilakukan diantaranya MC acara bujang-gadis (laki-laki dan perempuan), penyambut tamu,

penjaga meja tamu (kue), sesi kado, meja prancis (makanan), pembacaan jambar uang, tukang manggil, gadis beinai dan lain-lain.

Bentuk persiapan acara seperti mendekor/membuat hiasan rumah hajat, berlatih nari dan membantu kegiatan lainnya yang dibutuhkan rumah hajat. Tumbuhan yang digunakan di ritual ini adalah sirih, gambir, pinang dan tembakau dalam sebuah hilim yang kemudian diletakkan di dekat pemangku adat atau ketua kerja. Hilim sebagai saksi dalam bermufakat juga penghormatan menjamu tamu.

#### **4. Ayau-ayauan**

Ayau-ayauan merupakan kegiatan mencari bahan-bahan untuk persiapan acara pernikahan dengan membagi tugas setiap kalangan masyarakat. Seperti para bapak-bapak mencari humbut (batang muda kelapa), nangka, papaya untuk dijadikan sayur, mencari bambu untuk tiang bendera belarak juga pembuatan galase, sebagian juga mendirikan tarup atau tenda, dan lain-lain. Sedangkan pihak ibu-ibu yaitu mencari dedaunan, barang dedulang (untuk perias pengantin) bahan masakan baik bumbu dan kebutuhan lainnya terkait perempuan. Seperti mencari daun pisang dan pandan untuk pembuatan makanan seperti lupis, kelicuk, masakan lain, bunga rampai, nasi kuning (jambar uang), henna, dan lain sebagainya.

Ibu Laina mengatakan, “Ayau-ayauan tu jelah siang hari ndai mufakat, kalu dulu seminggu ndai mufakat tu mpai hari-H ayau-ayauan. Kini de, malam ini mufakat pagi ayau-ayauan”. Maksudnya kegiatan ayau-ayauan itu dilakukan pada siang hari setelah mufakat adik sanak. Dulu,

kegiatannya dilakukan seminggu setelah mufakat, berbeda dengan sekarang yang diadakan esok harinya. Malamnya mufakat adik sanak, besoknya dilakukan ayau-ayauan.<sup>106</sup>

Tidak hanya kaum bapak dan ibu saja yang bekerja, melainkan para bujang-gadis juga ikut membantu. Biasanya mereka ditugaskan untuk mencari keperluan kedua calon pengantin juga membantu pekerjaan lain. Dulu, bujang-bujang desa punya tugas khusus, dimana mereka ditugaskan untuk mencari dan mempersiapkan bahan-bahan ramuan sirih untuk warga menyirih (makan sirih) juga mencari pinang. Namun sekarang, sudah tidak dilakukan lagi. Bagi yang ingin menyirih maka dapat membawa ramuannya masing-masing, tidak wajib disiapkan oleh ahli rumah hajat. Kebanyakan saat ini yang muda-muda sudah tidak lagi makan sirih melainkan tetua saja itupun hanya sebagian kecilnya saja.



Gambar 4.56 Kegiatan Ayau-ayauan  
(Sumber: Dokumen Masyarakat (kiri) dan Pribadi)

---

<sup>106</sup> Ibu Laina, *Wawancara Ritual Adat Pernikahan Masyarakat Kaur*. (Ulak Pandan, 20 Mei 2023 pukul 16.00 WIB).



Gambar 4.57 Rak piring, dedulang dan tarup yang sudah jadi  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Gambar 4.57 merupakan tempat piring atau peralatan dapur yang sudah dicuci, terbuat dari bambu dan rotan (kiri). Gambar bagian tengah disebut dedulang untuk diberikan kepada perias pengantin laki-laki dan perempuan. Sedangkan gambar bagian kanan adalah tarup yang dibuat untuk tempat akad nikah juga para tamu undangan yang datang. Semuanya dipersiapkan waktu kegiatan ayau-ayauan. Setelah bahan-bahan terkumpul maka semua pekerja gotong-royong akan diperintahkan untuk makan siang dengan beberapa makanan yang sudah dimasak para ibu-ibu dapur dan makan bersama. Untuk ayau-ayauan ini dilaksanakan 2 hari atau tidak jauh dari pelaksanaan acara akad nikah. Di pernikahan Ayuk Delpa dan Mas Ari, ayau-ayauan dilaksanakan pada hari jum'at.

## 5. Merempah Kaum Ibu

Kegiatan ini merupakan kegiatan para ibu-ibu, namun bapak-bapak juga ikut bekerja dalam mempersiapkan acara pernikahan. Tetapi masyarakat biasa menyebutnya dengan acara masak-memasak kaum ibu. Dimulai dari membuat bumbu masakan, sayur, lupis, kelicuk, lelampit, kue-kuean, juga mempersiapkan bahan-bahan yang dipakai untuk ritual acara terutama acara malam harinya yaitu menyambut ritual malam bepaca'

yang diiringi dengan mainangan dan lain sebagainya. Kegiatan ini dilaksanakan sehari sebelum akad nikah yaitu dihari sabtu dari pagi sampai selesai di rumah kediaman calon pengantin perempuan yaitu Ayuk Delpa.

Para tamu yaitu ibu-ibu yang akan memasak di rumah pengantin akan membawa beberapa kebutuhan dapur atau masakan yang di letakkan dalam baskom kemudian ditutup oleh kain baik itu kain biasa atau kebanyakan sekarang memakai kerudung segi empat tipis juga ada yang menggunakan taplak meja. Isi baskom berupa beras, kelapa, gula, mi kuning, telur, dan lain-lain sesuai keinginan dan tidak memberatkan pihak tamu. Bahkan ada juga yang memberikan amplop kepada tuan rumah yaitu kepada ibu si pengantin perempuan.

Kedatangan para tamu disambut oleh pihak gadis, yaitu ibu si calon pengantin perempuan juga beberapa tetua perempuan desa yang sudah sepuh (nenek-nenek). Mereka duduk di dalam rumah menyambut tamu sambil memakan sirih. Para tamu akan bersalaman dan memberikan apa yang dibawa ke pihak rumah, dan dicatat oleh orang yang ditugaskan untuk mendata tamu serta apa yang dibawa. Hal ini sudah menjadi kebiasaan jika ada acara pernikahan.



Gambar 4.58 Pertemuan tamu dan ahli rumah hajat  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Sementara calon pengantin perempuan ada di dalam kamar untuk dihiasi, karena sudah menjadi tradisi dimana para tamu yang datang akan melihat atau menengok calon pengantin. Kemudian calon pengantin perempuan bersalaman dengan para tetua yang duduk di ruangan penyambutan tamu kemudian calon pengantin memberikan salam dengan menundukkan kepala kepada kepada para ibu-ibu lainnya yang sedang memasak, membuat lupis, mencuci piring, bapak-bapak yang memasak air, juga masyarakat yang bekerja di depan dan semua tamu lainnya.

Kegiatan calon pengantin ini disebut dengan Nyuku' (Syukur) artinya bentuk penghormatan dan izin serta terima kasih kepada seluruh tamu yang hadir di acara pernikahan.<sup>107</sup> Seperti pada gambar 4.59 berikut.

---

<sup>107</sup> Ibu Herli Sinarsih, *Wawancara Ritual Adat Pernikahan Masyarakat Kaur*. (Ulak Pandan, 19 Mei 2023 pukul 19.00 WIB).



Gambar 4.59 Nyuku' pengantin  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Namun perbedaannya dulu dirumah hajat, calon pengantin belum memakai apapun dan harus Nyuku' terlebih dahulu meminta izin untuk dihiasi memakai baju juga perhiasan pengantin sedangkan sekarang pengantin sudah didandani terlebih dahulu dengan riasan lengkap pengantin baru melakukan nyuku'.<sup>108</sup> Setelah proses Nyuku', maka warga desa melanjutkan kembali pekerjaan, seperti memasak gulai, buat lupis atau kue-kuean, merapikan tempat acara, dan kegiatan lainnya seperti pada beberapa berikut ini.



Gambar 4.60 Pembuatan lupis  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

<sup>108</sup> Ibu Laina, *Wawancara Ritual Adat Pernikahan Masyarakat Kaur*. (Ulak Pandan, 20 Mei 2023 pukul 16.00 WIB).

Gambar 4.60 merupakan kegiatan membuat lupis, makanan khas Kaur yang terbuat dari ketan yang dicuci bersih terlebih dahulu kemudian dicampur garam dan kapur agar rasanya gurih. Kemudian ketan akan dibungkus daun pisang berbentuk segitiga dengan satu ikatan terdiri dari 7 atau 10 lupis. Pengikatnya adalah daun pandan laut. Makanan ini dimasak untuk dihidangkan saat ritual malam bepaca' bagian mainangan atau disediakan khusus untuk peserta be'eduk dan tarian serta dikir maulid. Lupis memiliki makna perekat hubungan kekeluargaan antar besan juga warga desa.



Gambar 4.61 Pembuatan bunga rampai  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Bunga rampai terbuat dari beberapa irisan dedaunan dan bunga, seperti daun pandan wangi, jeruk purut, bunga kertas dan kamboja. Biasanya ada tumbuhan sigak, namun sudah susah didapatkan. Setelah diiris tipis-tipis, dedaunan akan diberi minyak fanbo dan diasap-asapi dengan bara api yang sudah diberi kemenyan hingga kering. Selanjutnya dibungkus kertas plastik warna-warni. Bunga rampai ini dijadikan syarat juga wewangian pada ritual temat kaji. Jika pengantin ingin melakukan khataman al-qur'an, maka tidak terlepas dari bunga rampai.

Dulu, tumbuhan bunga rampai memang benar-benar ada, bunganya harum dijadikan wewangian bercampur dengan daun pandan dan jeruk purut. Namun, sekarang sudah tidak ditemukan lagi sehingga dalam pembuatan bunga rampai ini diganti dengan bunga kertas. Pada pernikahan Ayuk Delpa dan Mas Ari, bahan bunga rampai ditambah dengan bunga kamboja. Bunga rampai melambangkan si calon pengantin masih gadis, sedangkan kemenyan sebagai penambah aroma lebih wangi serta bermakna penolak bala.<sup>109</sup>



Gambar 4.62 Kegiatan masak-memasak  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Siang hari, ketua kerja perempuan dan laki-laki akan memberitahukan untuk makan siang. Setelahnya jika pekerjaan sudah selesai maka mereka pulang kerumah masing-masing dan akan datang di malam harinya untuk membantu pekerjaan juga menyaksikan acara beinai atau yang disebut malam bepaca'. Ketua kerja dan ahli rumah mengucapkan terima kasih atas kehadiran juga bantuan para tamu kemudian mengajak untuk malamnya datang kembali jika tidak berhalangan hadir. Untuk siang

---

<sup>109</sup> Ibu Laina, *Wawancara Ritual Adat Pernikahan Masyarakat Kaur*. (Ulak Pandan, 20 Mei 2023 pukul 16.00 WIB).

menjelang sore ahli rumah mengutus beberapa orang untuk kerumah besan menjemput calon pengantin laki-laki secara adat (ngunjung).

Sedangkan ketua kerja laki-laki, kepala desa, pemangku adat dan ketua panitia masing-masing kerja mengadakan pekat atau mufakat untuk membahas acara mainangan pada ritual malam bepaca', seperti pada gambar 4. 63 berikut.



Gambar 4.63 Mufakat mainangan malam bepaca'  
(Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 4.64 Hidangan mufakat mainangan  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

## 6. Ngunjung

Ngunjung artinya jemput atau kunjungan. Disini yang dijemput adalah calon pengantin laki-laki sebelum acara akad dan dijemput secara adat oleh keluarga pengantin dan orang-orang yang diajak ngunjung. Acara

ini dipimpin oleh ketua ngunjung dengan diiringi oleh sekerbai sementuhe (para orang tua) dan bujang serta gadis. Ngunjung juga dilakukan setelah acara sebagai bentuk silaturahmi antar kedua keluarga. Pada pernikahan Ayuk Delpa dan Mas Ari, ngunjung dilakukan di hari yang sama dengan merempah kaum Ibu tetapi dilaksanakan di siang menjelang sore hari.

Setelah sampai di kediaman calon pengantin laki-laki, maka para tamu ngunjung dipersilahkan masuk dan membantu calon pengantin laki-laki menggunakan pakaian. Jika semuanya sudah siap maka akan dibawa ke tempat calon pengantin perempuan. Ketika sampai di depan rumah maka ibu calon pengantin perempuan akan menyambut kedatangan calon menantunya dengan memercikkan daun setetu' (cocor bebek) dengan artian semoga selalu diberikan kedamaian, selalu rukun dan dapat menyelesaikan masalah dengan kepala dingin serta jauh dari pertengkaran. Hal ini dilambangkan dari tumbuhan setetu' sendiri yang banyak mengandung air dan terasa dingin.<sup>110</sup>



Gambar 4.65 Penyambutan calon menantu oleh Ibu gadis  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

---

<sup>110</sup> Bapak Basran, *Wawancara Ritual Adat Pernikahan Masyarakat Kaur*. (Ulak Pandan, 17 Mei 2023 pukul 17.00 WIB).



Gambar 4.66 Daun setetu' (menyambut pengantin laki-laki)  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Selanjutnya calon pengantin dan para orang ngunjung serta beberapa wakil dari keluarga pihak laki-laki diajak masuk dan disugahi hidangan makanan kemudian diantarkan ke tempat menginap calon pengantin laki-laki, yang dalam hal ini ditempatkan di rumah Bapak A. Razieq selaku kepala desa. Sedangkan beberapa masyarakat yang masih di rumah hajat pulang ke rumah masing-masing dan akan datang kembali di malam harinya untuk menyaksikan acara malam bepaca' disertai mainangan.

## 7. Malam bepaca`

Malam bepaca' disebut juga sebagai pengantin bepacar, ada beberapa desa menyebut ritual ini dengan nama inai curi. Acara ini dilakukan di malam hari sebelum ijab kabul. Diiringi dengan mainangan (kesenian Kaur berupa tarian diiringi gendang dan pantun bersaut) ditempat hajat (kediaman gadis) sedangkan tempat bujang diadakan dzikir maulud (pembacaan al-barzanji). Mainangan dimulai ba'da sholat isya sampai tarian selesai dimainkan. Kegiatan ini dipimpin oleh peserta mainangan

dimana pemangku adat menyanyikan lagu dan pantun dengan iringan gendang kemudian diikuti tarian adat secara berpasangan.

Dimulai dari tari sapu tangan, tari piring, tari dau wadau, tari mabuk, tari kecik dan tari selendang. Ketukan gendang dan lagu lajunya berbeda setiap tarian. Kegiatan mainangan hanya sebagai hiburan acara, tarian dan pantun juga mencerminkan bagaimana kehidupan masyarakat Kaur dalam beragama, berekonomi, bersosial dan lain sebagainya. Saat istirahat, para peserta disugahi hidangan berupa lupis dan minuman yaitu sirup. Para jenang akan beriringan mengantarkan lupis ke bawah tarup dan diletakkan didepan peserta mainangan.

Lupis memiliki makna perekat hubungan, diharapkan kedua calon pengantin, keluarga pengantin beserta warga desa saling berhubungan erat dan menjaga silaturahmi, selalu rukun dan damai dalam hidup berdampingan. Dulu, peserta mainangan disugahi ketan dalam piring yang sudah bercampur inti (kelapa muda diparut, dimasak dengan gula merah/aren). Tetapi sekarang, diganti dengan lupis yang ukuran kecil-kecil dibungkus daun pisang. Hal ini dilakukan jika makanan tidak habis maka tidak akan terbuang atau mubadzir. Sirup pun demikian, dulu diracik sendiri sekarang sudah memakai sirup ABC atau marjan yang dibeli di warung tinggal diseduh.<sup>111</sup>

---

<sup>111</sup> Ibu Laina, *Wawancara Ritual Adat Pernikahan Masyarakat Kaur*. (Ulak Pandan, 21 Mei 2023 pukul 15.00 WIB).



Gambar 4.67 Mainangan  
(Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 4.68 Lupis hidangan acara Mainangan  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Setelahnya baru melanjutkan tarian kembali, begitupun seterusnya. Pada tarian adau wadau calon pengantin dijemput dengan diarak dari rumah menuju tempat acara beinai. Keduanya tidak berbarengan, melainkan salah satu berangkat terlebih dahulu. Umumnya calon pengantin laki-laki yang sampai duluan, baru calon pengantin perempuan menyusul. Di acara Ayuk Delpa dan Mas Ari, si calon pengantin perempuan sudah datang terlebih dahulu, dimasukkan kerumah aslinya lalu dibawa ke tempat beinai. Tidak berselang lama, datang si calon pengantin laki-lakinya.

Selanjutnya dilakukan pemasangan Inai. Inai dibuat sendiri dengan menggunakan tumbuhan pacar kayu yang dicampur gambir dan kapur, lalu

ditumbuk sampai halus dan dipakaikan ke tangan kedua calon pengantin oleh para gadis.



Gambar 4.69 Perlengkapan Beinai  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Tujuan beinai ialah untuk membersihkan diri dari hal-hal yang kotor dan menjauhkan dari bencana serta menjaga diri dengan baik. Selain itu, untuk mempercantik calon pengantin.<sup>112</sup> Menurut masyarakat Kaur, ritual ini diperuntukkan untuk kedua calon pengantin dalam berhias memperindah diri dengan memakai henna dan melambangkan kesiapan mereka dalam mengarungi bahtera rumah tangga. Meskipun si calon pengantin perempuan sudah dipakaikan henna modern sebelumnya, tetapi ritual ini tetap dilakukan sebagai syaratnya ritual adat dan tetap menggunakan tumbuhan pacar kayu.

Selain perlengkapan henna, terdapat jambar ayam dan bunga bendera di atasnya. Jambar ayam artinya menyembelih ayam, merupakan makanan khas masyarakat Kaur yang terbuat dari ketan diberi warna

---

<sup>112</sup> Siti Qomariah Hasibuan, *Tradisi Tari Inai dalam Upacara Adat Pernikahan Masyarakat Melayu Desa Kuala Bangka Kecamatan Kualuh Hilir kabupaten Labuhan Batu Utara*. (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Medan, 2021).

kuning alami dari kunyit dan kandis.<sup>113</sup> Ketan diolah seperti memasak nasi, kemudian ayam dimasak seperti gulai (beberapa tumbuhan sebagai bumbunya) dan diletakkan diatas nasi kuning. Jambar ayam dimasukkan kedalam talam atau wadah, diatas nasi kuning terdapat bendera-bendera kecil disebut bunga bendera. Jambar ayam melambangkan rasa syukur, pengharapan dan perdamaian untuk kehidupan kedua calon pengantin dalam berumah tangga.<sup>114</sup> Sedangkan bunga bendera melambangkan keanggunan pengantin.



Gambar 4.70 Jambar ayam, bunga bendera dan kain satu salin  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Tempat keduanya dipisah, seperti pada pernikahan Ayuk Delpa dan Mas Ari dimana keduanya berada diluar rumah dengan pengantin perempuan ada diatas panggung sedangkan pengantin laki-laki di luar tempat khusus yang disebut galase (tempat dibawah tarup yang di kelilingnya dari bambu seperti bentuk pagar pendek sebagai tempat dilaksanakan ijab kabul esok harinya) tempat mainangan atau kedua calon

<sup>113</sup> Jonsi Arizon, *Tradisi Hukum Adat Jambar Desa Jawi Kinal Kaur Bengkulu*. (Bengkulu: UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022).

<sup>114</sup> Bapak Basran, *Wawancara Ritual Adat Pernikahan Masyarakat Kaur*. (Ulak Pandan, 21 Mei 2023 pukul 16.00 WIB).

pengantin dapat diletakkan di tempat yang sama namun diberi pemisah untuk keduanya. Setelah dirasa kering dan melekat, henna akan dilepas oleh para gadis.

Kedua calon pengantin dikembalikan ke kediamannya masing-masing, sedangkan acara mainangan dilanjutkan sampai selesai ditutup oleh tari selendang. Dulu, acaranya bisa sampai dini hari berbeda dengan sekarang sudah dibatasi. Sekitar jam 23.00 biasanya sudah selesai, dan para tamu juga peserta mainangan pulang kerumah masing-masing. Keesokan harinya kembali lagi pada acara akad nikah.<sup>115</sup>



Gambar 4.71 Pengantin bepaca' di panggung (gadis)  
(Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 4.72 Pengantin bepaca' di galase tarup (bujang)  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

<sup>115</sup> Bapak A. Raeziq, *Wawancara Ritual Adat Pernikahan Masyarakat Kaur*. (Ulak Pandan, 12 Mei 2023 pukul 13.00).

## 8. Belarak

Di daerah Kabupaten Kaur, kegiatan pengantin belarak ini masih seringkali diselenggarakan namun tidak menyeluruh hanya beberapa daerah saja. Pengantin belarak atau sering kali disebut kemantin belarak merupakan kegiatan arak-arak pengantin, diawali pagi hari pembacaan maulud nabi dan kedatangan rombongan keluarga calon pengantin laki-laki menjemput calon kedua mempelai untuk dibawa ke tempat akad nikah. Kegiatan ini sebagai proses memasuki pelaminan untuk dilaksanakannya Temat Kaji (Khataman Al-Qur'an) sebelum menikah juga sebagai bentuk pemberitahuan kepada warga bahwa bujang gadis akan menikah.<sup>116</sup>

Namun, pengantin belarak juga berlaku setelah melakukan ijab kabul untuk mengikuti ritual becampur sebagai tanda ada yang menyelenggarakan pernikahan dan kedua mempelai sudah resmi menikah. Dari hasil wawancara diperoleh bahwa prosesi pengantin belarak ini biasanya dipakai saat yang punya hajat akan melangsungkan pernikahan dengan istilah warga setempat temat kaji, mereka diarak dengan lantunan ayat suci Al-Qur'an disertai tabuhan gendang. Calon pengantin laki-laki akan dipertemukan di tempat kediaman calon mempelai perempuan yang jaraknya tidak begitu jauh.

---

<sup>116</sup> Bapak Basran, *Wawancara Ritual Adat Pernikahan Masyarakat Kaur*. (Ulak Pandan, 21 Mei 2023 pukul 16.00 WIB).

Pengantin belarak diiringi dengan gendang dan juga tari-tarian oleh kelompok bedzikir yang akan melarak keduanya ke rumah saipul hajat dalam resepsi pernikahan.



Gambar 4.73 Penjemputan calon pengantin laki-laki  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Gambar 4.73 merupakan kegiatan menjemput calon pengantin laki-laki secara adat dari rumah yang ditempatinya, saat semuanya siap kemudian bersama dengan rombongan berjalan kembali ke tempat calon pengantin perempuan. Setelah sampai, pihak calon pengantin laki-laki menunggu di depan rumah dan memanggil calon pengantin perempuan, “Nah, Kelua’lah” ujar si pemimpin arak-arakan, tidak lama keluarlah si calon pengantin perempuan beserta rombongan yang kemudian kedua calon mempelai sama-sama diarak menuju ke tempat acara akad nikah dengan disaksikan warga.



Gambar 4.74 Penjemputan calon pengantin perempuan  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Kedua mempelai berjalan berdampingan namun tidak boleh bersentuhan, dipasangkan payung agar keduanya teduh juga menandakan calon sepasang raja-ratu dipelaminan nanti. Selain itu, satu orang membawa jamban uang (beberapa uang dilekatkan pada bunga) dan disisi keduanya ada dua orang membawa bendera belarak, tiangnya terbuat dari bambu dengan bendera dari kain panjang sebagai simbol ritual belarak. Bambu melambangkan masyarakat Kaur yang suka gotong rotong, saling tolong-menolong. Bambu juga tumbuh tegak dan kokoh, mencerminkan sifat seseorang untuk memiliki pendirian yang teguh terutama dalam mengambil keputusan.



Gambar 4.75 Belarak, berjalan menuju tempat akad  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Setelah berjalan agak jauh, rombongan keluarga pengantin akan langsung memasuki barisan dibelakang kedua calon pengantin dan ikut berjalan ke acara akad nikah. Ketika tiba, rombongan calon pengantin berjalan sedikit melewati tempat acara lalu putar balik dan berhenti di depan jalan masuk ke galase/tarup untuk menyaksikan tari pencak silat secara berpasangan, diiringi nyanyian/pantun dan gendang sebagai bentuk penyambutan sebelum temak kaji dan akad nikah. Tarian ini bermakna sebuah pengharapan dan kesejahteraan untuk kehidupan kedua calon pengantin.

Selain itu, tarian ini dijadikan sebagai bentuk sambutan dan hiburan kepada para tamu. Biasanya ditutup dengan tari pedang, tapi di pernikahan Ayuk Delpa dan Mas Ari hanya tari pencak silat biasa.



Gambar 4.76 Penyambutan pengantin belarak  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

## 9. Temat Kaji/Khatam Al-Qur`an

Acara ini dilakukan menjelang akad nikah dilaksanakan. Jika pengantin ingin melakukan khataman Al-Qur`an, maka kegiatan ini harus diiringi dengan belarak serta menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan

saat acara. Peserta khatam Al-Qur'an mengenakan pakaian seperti kain, peci, dan jas dengan lapisan kemeja lengan panjang. Akan tetapi, jika pengantin tidak ingin melakukan khataman Al-Qur'an maka diiringi dengan pakaian satu salin saja dan langsung melaksanakan akad nikah.<sup>117</sup>

Temat kaji disertai dengan maulud/ berzikir yang merupakan kegiatan berzikir dengan membaca kalimat-kalimat zikir dan membaca sholawat yang ada di kitab al-barzanji sebelum khatam Al-Qur'an dan sesudah akad nikah. Kegiatan ini dilakukan oleh pemangku adat, pemangku syara`, kepala desa, ketua kerja, jenang, dan peserta zikir lainnya. Kegiatan ini harus mempersiapkan satu buah hilim (berisi sirih, pinang, gambir, tembakau dan kapur) untuk dipersembahkan ke pemangku adat dan pemangku syara` sebagai saksi acara juga penghormatan tamu, bunga rampai, bunga bendera, buah jamban (nasi kunyit), jamban uang dan barang lainnya yang diperlukan dalam khataman seperti Al-Qur'an.



Gambar 4.77 Persiapan temat kaji/khataman al-qur'an  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

---

<sup>117</sup> Bapak Basran, *Wawancara Ritual Adat Pernikahan Masyarakat Kaur*. (Ulak Pandan, 17 Mei 2023 pukul 17.00 WIB).

Bunga rampai melambangkan si calon pengantin tersebut masih gadis atau kedua calon mempelai masih lajang. Bunga rampai juga dijadikan sebagai mewangian. Bunga rampai dibuat sebanyak 100 buah, masing-masing 50 buah diatas talam kecil atau bisa juga piring yang dilapisi kain. Kemudian diletakkan di tarup akad nikah tempat kedua calon pengantin secara terpisah. Jadi satu untuk pengantin laki-laki dan satunya untuk pengantin perempuan.

Nasi kunyit dalam kegiatan ini disebut sebagai jambar, diletakkan di tempat khusus kemudian diatasnya ditancapkan bunga bendera berisi masing-masing 50 tangkai. Bunga bendera terbuat dari kertas warna-warni yang di tempelkan pada tangkai dari bambu/lidi kelapa berbentuk bendera kecil. Jambar ayam ini melambangkan rasa syukur kepada Allah SWT juga kesejahteraan dimana diambil dari bahan utama pembuatannya yaitu padi ketan.

Kegiatan temat kaji sudah menjadi tradisi dan terus dipertahankan sampai saat ini sebagai adat Kaur juga menandakan bahwa kehidupan rumah tangga kedua mempelai harus berlandaskan ajaran Islam.<sup>118</sup> Kedua calon pengantin berada dibawah tarup akad nikah yang sama secara terpisah. Keduanya duduk ditempat khusus yang dilapisi dengan sajadah, dikelilingi oleh peserta khataman dan keluarga serta warga yang

---

<sup>118</sup> Bapak Basran, *Wawancara Ritual Adat Pernikahan Masyarakat Kaur*. (Ulak Pandan, 17 Mei 2023 pukul 17.00 WIB).

menyaksikan acara. Namun sebelum melaksanakan khataman, ketua bujang akan membacakan jambar uang.



Gambar 4.78 Ketua kerja membuka acara  
(Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 4.79 Pembacaan jambar uang oleh panitia bujang  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Seperti pada gambar 4.78 dan 4.79, tiba di tarup keduanya di dudukkan dan siap khataman, namun sebelum itu ada beberapa sambutan dari pihak pengantin bujang juga gadis. Setelahnya dilakukan pembacaan jambar uang, jambar uang misalnya ada yang memberi uang maka harus membuat pantun. Kemudian dibacakan oleh ketua atau panitia bujang. Pantun dicatat di sebuah buku lalu uang yang diberikan tersebut digantungkan di satu pot bunga. Jika orang yang memberi uang tidak ingin menyumbangkan pantun, maka tetap dibuatkan oleh ketua bujang itu

sendiri atau bujang gadis yang kemudian dibacakan saat acara dengan menyebutkan nama dan pantunnya.

Kegiatan jambar uang ini sebagai bentuk hiburan semata sebelum dilangsungkannya khataman dan ijab kabul. Jika pantun yang dibacakan mengandung jenaka, penonton akan tertawa. Begitupun dengan pantun lainnya jika dirasa menarik dan seru maka akan bertepuk tangan heboh. Hal ini juga dapat menghibur kedua calon mempelai dari rasa gugupnya. Selanjutnya kedua calon pengantin membaca Al-Qur'an secara bergantian, dimulai dari calon pengantin laki-laki. Sebagaimana pada pernikahan Ayuk Delpa dan Mas Ari, keduanya membaca Al-Qur'an yang diawali oleh Mas Ari dengan membaca Q.S Ar-Rum ayat 21 kemudian dilanjutkan oleh Ayuk Delpa dengan Q.S. Ar-Rahman, begitupun seterusnya diambil surah Al-Qur'an secara acak yang tidak terlalu panjang untuk mempersingkat waktu. Setelah itu dilaksanakan ijab qobul dilanjutkan dengan bacaan Al-Barzanji dan pembagian buah jambar.



Gambar 4.80 Proses khataman al-qur'an oleh calon pengantin  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

## 10. Akad Nikah

Acara akad nikah ini adalah acara inti, dimana kedua calon pengantin yang sebelumnya memiliki status sebagai bujang dan gadis berubah status menjadi pasangan suami istri. Pada saat pelaksanaannya, kaum perempuan diperbolehkan memasuki ruangan akad atau ruangan pernikahan setelah mendapat izin dari wali nikah. Seperti pada pernikahan Ayuk Delpa dan Mas Ari yang diselenggarakan di tarup, keduanya diiringi oleh keluarga termasuk kaum perempuan dan berada dibelakang calon pengantin masing-masing serta disaksikan oleh warga.

Pada acara ini sudah disiapkan semua yang diperlukan sebelumnya termasuk mas kawin dan juga hilim lengkap dengan isinya, dimana didalamnya terdapat beberapa tumbuhan seperti sirih, pinang, gambir, tembakau dan kapur. Hilim ini sebagai simbol resminya acara, bentuk penghormatan dan juga terdapat makna yang terkandung didalamnya untuk kebaikan kedua pengantin dalam mengarungi rumah tangga.



Gambar 4.81 Penghulu memimpin proses ijab kabul  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Diawali oleh penghulu yang memimpin jalannya acara ijab kabul dengan memberi sambutan singkat dilanjutkan pembacaan identitas calon pengantin, wali nikah, syarat menikah, maskawin, dan lain-lain seperti pada gambar 4.81 diatas. Penghulu mengambil alih untuk menikahkan kedua calon mempelai dengan menuntun mereka membaca istighfar, sholawat dan pengucapan ijab qobul yang akan di sahkan oleh saksi.



Gambar 4.82 Proses ijab kabul dan do'a  
(Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 4.83 Penyerahan buku nikah  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Kegiatan selanjutnya pembacaan mahallul qiyam dalam kitab Al-Barzanji. Disela-sela acara berlangsung, beberapa panitia kerja yaitu jenang bertugas menghantar makanan dan minuman sebagai hidangan para

tamu adat juga peserta akad nikah dengan sistem saling menyambut dari tangan ke tangan (piring berisi nasi) kecuali sayur yang diantar memakai nampan besar lalu diadakan makan siang dengan duduk lesehan beralaskan tikar dibawah tarup.



Gambar 4.84 Pembacaan sholawat dan dzikir maulud  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Kedua pengantin berada dirumah masing-masing, pengantin perempuan kembali kerumah asal diselenggarakannya acara sedangkan pengantin laki-laki berada ditempat penginapan awal. Mereka belum bisa bersama atau disandingkan (serumah) jika belum melakukan ritual pengantin becampu' walaupun sudah sah menjadi suami istri.

### **11. Pengantin Becampu`**

Acara ini merupakan bagian dari adat pernikahan yang tidak pernah ditinggalkan oleh masyarakat suku Kaur. Ritual adat ini hanya bersifat permainan, namun memiliki makna bahwa pernikahan butuh kesungguhan didalamnya. Seperti halnya si pengantin laki-laki tidak mudah bisa bersanding dengan sang pujaan hati, harus berjuang terlebih dahulu dengan melawan para penjaga. Ritual becampu' ini merupakan proses

mencampurkan atau menyandingkan kedua pengantin karena walaupun pengantin sudah menikah atau melakukan ijab kabul, mereka belum bisa disandingkan.

Namun menurut Bapak Basran selaku pemangku adat, jika pernikahan tersebut tidak melakukan tarian adat maka adat pengantin becampu` ditiadakan.<sup>119</sup> Dalam artian, setelah ijab kabul kedua pengantin diperbolehkan jika langsung disandingkan dan melakukan acara selanjutnya yaitu resepsi pernikahan. Jadi kembali lagi ke yang punya hajat atau yang menyelenggarakan pernikahan, antara memakai ritual adat pernikahan atau tidak.

Dalam ritual pengantin becampu`, Pengantin perempuan hanya diam dirumah dan pengantin laki-laki dilarak ke rumah hajat dengan membawa uang tebusan bersama penggapitnya (pendamping laki-laki). Mereka diiringi gendang dan tari-tarian serta pantun yang dilagukan. Sampai dirumah hajat, pengantin disambut dan dipersilahkan duduk untuk menyaksikan be`eduk yaitu kegiatan memadukan antara unsur musik dari gendang, tari dan pantun. Ada beberapa tari yang dipertunjukkan secara beruntun. Sama seperti tarian saat malam bepaca` diantaranya tari sapu tangan, tari piring, tari mabuk, tari adau wadau, tari kecik dan tari selendang yang dilakukan oleh 4 orang secara berpasangan dan bergantian.<sup>120</sup>

---

<sup>119</sup> Bapak Basran, *Wawancara Ritual Adat Pernikahan Masyarakat Kaur*. (Ulak Pandan, 17 Mei 2022 pukul 17.00)

<sup>120</sup> Ismi Nurhasanah, Sarwit Sarwono dan Agus Joko Purwadi, "Makna Becampu` Adat Pernikahan Masyarakat Bintuhan Kabupaten Kaur", *Jurnal Ilmiah Korpus* 4, no. 2 (2020): 196 – 204.

Ditengah-tengah penari terdapat beberapa peralatan tarian termasuk lengguai dan lilin 2 buah didalam gelas yang berisi beras. Tarian tersebut dijadikan sebagai hiburan bagi pengantin laki-laki juga warga yang menyaksikan sebelum ritual pengantin *becampu'*. Dapat dilihat pada gambar 4.85 berikut.



Gambar 4.85 Proses Be'eduk/ tari-tarian  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Kemudian ritual selanjutnya yaitu proses *pengantin becampu'*. Adapun proses yang harus dilewati, yaitu sebagai berikut:

- a) Ibu pengantin perempuan menyambut pengantin laki-laki di depan rumah dengan memercikkan air menggunakan daun *setetu'* (cocor bebek) dan mengarahkan asap tempurung kelapa yang ditaburi dengan beras dan kemenyan kepada pengantin laki-laki. Proses ini memiliki makna yaitu ketika pasangan pengantin sudah berada dalam satu rumah maka diharapkan akan dapat menjalani kehidupan yang baik dari segi sandang, pangan, dan papan. Daun *setetu'* melambangkan kedamaian, rukun, jauh dari pertengkaran dan dapat menyelesaikan permasalahan dengan kepala dingin. Sedangkan asap-asapkan bermakna penolak bala, dijauhkan dari hal-hal yang tidak baik.



Gambar 4.86 Penyambutan pengantin  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

- b) Kemudian pengantin laki-laki bersama penggapitnya (pendamping) memasuki rumah pengantin perempuan, namun mereka dihadang oleh penjaga pintu dengan kain (ketua kerja perempuan atau masyarakat). Sehingga terjadilah kegiatan seperti tawar-menawar oleh penggapit pengantin dengan memberikan uang tebusan. Jika setuju maka kain penghalang akan dibuka.



Gambar 4.87 Proses membuka penghalang pintu  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

- c) Proses terakhir, pengantin laki-laki harus membuka penutup wajah pengantin perempuan. Pengantin perempuan yang masih dalam posisi wajah tertutup yang dihalangi kipas dan dijaga oleh pendamping

pengantin perempuan (*penggapit*). Pengantin laki-laki pada proses ini sudah diperbolehkan untuk duduk disebelah pengantin perempuan. Sementara pendamping laki-laki merayu pendamping perempuan untuk membuka penutup wajah pengantin perempuan dengan cara merayu melakukan penawaran memberikan uang kepada pendamping pengantin perempuan.



Gambar 4.88 Proses membuka penutup kepala pengantin  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Proses kedua dan ketiga dalam ritual adat pernikahan ini memiliki makna bahwa pernikahan bukan sebuah permainan, dapat dilihat dari pemberian uang tebusan yang menggambarkan bahwa setiap hal yang menyangkut pernikahan haruslah diusahakan dengan sebaik-baiknya, ada kesungguhan, pengorbanan dan memiliki tanggung jawab yang besar.



Gambar 4.89 Pengantin bersanding setelah ritual becampu'  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Setelah wajah pengantin perempuan terbuka, kedua pengantin sudah dapat bersanding dan serumah seperti pada gambar 4.89 diatas. Kemudian langsung dilanjutkan dengan ritual mandi petang pengantin. Namun ada di beberapa daerah, selesai ritual pengantin becampu' ada pembagian jambar ayam yang berisi nasi kuning dengan bunga bendera kepada rombongan pengantin.

## 12. Mandi Petang Pengantin

Di sore harinya, masyarakat Kaur melangsungkan tradisi mandi pengantin atau disebut mandi belulus. Acara mandi petang pengantin ini merupakan salah satu bagian dari rangkaian upacara pernikahan yang dilakukan oleh masyarakat melayu yang juga dipakai oleh masyarakat suku Kaur di Kabupaten Kaur Bengkulu. Tujuan adanya ritual ini tidak lain adalah untuk menolak bala dan memohon kepada Allah agar kedua pengantin tidak mengalami hambatan dalam menempuh hidup baru.<sup>121</sup>

---

<sup>121</sup> Ibu Laina, *Wawancara Ritual Adat Pernikahan Masyarakat Kaur*. (Ulak Pandan, 21 Mei 2023 pukul 16.00 WIB).



Gambar 4.90 Pengantin berdiri berdampingan diatas talam  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Proses ritual adatnya yaitu kedua pengantin berdiri berdampingan diatas talam yang berukuran besar sebelah kanan tempat pengantin laki-laki dan talam kecil sebelah kiri untuk pengantin perempuan, kemudian dimandikan didepan khalayak ramai yang keduanya memakai sarung dan atasnya dibungkus dengan kain. Kedua pengantin meminum sedikit air jeruk nipis yang sebelumnya sudah diberi do'a atau mantra, hal ini bermakna bahwa pernikahan itu tidak selalu manis akan ada asam pahitnya dalam berumah tangga dan untuk mantra pada air jeruk diyakini masyarakat agar pengantin tidak mengalami gangguan/ kesurupan.



Gambar 4.91 Pengantin minum air jeruk dan air biasa  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Selanjutnya kedua pengantin dimandikan dengan cara disiram dengan air, tidak terlalu basah kuyup hanya beberapa gayung saja dan membasahi sedikit kain sebagai ritual bersucinya pengantin. Setelahnya terdapat sebuah nampan yang sudah disiapkan berisi cermin, beras, bunga, dan lilin di atasnya yang kemudian diputar-putarkan ke badan mengelilingi kedua pengantin tersebut sebanyak 7 kali putaran dengan makna semoga kedua pengantin nantinya akan hidup bahagia, dimudahkan rezekinya dan dijauhkan dari marabahaya.



Gambar 4.92 Pengantin dimandikan dan diasap-asapi  
(Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 4.93 Pengantin meniup lilin, berakhirnya ritual  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Ritual mandi petang di Desa Ulak Pandan harus dilakukan jika melakukan ritual *becampu'*. Tetua desa memberitahu harus dilaksanakan jika ada ritual *becampu'*, namun saat ini hanya dijadikan syarat diadakannya ritual saja tidak benar-benar mandi membasahi tubuh keduanya. Sedangkan di beberapa daerah lainnya, adat mandi ini sudah jarang dilakukan. Dikarenakan sudah terlalu banyak ritual yang dipakai, maka acara ritual ini ditiadakan untuk mempersingkat waktu acara agar tidak terlalu lama. Selesai acara mandi, kedua pengantin masuk ke dalam rumah untuk berganti pakaian lalu ditutup dengan memberikan koin beserta permen dengan cara dihambur-hamburkan kepada para penonton sebagai bentuk memeriahkan kegiatan terutama banyak anak-anak yang menyaksikan acara ritual.

### **13. Resepsi Pernikahan**

Kegiatan ini merupakan acara pesta yang diadakan setelah dilangsungkannya akad nikah kedua mempelai pengantin secara agama sebagai bentuk hiburan dan mempererat hubungan antar keluarga besan juga warga desa. Resepsi pernikahan masyarakat suku Kaur umumnya diselenggarakan pada malam dan siang hari dengan iringan musik modern yang sering disebut organ tunggal dimana masyarakat akan bernyanyi dan berjoget diatas panggung.

Panitia yang ditugaskan menjadi MC akan mengambil alih acara, dimulai dari sambutan-sambutan kemudian dilanjutkan dengan acara hiburan keluarga. MC acara akan memanggil satu persatu warga dari

perwakilan setiap desa keatas panggung untuk bernyanyi atau sebelumnya sudah ada daftar nama yang mengajukan diri ingin menyumbangkan lagu saat acara resepsi oleh panitia acara. Begitupun seterusnya sampai acara selesai. Sedangkan kedua mempelai duduk di kursi singasana pengantin pengantin menyaksikan hiburan sekaligus foto bersama jika ada yang ingin berfoto.

Pada siang harinya, acara ditutup oleh MC dan sekitar jam 13.00 – 16.00 Wib diserahkan kepada MC bujang dan gadis untuk melanjutkan acara muda-mudi. Tidak hanya dari desa Ulak Pandan saja, melainkan dari desa lain yang diundang turut menghadiri dengan membawa kado atau amplop. Setelah acara selesai, ketua kerja berkumpul dengan panitia acara mengucapkan terima kasih atas kerja sama dan bantuannya dalam menyukseskan acara pernikahan. Kegiatan selajutnya yaitu bongkar tarup dan proses mengembalikan barang jika ada yang dipinjam oleh ahli rumah hajat, seperti kursi, meja, piring dan lain-lain.



Gambar 4.94 Resepsi Pernikahan malam hari  
(Sumber: Dokumen Masyarakat)



Gambar 4.95 Resepsi Pernikahan siang hari (Foto keluarga)  
(Sumber: Dokumen Mbak Hanik)



Gambar 4.96 Kegiatan makan siang  
(Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 4.97 Acara hiburan organ tunggal  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

#### 14. Perulangan/ Berulang

Merupakan kegiatan acara dari pihak besan (pengantin laki-laki) untuk mengadakan resepsi. Pada pernikahan Ayuk Delpa dan Mas Ari, acara ini diselenggarakan 7 hari setelah resepsi pernikahan di tempat awal

diadakan pernikahan pada malam dan siang hari. Kegiatan acara tidak menggunakan semua ritual hanya dengan resepsi pernikahan atau sering dikenal dengan istilah ngunduh mantu dalam bahasa Jawa. Resepsi pada acara berulang dapat dilihat pada gambar 4.98 berikut.



Gambar 4.98 Acara Resepsi Pernikahan  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Pada proses ritual adat pernikahan masyarakat Kaur di Desa Ulak Pandan Kabupaten Kaur Bengkulu, banyak menggunakan tumbuhan. Dari hasil penelitian diperoleh ada 45 jenis tumbuhan dari 28 famili dengan bagian tumbuhan tertentu. Tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah padi (*Oryza sativa* L.) dan kelapa (*Cocos nucifera* L.). Dari hasil analisis data yang dilakukan dengan mengelompokkan jenis tumbuhan dan bagian yang digunakan, diperoleh bagian umbi sebanyak 2 tumbuhan, terdiri dari bawang merah dan bawang putih. Bagian rimpang sebanyak 4 tumbuhan terdiri dari kencur, kunyit, jahe dan lengkuas. Bagian batang sebanyak 4 tumbuhan terdiri dari bambu, kelapa, rotan dan serai. Bagian daun sebanyak 10 terdiri dari cocor bebek, daun salam, jeruk purut, pacar kayu, pandan laut, pandan wangi, pisang, sirih, teh dan tembakau. Bagian bunga sebanyak 2 tumbuhan terdiri dari bunga kertas dan kamboja. Bagian biji sebanyak 8 tumbuhan terdiri dari kemiri,

ketumbar, kopi, lada, padi, padi ketan dan pala. Bagian air sebanyak 1 tumbuhan yaitu aren. Bagian buah sebanyak 13 tumbuhan terdiri dari anggur, apel, asam kandis, cabai, cengkeh, jeruk manis, jeruk nipis, kelapa, nanas, pepaya, pisang, nangka dan salak. Bagian kulit batang sebanyak 1 tumbuhan yaitu kayu manis.

Kemudian jumlah dari masing-masing bagian tumbuhan dibuat dalam bentuk persen, dengan menghitung jumlah bagian tumbuhan dibagi total jumlah keseluruhan (47 bagian tumbuhan) dan dibuat persentase. Perbandingan kategori bagian tumbuhan yang digunakan pada proses ritual adat pernikahan masyarakat Kaur di Desa Ulak Pandan Kabupaten Kaur Bengkulu berdasarkan hasil analisis data, terdapat bagian buah 28%, daun 21%, biji 17%, rimpang dan batang 9%, getah, bunga dan umbi 4%, kulit batang dan air nira 2%. Jadi, bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah bagian buah dan yang paling sedikit digunakan adalah kulit batang dan air nira.

Jenis tumbuhan yang digunakan pada proses ritual adat pernikahan masyarakat Kaur di Desa Ulak Pandan Kabupaten Kaur Bengkulu, banyak dimanfaatkan sebagai perlengkapan ritual, masakan, menjamu tamu dan lainnya. Dari hasil analisis data yang dilakukan dengan mengelompokkan jenis tumbuhan dan manfaat tumbuhan yang digunakan, diperoleh 8 pemanfaatan tumbuhan pada ritual adat pernikahan yaitu sebagai masak jambar ayam terbuat dari 15 tumbuhan diantaranya padi ketan, kunyit, cabai, bawang merah, bawang putih, jahe, lengkuas, serai, ketumbar, kemiri, pala, kayu manis,

kelapa, cengkeh dan daun salam. Masakan wajib acara terbuat dari 8 tumbuhan yaitu gulai nangka, pepaya, humbut (kelapa), lupis (padi ketan, pisang, pandan laut), lada dan nanas. Minuman hidangan dari 2 tumbuhan yaitu kopi dan teh. Pelengkap ritual menggunakan 20 tumbuhan, terdiri dari anggur, apel, aren, padi ketan, pisang, sirih, gambir, pinang, tembakau, teh, kopi, bambu, cocor bebek, kemenyan, pacar kayu, jeruk nipis, padi, kelapa, rotan dan pisang. Bumbu dapur sebanyak 16 tumbuhan yaitu cabai, bawang merah, bawang putih, kencur, jahe, kunyit, lengkuas, serai, lada, ketumbar, kemiri, kayu manis, daun salam, asam kandis, cengkeh dan pala. Pembuatan bunga rampai menggunakan 4 tumbuhan terdiri dari pandan wangi, jeruk purut, bunga kertas dan kamboja. Pembungkus makanan sebanyak 2 tumbuhan yaitu pisang dan pandan wangi (pengikat bungkusnya).

Perbandingan kategori manfaat tumbuhan yang digunakan pada proses ritual adat pernikahan masyarakat Kaur di Desa Ulak pandan Kabupaten Kaur Bengkulu dalam bentuk persen yaitu pelengkap ritual 30%, bumbu dapur 24%, masak jambur ayam 22%, masakan wajib acara 12%, bunga rampai 6%, minuman hidangan dan pembungkus makanan 3%. Tumbuhan paling banyak dimanfaatkan sebagai bumbu dapur pada proses ritual adat pernikahan masyarakat Kaur. Dari 28 Famili tumbuhan, yang paling banyak digunakan adalah famili *poaceae*, *arecaceae*, *solanaceae*, *rubiaceae*, *piperaceae* dan *zingiberaceae*. Famili yang paling sedikit digunakan adalah *vitaceae*, *rosaceae*, *euphorbiaceae*, *moraceae*, *lythraceae* dan *caricaceae*. Sedangkan untuk jenis tumbuhannya yang paling dominan adalah padi dan kelapa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemangku adat, tokoh masyarakat dan masyarakat Kaur di Desa Ulak Pandan Kabupaten Kaur Bengkulu, ternyata ritual-ritual yang dilakukan memiliki filosofi diantaranya penghormatan, rasa syukur, pengharapan, perdamaian, penolak bala dan lain sebagainya (pembahasan ritual). Selain itu, terdapat 32 jenis tumbuhan yang juga memiliki filosofi didalamnya yaitu sirih (bentuk penghormatan, penolak bala, itikad baik dan keihlasan dalam bertamu), gambir (kesabaran dan keteguhan hati, sesuai dengan tumbuhan gambir yang memiliki rasa pahit), pinang (keturunan orang baik budi pekerti jujur dan memiliki derajat yang tinggi serta melambangkan si gadis sudah dipinang), tembakau (ketabahan hati dan rela berkorban). Keempat tumbuhan tersebut dimasukkan ke dalam wadah yang disebut hilim/lengguai, bermakna sebagai penghormatan dan saksi sakralnya setiap ritual.

Selanjutnya ada bunga rampai yang melambangkan bahwa calon pengantin masih gadis, rampai terbuat dari daun pandan wangi, daun jeruk purut, bunga kertas dan kamboja. Lupis terbuat dari padi ketan yang dibungkus daun pisang dan diikat dengan daun pandan laut, diberi inti/campuran dari kelapa dan gula merah (aren) bermakna perekat hubungan baik antar kedua pengantin, keluarga dan warga desa. Makanan wajik terbuat dari padi ketan dicampur gula merah (Aren) dibungkus daun pisang sebagai simbol diterima atau tidaknya lamaran.

Ada masakan jambar ayam sebagai ungkapan rasa syukur, pengharapan dan perdamaian kehidupan kedua pengantin dalam berumah

tangga. Makanan ini terbuat dari padi ketan, kunyit, asam kandis kemudian dicampur gulai ayam dari beberapa tumbuhan sebagai bumbunya antara lain cabai, bawang merah, bawang putih, kunyit, jahe, lengkuas, serai, daun salam, ketumbar, pala, cengkeh dan kelapa. Adapun bambu dibuat sebagai tiang bendera pada ritual belarak, melambangkan masyarakat Kaur yang suka bergotong royong dan teguh pendirian. Tumbuhan yang digunakan sebagai pelengkap ritual seperti jeruk nipis (terhindar dari hal-hal yang tidak baik), kemenyan (penolak bala), pacar kayu (kesiapan calon pengantin dalam berumah tangga dan memperindah keduanya/berhias), cocor bebek (Selalu rukun, damai dan jauh dari pertengkaran serta dapat menyelesaikan permasalahan dengan kepala dingin), pisang (selalu dapat membawa manfaat bagi orang lain) dan padi (pengharapan untuk kehidupan kedua pengantin dari segi pangan).

Jadi, penggunaan tumbuhan pada proses ritual adat pernikahan masyarakat Kaur di Desa Ulak Pandan Kabupaten Kaur Bengkulu masih dipertahankan dan ritualnya pun masih tergolong lengkap hingga saat ini. Hanya beberapa ritual yang sedikit berbeda dari yang dulu dan pelaksanaan beberapa ritual sudah diringkas. Beberapa tumbuhan sulit didapatkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak basran selaku pemangku adat, kesadaran terhadap penggunaan tumbuhan telah disadari oleh sebagian masyarakat terkait jenis tumbuhan yang ditanam seperti sirih, pinang, padi, kelapa, cocor bebek, pacar kayu, pandan, pisang, tumbuhan bumbu dapur dan aneka bunga.

Tumbuhan-tumbuhan tersebut dijadikan pelengkap ritual adat, pangan, kebutuhan dapur serta tanaman kebun dan hias. Namun, kesadaran masyarakat akan budidaya tumbuhan tersebut didasari kebutuhan pangan, dapur, pelindung dan penghias pekarangan. Hal ini dikarenakan di desa Ulak Pandan Kabupaten Kaur belum ada norma adat yang mengatur masyarakat untuk menanam jenis tumbuhan untuk ritual adat. Seperti tumbuhan bunga rampai dan sigak (tumbuhan mirip lengkuas dengan daun sedikit berbulu) yang sudah langka diganti dengan bunga kertas atau bunga lainnya sesuai kemampuan ahli rumah yang mengadakan acara ritual adat pernikahan. Sehingga perlu adanya upaya konservasi oleh masyarakat desa tersebut.

Sehingga melalui penelitian ini, Peneliti ingin memotivasi masyarakat Kaur agar terus menjaga dan melestarikan tumbuhan yang digunakan agar ritual adat pernikahan sebagai identitas budaya daerah Kaur tidak hilang. Selain itu, peneliti ingin memperkenalkan budaya Kaur ini kepada masyarakat luar, agar dapat saling mengenal, menambah pengetahuan, wawasan dan turut menjaga ragam kebudayaan bangsa Indonesia. Peneliti menyajikannya dalam dokumen tertulis yaitu bahan ajar seperti ensiklopedia digital.

Dilihat dari perkembangan zaman yang semakin maju, berada di era modernisasi dengan berbagai kecanggihan teknologi dan sebagian besar masyarakat menggunakan android terutama generasi muda. Jadi, ensiklopedia digital ini akan sangat bermanfaat untuk membantu pengguna dalam memahami apa yang disampaikan peneliti terkait etnobotani penggunaan tumbuhan pada ritual adat pernikahan masyarakat Kaur. Jenis bahan ajar

ensiklopedia ini termasuk bahan ajar non teks yang artinya tidak terikat pada kurikulum pendidikan, kegiatan pembelajaran, usia dan tingkat pendidikan tertentu. Jadi, ensiklopedia digital ini dapat dibaca semua kalangan baik peserta didik sebagai bahan belajar, guru, pengurus desa, pemuda desa, karang taruna, masyarakat desa maupun luar desa serta masyarakat luas.

Ensiklopedia digital ini memiliki daya tarik tersendiri, disusun secara sistematis, sesuai abjad (alfabetis), terdapat topik dan sub topik dengan penjelasan yang bersifat umum dan singkat disertai gambar yang menarik sehingga dapat memudahkan, menambah pengetahuan, wawasan dan memperkaya informasi yang disampaikan kepada pembaca. Adapun isi dari ensiklopedia digital oleh peneliti meliputi:

1. Identitas produk, bentuknya digital dengan judul *Etnobotani Pernikahan Adat Pernikahan Masyarakat Kaur Bengkulu*, sasaran bahan ajar semua kalangan, disusun oleh peneliti Sri Yulia Astuti dengan diketahui oleh pembimbing skripsi Ibu Hifni Septina Carolina, M.Pd., tebal 82 halaman dengan jenis kertas A4, huruf dan font yaitu times new roman, Calibri dan carbon BI ukuran 12 serta spasi 1 dan 1,5.
2. Sampul, berupa cover depan dan belakang berwarna hijau dengan tema ritual adat dan tumbuhan yang digunakan. Foto yang dipasang dicover berupa hasil dokumentasi pribadi peneliti saat observasi, didesain secara menarik sehingga membuat pembaca tertarik untuk membuka dan membacanya.

3. Kata pengantar, ditulis pada halaman bahan ajar bagian awal setelah cover dan identitas berisikan ucapan rasa syukur dan terima kasih atas terselesainya bahan ajar ensiklopedia, alasan memilih dan harapan disusunnya ensiklopedia dapat bermanfaat bagi pembaca serta kritik dan saran untuk perbaikan ensiklopedia agar lebih baik lagi.
4. Daftar isi, meliputi berbagai komponen yang dibahas dalam ensiklopedia beserta halaman yang tertera, sehingga pembaca akan lebih mudah mencari materi yang dibutuhkan dan diinginkan.
5. Uraian isi materi/ pembahasan, meliputi materi yang disajikan secara sistematis/terstruktur, sesuai abjad (alfabetis) singkat dengan bahasa yang mudah dipahami disertai banyak gambar yang menarik berupa setiap rangkaian ritual adat pernikahan dan tumbuhan yang digunakan baik jenis, bagian, manfaat juga filosofi yang terkandung didalamnya.
6. Glosarium, berupa daftar kata kunci atau istilah penting beserta definisinya dari materi yang disampaikan, disusun sesuai abjad dari A – Z.
7. Biodata penulis, berisikan identitas penulis atau riwayat hidup baik nama, tempat tanggal lahir, alamat, orang tua, keluarga, pendidikan, organisasi, motto dan lain sebagainya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ritual adat pernikahan masyarakat Kaur di Desa Ulak Pandan Kabupaten Kaur Bengkulu masih dilakukan sesuai dengan tahapan proses ritual dulu, namun ada beberapa ritual yang pelaksanaannya sudah diringkas dan sedikit berbeda dari ritual masyarakat dulu. Beberapa prosesi ritual adat pernikahan suku Kaur yaitu ngusul rasan/naik rasan, ngantat tanci (ngantar uang), mufakat adik sanak, kumpulan bujang gadis, ayau-ayauan, merempah kaum ibu, ngunjung, malam bepaca', belarak, temat kaji/khataman Al-Qur'an, akad nikah, mandi petang pengantin, resepsi pernikahan dan perulangan/beulang (ngunduh mantu).
2. Tumbuhan yang digunakan pada proses ritual adat pernikahan masyarakat Kaur di Desa Ulak Pandan Kabupaten Kaur Bengkulu terdaftar 45 jenis tumbuhan dari 28 famili, dengan tumbuhan yang paling dominan digunakan adalah kelapa dan padi. Sedangkan tumbuhan yang sudah langka yaitu bunga rampai dan sigak yang diganti dengan bunga kertas dan kamboja.
3. Bagian tumbuhan yang digunakan pada proses ritual adat pernikahan masyarakat Kaur di Desa Ulak Pandan Kabupaten Kaur meliputi buah 28%, daun 21%, biji 17%, rimpang dan batang 9%, getah, bunga dan umbi 4%, kulit dan air nira 2%. Famili yang paling banyak digunakan adalah famili

*poaceae, arecaceae, solanaceae, rubiaceae, piperaceae* dan *zingiberaceae*. Famili yang paling sedikit digunakan adalah *vitaceae, rosaceae, euphorbiaceae, moraceae, lythraceae* dan *caricaceae*.

4. Manfaat tumbuhan yang digunakan pada proses ritual adat pernikahan masyarakat Kaur di Desa Ulak Pandan Kabupaten Kaur yaitu sebagai pelengkap ritual 30%, bumbu dapur 24%, masak jambur ayam 22%, masakan wajib ritual 12%, bunga rampai 6%, minuman hidangan dan pembungkus makanan 3%.
5. Tumbuhan yang digunakan pada proses ritual adat pernikahan masyarakat Kaur di Desa Ulak Pandan Kabupaten Kaur memiliki filosofi, seperti penghormatan, ungkapan rasa syukur, pengharapan, perdamaian, perekat hubungan, iktikad baik, keikhlasan, kesabaran, keteguhan hati, keturunan orang baik budi pekerti, jujur dan derajat yang tinggi, ketabahan hati, rela berkorban, penolak bala, gotong royong, teguh pendirian, kesiapan pengantin. Filosofi yang paling unik yaitu pada ritual pengantin *becampu'* yaitu proses bersandingnya pengantin setelah akad nikah (*bercampur*), melalui proses *be'eduk*, penyambutan pengantin (tumbuhan cocor bebek, padi dibakar di asap tempurung kelapa), membuka kain penghalang pintu dan membuka penutup kepala pengantin perempuan (memakai uang tebusan). Bermakna pengharapan perjalanan kehidupan pengantin (*sandang, pangan, papan terpenuhi*), kesungguhan dan kedamaian dalam berumah tangga.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, saran yang dapat diberikan peneliti diantaranya sebagai berikut:

1. Penggunaan bahan dan tumbuhan ritual adat pernikahan tetap harus dilestarikan dan terus digunakan. Selain untuk kelengkapan bahan ritual, cara ini juga dapat meminimalisir pengeluaran biaya ketika menyelenggarakan acara adat. Sehingga ritual tetap ada dan terus dipertahankan dari generasi ke generasi selanjutnya sebagai identitas budaya daerah Kaur.
2. Diharapkan adanya penelitian lanjutan agar mendapatkan hasil lebih mendalam terkait permasalahan yang dibahas serta masyarakat dan peserta didik dapat mengenal tumbuhan disekitar lingkungan mereka.
3. Diharapkan bahan ajar dapat dikembangkan agar dapat menjadi bahan pengetahuan dan wawasan khususnya dunia pendidikan sehingga penyampaian materi lebih mudah dan menyenangkan bagi peserta didik dalam memahami materi keanekaragaman hayati.
4. Diharapkan membawa rekan dalam melaksanakan penelitian agar lebih mempermudah dalam proses pengambilan data di lapangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press. 2021.
- Adam Mustapa, Mohammad. *Penelusuran Senyawa Tumbuhan Cengkeh*. Gorontalo: Media Madani. 2020.
- Al Basiqot Shoffia Nur Jannah, Kurnia Ramadanti dan Kurotul Uyun. "Identifikasi Ciri Morfologi pada Lengkuas (*Alpinia galanga*) dan Bangle (*Zingiber purpureum*) di Desa Mesjid Priyayi Kecamatan Kasemen Kota Serang Banten". *Jurnal of Biological Science* 2, no. 1 (2020): 30 – 38.
- Alqamari, Muhammad, Mawar tarigan, Dafni dan Alridiwersah. *Budidaya Tanaman Obat dan Rempah* Medan: UMSU Press. 2017.
- Al Qurtuby, Sumanto & Y.M. Lattu, Izak. *Tradisi dan Kebudayaan Nusantara*. Semarang: ELSA Press. 2019.
- Almubarak. *Potensi Pemanfaatan Rotan (*Calamus spp.*) pada Kawasan Hutan Lindung di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar. 2022.
- Andalas, Abdal. *Makna Simbol Adat Suku Serawai pada Pernikahan di Desa Kepahyang Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur*. Bengkulu: UINFAS Bengkulu. 2022.
- Arazieq. *Ritual Adat Pernikahan Masyarakat Kaur di Desa Ulak Pandan Kecamatan Nasal Kabupaten Kaur*. Wawancara Kepala Desa dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2023 pukul 13.00 WIB.
- Arizon, Jonsi. *Tradisi Hukum Jambar Desa Jawi Kinal Kaur Bengkulu*. Bengkulu: UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. 2022.
- Ayu Wulan Dari, Angga Cipta Narsa dan Nur Masyithah Zamruddin. "Literature Review: Aktivitas Kulit Jeruk dalam Bidang Farmasi". *Jurnal Homepage Proceeding of Mulawarman Pharmaceuticals Conferens*. 2020.
- Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Petunjuk Teknis Penyusunan Ensiklopedia*. 2019.
- Basran. *Ritual Adat Pernikahan Masyarakat Kaur di Desa Ulak Pandan Kecamatan Nasal Kabupaten Kaur*. Wawancara pemangku adat dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2023 pukul 17.00 WIB.
- Darmawati. *Analisis Keragaman Salak (*Salacca zalacca*) Varietas Merah Berdasarkan Morfologi dan Anatomi di Kabupaten Enrekang*. Makassar: UIN Alauddin Makassar. 2019.
- Demita, Riska Septiana Wahyuningtyas, dan Marina Silalahi. "Studi Etnobotani Kuning Oleh Etnis Karo Di Desa Ujung Bandar Kecamatan Salapian

- Kabupaten Langkat Sumatera Utara”. *Journal of Biotechnology and Conservation in Wallacea* 1, no. 1 (2021): 17 – 18.
- Dwi Rahayu, Rini. “Studi Etnobotani Pada Proses Ritual Adat Pernikahan Masyarakat Suku Sunda, Jawa, Dan Bali Di Desa Bumi Daya Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Tengah”. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2019.
- Elvina, Novia. *Adat Pernikahan Masyarakat Suku Kaur Desa Way Hawang Kecamatan Maje Kabupaten Kaur*. Wawancara tokoh masyarakat dilaksanakan pada tanggal 17 Desember pukul 14.00 WIB.
- Firlawanti Lestari Baguna dan fatmawati kaddas. “Analisis Rantai Nilai dan Kontribusi Pendapatan Terhadap Pemanfaatan HHBK Kayu Manis di Pulau Tidore”. *Jurnal Inovasi dan Penelitian* 1, no. 9 (2021): 2.
- Hakim, Luchman. *Etnobotani dan Manajemen Kebun Pekarangan Rumah: Ketahanan Pangan, Kesehatan dan Agrowisata*. Malang: Selaras. 2014.
- Hanum, Laina. Dkk. *Morfologi dan Molokuler Padi Lokal Sumatera Selatan*. Palembang: NoerFikri. 2018.
- Hendra Umaternate, Suslina dan Rukia Soamole. “Karakteristik Morfologi Bunga Kertas Bougainville”. *Jurnal of Biology Education and Science* 2, no.2 (2022): 79 – 80.
- Herlambang, Susila. *Biochar untuk Budidaya Anggur*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UPN “Veteran”. 2020.
- Hikmawati, Fenti. *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA. 2020.
- Ilmiatul Imama dan Novi Istna Hidayati. “Analisa Pendapatan Usaha Tani Apel (*Malus Sylvester* Mill) di Kabupaten Pasuruan (Studi Kasus Desa Andonosari Kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan)”. *Jurnal Agromix* 8, no. 1 (2018): 19 – 20.
- Jayanti Djarami dan Risma Tunny. “Studi Farmakognostic Tanaman Inai (*Lawsonia inermis* Linn) Asal Maluku”. *Jurnal Jumantik* 8, no. 1 (2023): 5 – 6.
- Kemendikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring* 2016. Diakses di <https://kbbi.kemendikbud.go.id>. Pada tanggal 29 Desember 2022.
- Laina. *Ritual Adat Pernikahan Masyarakat Kaur di Desa Ulak Pandan Kecamatan Nasal Kabupaten Kaur*. Wawancara Masyarakat sekaligus Tetua Desa dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2023 pukul 16.00 WIB.

- Lia Angela, Muhammad Alfian, dan Indah Heningrum. “Studi Etnobotani Pada Prosesi Pernikahan Masyarakat Desa Tanjung Pauh Kabupaten Kerinci”. *Jurnal Ilmiah BIOSAIN TROPIS (BIOSCIENCE-TROPIC)*. Vol. 8 (1), hal 27 – 32/ 2022. Magdalena, Ina. Dkk. “Analisis Bahan Ajar”. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial 2*, no. 2 (Juni 2020): 311 – 326.
- Lutfiyani, Desi. *Efektifitas Natrium pada hipoklorit pada Sterilisasi Eksplan Daun Tumbuhan Kemiri (Aleurites moluccana L. Willd)*. Jember: universitas Jember. 2018.
- Marbun, Firdaus. “Nampun Kule; jaminan Sosial, Ekonomi, dan Budaya dalam Adat Perkawinan Kaur,” *Jurnal Suluah 20* no. 20 (Desember 2017): 19.
- Matondang, Ihsan dan Endarti Rahayu, Sri. *Perbanyak Tunas Pandan Laut (Pandanus tectorius) Secara in Vitro Menggunakan Medium MS Ditambahkan Kinetin, BAP dan Thidiazuron*. Jakarta: Universitas Nasional Jakarta. 2021.
- Miza Nina Adlini dan Hafizah Khairina umaroh. “Karkterisasi Tanaman Jeruk (*Citrus sp.*) di Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara Sumatera Utara”. *Jurnal KLOOROFILA 4*, no. 1 (2020): 2 – 6.
- Mudiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat. 2020.
- Muhammad Syukur. “tempat Tumbuh Kemenyan (*Styrax sp.*) pada Kawasan Berhutan Desa Rirang Jati Kecamatan Nanga Taman Kabupaten Sekadu”. *Jurnal PIPER 18*, no. 2 (2020): 68.
- Nurhasanah, Ismi, Sarwit Sarwono dan Agus Joko Purwadi. “Makna Becampu’ Dalam Adat Pernikahan Masyarakat Bintuhan Kabupaten Kaur”. *Jurnal: Ilmiah Korpus 4*, no. 2 (2020): 197 – 203.
- Nurmayulis, Susiyanti, Sulastri Isminingsih, Reza Maulana Muhammad, Saiful, Septi Yulianti dan Rizky Puspita Sari. “Identifikasi Morfologi Tanaman Aren Kabupaten Lebak”. *Jurnal Agroekotek 13*, no. 2 (2020): 4 – 11.
- Nuryani, Siti. *Struktur Daun Cabai Besar (Capsicum annum L.var.taro) Pasca Serangan Kutu Kebul (Bemisia tabaci genn) pada Masa vegetatif*. Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung. 2019.
- Oktavia, Reka. *Dinamika Tradisi Pernikahan Suku Serawai di Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma tahun 1950 – 2020*. Bengkulu: UINFAS Bengkulu. 2022.
- Oktaviani, Rizka. Dkk. *E-Book Interaktif Tumbuhan Berbiji Pendekatan Sainifik dan Kontekstual*. Semarang: UNNES Press. 2020.

- Pasaribu, Deswita. *Isolasi dan Karakterisasi Bakteri Endofit pada Akar Pinang (Areca catechu L.)*. Medan: Universitas Medan. 2018.
- Paulina H.R, Indri. *Tradisi Bimbang Gedang Adat Pernikahan Masyarakat Suku Serawai Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu*. Palembang: UIN Raden Fatah Palembang. 2018.
- Putri Nadirah, Meyninda destiara dan Istiqamah. “etnobotani Serai Wangi (*Cymbopogon nardus L. Rendle*) Desa Batang Kulur Kecamatan Kelumpang Barat kotabaru”. *Jurnal Al Kawnu: Science and Local Wisdom Journal* 1, no. 2 (2021): 65.
- Qomariah Hasibuan, Siti. *Tradisi Tari Inai dalam Upacara Pernikahan Masyarakat Melayu Desa Kuala Bangka Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhan Batu Utara*. Medan: UIN Sumatera Medan. 2021.
- Rara Rosyali, Dahlia. *Identifikasi Sifat Fisik, Mekanik dan Morfologi Buah Pala (Myristica fragrans Houtt) dari Desa Batu Kramat Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus Selama Penyimpanan*. Bandar Lampung: Universitas Lampung. 2016.
- Resti Weni Hastuti, Ariefa Primair Yani dan Irwandi Ansori. “Studi Keanekaragaman Jenis Bambu di Desa Tanjung Terdana Bengkulu Tengah”. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi* 2, no. 1 (2018): 97.
- Rina Faradila, Dewi. *Studi Literatur Uji Daya Hambat Ekstrak Etanol Rimpang Kencur (Kaempferia galanga L.) dan Rimpang Temu Giring (Curcuma heyneana Val.) terhadap Bakteri Escherichia coli*. Samarinda: STIK Samarinda. 2021.
- Rizki Septiana Devi. “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Ensiklopedia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Muatan SD Negeri 05 Beji Pematang”. Semarang: UNS. 2020.
- Septiana Mutiasari, Alfia. *Uji Aktivitas Antibakteri Minyak Atsiri Biji Ketumbar (Coriandrum sativum L.) dan Nanoemulsinya Terhadap staphylococcus epidermidis*. Jember: Universitas Jember. 2018.
- Sholeh A. Rohman, Nuh. *Ekstra Bunga Kamboja (Plumeria acuminata) pada Larva Aedes aegypti*. Jombang: STIK Insan Cendekia Medika. 2018.
- Samsudin. *Ritual Adat Pernikahan Masyarakat Kaur di Desa Ulak Pandan Kecamatan Nasal Kabupaten Kaur*. Wawancara Tokoh Masyarakat dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2023 pukul 16.00 WIB.
- Septiana Devi, Rizki. “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Ensiklopedia untuk Meningkatkan Hasil Belajar Muatan IPS Siswa Kelas V SD Negeri 05 Beji Pematang”. Semarang: Universitas Negeri Semarang. 2020.

- Shoalihin, Muhammad. *Studi Aktivitas Minyak Atsiri Bawang Putih (Allium sativum) Terhadap Status Apoptosis pada Drosophila melanogaster*. Makassar: Universitas Hasanuddin Makassar. 2018.
- Soeroso. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Jarak Jauh (BA - PJJ) Sekolah Dasar*. Pekalongan: Dinas Pendidikan Kota Pekalongan. 2020.
- Sugiarto, Kurniawan. *Kemampuan Daya Hambat Sediaan Gambir (Uncaria gambir Roxb) Terpurifikasi dengan Kandungan Katekin  $\geq 90\%$  terhadap Candia albicans*. Makassar: Universitas Hasanuddin. 2017.
- Sukardi. *Ritual Adat Pernikahan Masyarakat Kaur di Desa Ulak Pandan Kecamatan Nasal Kabupaten Kaur*. Wawancara Tokoh Masyarakat dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2023 pukul 15.00 WIB.
- Sunarsih, Herli. *Ritual Adat Pernikahan Masyarakat Kaur di Desa Ulak Pandan Kecamatan Nasal Kabupaten Kaur*. Wawancara kepada Masyarakat yang pernah memakai adat, dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2023 pukul 19.00 WIB.
- Supardi. *Landasan Pengembangan Bahan Ajar Menuju Kemandirian Pendidik Mendesain Bahan Ajar Berbasis Kontekstual*. Mataram: Sanabil. 2020.
- Syarif Nizar Kartana. "Studi Jenis Padi Pulut (*Oryza glutinosa* L.) Lokal Lahan Kering di Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang". *Jurnal PIPER* 13, no. 25 (2017): 168.
- Undri. "Kearifan Lokal Masyarakat Di Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu". *Jurnal Peneitian Sejarah dan Budaya* 3, no. 2 (2017): 802.
- Yulia, Citra. "Studi Etnobotani Tumbuhan yang Digunakan Dalam Upacara Ritual Adat Di Desa Simpang Bayat Kecamatan Bayung Lencir Sumatera Selatan". Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin. 2020.
- Yusni, Indah. *Efek Promosi Ekstrak Etanol Daun Cocor Bebek (Kalangchoe pinnata [Lam] Pers.) terhadap Pertumbuhan Rambut Kelinci Jantan*. Bandar Lampung: Universitas Lampung. 2017.
- Zada Ribhi Assani, Fikri. "Pengembangan Ensiklopedia Spermatophyta Berbasis Potensi Lokal di Makam Sunan Kalijaga dan Sunan Masjid Agung Demak Sebagai Sumber Belajar Materi Plantae Kelas X SMA/MA". Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo. 2017.
- Zuhairi, Kuryani, Dedi Irwansyah, Wahyu Setiawan, Yuyun Yunita, dan Imam Mustofa. *Pedoman Skripsi Mahasiswa IAIN Metro Tahun 2018*. Metro: Tim Penyusun IAIN Metro, 2018.
- Zulkifli, Zulki. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif; Petunjuk Praktis untuk Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Yogyakarta: Deepublish. 2015.

# **LAMPIRAN**

## Lampiran 1 Surat Izin Prasurvei



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-5494/In.28/J/TL.01/12/2022  
Lampiran :-  
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,  
KEPALA DESA DESA WAYHAWANG  
KABUPATEN KAUR BENGKULU  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **SRI YULIA ASTUTI**  
NPM : 1901081029  
Semester : 7 (Tujuh)  
Jurusan : Tadris Biologi  
Judul : **STUDI ETNOBOTANI PADA PROSES RITUAL ADAT  
PERNIKAHAN MASYARAKAT KAUR DI DESA  
WAYHAWANG KABUPATEN KAUR BENGKULU SEBAGAI  
BAHAN AJAR**

untuk melakukan prasurvei di DESA WAYHAWANG KABUPATEN KAUR BENGKULU, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvei tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 12 Desember 2022  
Ketua Jurusan,



**Nasrul Hakim M.Pd**  
NIP 19870418 201903 1 007

## Lampiran 2 Surat Balasan Prasurvei



**PEMERINTAH KABUPATEN KAUR**  
**KECAMATAN MAJE**  
**KANTOR KEPALA DESA WAY HAWANG**

Jalan Lintas Barat Desa Way Hawang Kecamatan Maje Kabupaten Kaur Bengkulu Kode Pos  
38965

---

### SURAT KETERANGAN PRA SURVEY

Menindak lanjuti surat izin prasurvei yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama Institut Agama Islam Negeri Metro Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan dengan nomor B-5494/In.28/J/TL.01/12/2022 pada tanggal 12 Desember 2022, dengan ini kami menerangkan bahwa:

Nama : Sri Yulia Astuti  
NPM : 1901081029  
Semester : 7 (Tujuh)  
Jurusan : Tadris Biologi

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan prasurvei di Desa Way Hawang dengan judul "STUDI ETNOBOTANI PADA PROSES RITUAL ADAT PERNIKAHAN MASYARAKAT KAUR DI DESA WAY HAWANG KABUPATEN KAUR BENGKULU SEBAGAI BAHAN AJAR"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Way-Hawang, 15 Desember 2022

Kepala Desa Way Hawang



## Lampiran 3 ACC Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Sri Yulia Astuti  
NPM : 1901081029

Prodi : Tadris Biologi  
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Kamis/ 12 Januari 2023	Hifni Septina carolina, M.Pd	Ace Sempro	

Mengetahui,  
Ketua Prodi Tadris Biologi

**Nasrul Hakim, M.Pd**  
NIP. 19870418 201903 1 007

Dosen Pembimbing

**Hifni Septina Carolina, M.Pd**  
NIP. 19880907 201903 2 007

## Lampiran 4 ACC APD



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO**

Nama : Sri Yulia Astuti  
 NPM : 1901081029

Program Studi : Tadris Biologi  
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Sabtu, 6 Mei 2023	Hifni Septina Carolina, Mpd	- Acc BAB 1-3 - Acc APD - lanjut penelitian	

Mengetahui,  
 Ketua Program Studi Tadris Biologi

**Nasrul Hakim, M.Pd**  
 NIP. 19870418 201903 1 007

Dosen Pembimbing

**Hifni Septina Carolina, M.Pd**  
 NIP. 19880907 201903 2 007

## Lampiran 5 Surat Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-1994/In.28.1/J/TL.00/05/2023  
Lampiran : -  
Perihal : SURAT *BIMBINGAN SKRIPSI*

Kepada Yth.,  
Hifni Septina Carolina (Pembimbing 1)  
(Pembimbing 2)  
di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : SRI YULIA ASTUTI  
NPM : 1901081029  
Semester : 8 (Delapan)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tadris Biologi  
Judul : STUDI ETNOBOTANI PADA PROSES RITUAL ADAT PERNIKAHAN MASYARAKAT KAUR DI DESA ULAK PANDAN KABUPATEN KAUR BENGKULU SEBAGAI BAHAN AJAR

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
  - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
  - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 05 Mei 2023  
Ketua Jurusan,



Nasrul Hakim M.Pd

NIP 19870418 201903 1 007

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://sismik.metrouniv.ac.id/v2/cek-suratbimbingan.php?npm=1901081029>,  
Token = 1901081029

## Lampiran 6 Surat Izin Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-2065/In.28/D.1/TL.00/05/2023

Kepada Yth.,

Lampiran : -

Perihal : IZIN RESEARCH

KEPALA DESA ULAK PANDAN  
KABUPATEN KAUR

di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2066/In.28/D.1/TL.01/05/2023, tanggal 09 Mei 2023 atas nama saudara:

Nama : SRI YULIA ASTUTI  
NPM : 1901081029  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan : Tadris Biologi

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA ULAK PANDAN KABUPATEN KAUR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STUDI ETNOBOTANI PADA PROSES RITUAL ADAT PERNIKAHAN MASYARAKAT KAUR DI DESA ULAK PANDAN KABUPATEN KAUR BENGKULU SEBAGAI BAHAN AJAR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranyatugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 09 Mei 2023  
Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA  
NIP 19670531 199303 2 003

## Lampiran 7 Surat Balasan Research



**PEMERINTAH KABUPATEN KAUR  
KECAMATAN NASAL  
KANTOR KEPALA DESA ULAK PANDAN**

Jalan Lintas Barat Desa Ulak Pandan Kecamatan Nasal Kabupaten Kaur Bengkulu Kode Pos 38964

### SURAT BALASAN RESEARCH

Menindak lanjuti surat izin research yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama Institut Agama Islam Negeri Metro Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan dengan nomor B-2065/In.28/D.1/TL.00/05/2023 pada tanggal 09 Mei 2023, dengan ini kami menerangkan bahwa:

Nama : Sri Yulia Astuti  
NPM : 1901081029  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan : Tadris Biologi

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan research di Desa Ulak Pandan dengan judul "STUDI ETNOBOTANI PADA PROSES RITUAL ADAT PERNIKAHAN MASYARAKAT KAUR DI DESA ULAK PANDAN KABUPATEN KAUR BENGKULU SEBAGAI BAHAN AJAR"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ulak Pandan, 22 Mei 2023

Kepala Desa Ulak Pandan



## Lampiran 8 Surat Tugas Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

### SURAT TUGAS

Nomor: B-2066/In.28/D.1/TL.01/05/2023

Perwakilan Dekan Akademik dan Kelembagaan Ilmu Pendidikan dan Pengajaran Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan Saudara:

Nama : SRI YULIA ASTUTI  
NPM : 1901081029  
Semester : 8 (Delapan)  
Kursus : Mengajar Biologi

- Untuk:
1. Melakukan observasi/survei di DESA ULAK PANDAN KAUR, guna mengumpulkan data (bahan) guna melengkapi penulisan tugas akhir/skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STUDI ETNOBOTANI PADA PROSES RITUAL ADAT PERNIKAHAN MASYARAKAT KAUR DI DESA ULAK PANDAN KABUPATEN KAUR BENGKULU SEBAGAI BAHAN AJAR".
  2. Jangka waktu yang diberikan terhitung sejak Surat Tugas ini diterbitkan sampai dengan selesai.

Kepada instansi/instansi yang berwenang di atas dan masyarakat setempat, kami mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan : MRT  
pada : 09 Mei 2023  
Tanggal



Perwakilan Dekan Akademik dan Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA  
NIP 19670531 199303 2 003

## Lampiran 9 Hasil Wawancara Pemangku Adat (Sampel)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A IringMulyo Metro Timur Kota Metro Lampung,  
34111 Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: [www.metroiain.ac.id](http://www.metroiain.ac.id) Email : [iainmetro@metroiain.ac.id](mailto:iainmetro@metroiain.ac.id)

## LEMBAR WAWANCARA

## A. IDENTITAS INFORMAN

1. Nama : Bapak Basran
2. Usia : 60 tahun
3. Pekerjaan : Pensiun PNS / Pemangku Adat
4. Alamat : Desa Uak Pandan

## B. PERTANYAAN

No	Pertanyaan yang Diajukan	Jawaban Informan
1	Apa saja ritual dalam adat pernikahan Suku Kaur?	Same lah dengan yg lah tersebut itu, ade naik rasan (tuh) sebelumnya calon tu mufakat kuduai ndak nikah, ada tar
2	Bagaimana tahapan/ proses pelaksanaan ritual adat pernikahan Suku Kaur dari awal sampai akhir?	Lampiran (Pekaman) masuk Pembahasan -
3	Adakah perubahan dalam ritual adat pernikahan suku Kaur dari zaman dulu hingga sekarang?	De ade, Pating luk dulu lupis tu siwuk di Njak inti kini ganti lupis lebih ringkas jage de capak amen de habis.
4	Apa saja jenis tumbuhan yang digunakan pada ritual adat pernikahan Kaur?	Sirin, gambir, Pinang, Embakas, Mai kayu, sigak, dedaunan ul rampai, nasi kunyit jambur, Pisang kelapa, banyak ul ritual itu.

nga tar  
pek  
ami  
aya  
ngu  
du  
pek

5	Apakah semua tumbuhan itu penting atau hanya sebagai pelengkap dan dapat digantikan dengan tumbuhan lain?	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penting</li> <li>- Pelengkap juga</li> </ul> <p>Tapi de parak diganti luk sinti dek nah mutlak. ndai deduru ituhah yg di pakai.</p>	
6	Bagian tumbuhan apa saja yang digunakan dalam ritual adat pernikahan Suku Kaur?	<p>Bunga, daun, buah, batang juga luk buah (bambu)</p>	
7	Apa manfaat tumbuhan dalam ritual adat pernikahan Suku Kaur?	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rampai ul tamat kaji</li> <li>- lengguai. Setiap pekat atau ritual ade</li> <li>- seteto' parngunjung dan berantem' : intine ul ritual</li> </ul>	<p>Langsang digunakan diolah, dll.</p>
8	Makna atau filosofi setiap tumbuhan yang digunakan pada proses ritual adat pernikahan Kaur?	<p>Kurang paham juga detainnye tapi luk sinti parak di arakan Penolak bala / gangguan, dim lengguai ul Saksinye</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- rampai tu wewangiannye</li> </ul>	

- Nasi kunyit, jambur fande stukur Pelengkap tamat kaji
- Seteto' => Pengadem Damai, de berantem aman.
- bambu => kokoh
- dll.

## Lampiran 10 Hasil Wawancara Masyarakat/Tetua Desa (Sampel)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A IringMulyo Metro Timur Kota Metro Lampung,  
 34111 Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: www.metroiain.ac.id Email : iainmetro@metroiain.ac.id

## LEMBAR WAWANCARA

## A. IDENTITAS INFORMAN

1. Nama : Laina (Monek)
2. Usia : 67 Tahun
3. Pekerjaan : Petani
4. Alamat : Desa Uak Pandan

## B. PERTANYAAN

No	Pertanyaan yang Diajukan	Jawaban Informan
1	Apa saja ritual dalam adat pernikahan Suku Kaur?	Mgusui Rason, Naik Tuhe, Ngantat tanci, manjar lambay-an, Mufakat Kewarap dan Adik sanak, ayu-ayaban, Mezanu, du
2	Bagaimana tahapan/ proses pelaksanaan ritual adat pernikahan Suku Kaur dari awal sampai akhir?	Panjang pembahasannya (Lampiran) - Terlampir (Peneliti). Rekamannya sila juga pembahasannya
3	Adakah perubahan dalam ritual adat pernikahan suku Kaur dari zaman dulu hingga sekarang?	Kaw Adatnya de ade nye. (Tidak ada) tapi ada beberapa tahapan yg di gabungkan./ di persingkat waktunya juga beberapa sistem makanan tak lupis
4	Apa saja jenis tumbuhan yang digunakan pada ritual adat pernikahan Kaur?	Banyak juga, dm hilim tu ade sinh, gambir, Pinang, kapur, tembaku, buah bunge Ampai (dedaunan) ketape, gula aren, dedulang du - Bumbu? Ade du...

culai = De tinggal nangka, Sengkayu, acar, humber, ayam, daging?.

Yang kemari dikira di aca nyelat batu  
Pakai Adat tak itulah disini ritual - nye

5	Apakah semua tumbuhan itu penting atau hanya sebagai pelengkap dan dapat digantikan dengan tumbuhan lain?	Penting, tapi ade yg cuma jadi pelengkap (Bunga kertas dan kembang dim rampai) - Ade buge lampai tapi karudak	ade di ganti kertas
6	Bagian tumbuhan apa saja yang digunakan dalam ritual adat pernikahan Suku Kaur?	Daun, buah, getah, umbi, biji, dll. Kebanyakan daun.	
7	Apa manfaat tumbuhan dalam ritual adat pernikahan Suku Kaur?	Dibuat rampai ul tamat kaji, ul henna (matam be-paca), khataman, akad, Makanan, bumbu, dll.	
8	Makna atau filosofi setiap tumbuhan yang digunakan pada proses ritual adat pernikahan Kaur?	Tertampir ~ - Rampai -> Tande gadis - Hitiim -> Acara sakral + saksi, pendamai, tolak bala - Nasi kunyit, rasa syukur, dll.	

Note: Jawaban sama ul Observasi yg telah di laksanakan bahkan wawancara dilakukan kembali setelah Observasi, ul memperkuat data hasil observasi.  
Di jelaskan hasilnya dan Pembahasan nanti -

## Lampiran 11 Hasil Observasi Ritual Adat



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung,  
 34111 Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id) Email : [iainmetro@metrouniv.ac.id](mailto:iainmetro@metrouniv.ac.id)

### LEMBAR OBSERVASI

#### 1. Ritual Adat Pernikahan Suku Kaur di Desa Ulak Pandan Kabupaten Kaur

No	Ritual Adat	Kegiatan/ Tahapan	Filosofi
1.	Mgusur rasan/ Maik rasan	Orang tua bujang nemuin orang tua gadis, membahar rasan pernikahan	Kesepakatan keluarga
2.	Mgantat Tanci	Pihak laki-laki datang ke rumah gadis (lamaran)	Ukiran Pertunangan (Bujang Menetapkan pilihannya).
3.	Mufakat Adik Sanak - Bujang gadis	Kumpulan Keluarga, Warga termasuk bujang gadis membahas pernikahan	Pengumuman / Pembertaklan acara pernikahan.
4.	Ayau - ayau -an	Mentari Bahan Persiapan pernikahan	Gotong royong antar warga
5.	Merempah Kaum Ibu	Masak - Memasak, Persiapan pernikahan	Acara masak nyukur = hormat, minta izin.
6.	Mgunjung	Menjemput calon Penganbin laki-laki ke rumah dibawa tempat acara	Pengjemputan, Penghormatan
7.	Matam Bepaca	Pekat, mainangan, Beinai, makan lapis, minum sirup, mainangan	Kesiapan Penganbin Memperindah Penganbin.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A IringMulyo Metro Timur Kota Metro Lampung,  
 34111 Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id) Email : [iaimetro@metrouniv.ac.id](mailto:iaimetro@metrouniv.ac.id)

**LEMBAR OBSERVASI**

**1. Ritual Adat Pernikahan Suku Kaur di Desa Ulak Pandan Kabupaten Kaur**

No	Ritual Adat	Kegiatan/ Tahapan	Filosofi
8.	Belarak	Pengantin di jemput kemudian di arak sampai ke tempat akad.	Pengumuman digeraknya pernikahan.
9.	Temat Kaji / Khataman Alquran	Pembacaan sambar uang. Pengantin khataman.	Kehidupan rumah tangga yg berlandaskan Islam
10.	Akad nikah	Pembacaan sambar uang, ijab kabul, makan siang, Pembagian sambar	Peresmian hubungan pengantin.
11.	Pengantin Berampu	Bereduk, penyambutan membuka penghatang, buka tutup kepala	Pengharapan perjalanan hidup.
12.	Mandi Petang Pengantin	Meminum, dimandikan. Diarap 2i telur utin, ganti kain.	Terhindar dan hal 2 yg tidak baik / penduduk baka.
13.	Resepsi Pernikahan	Hiburan keluarga (organ tunggal)	Kebahagiaan Pengantin.
14.	Bervang / Pevangan.	Resepsi uang di tempat latsi 2 (besin)	Kebahagiaan Pengantin.

## Lampiran 12 Hasil Observasi Tumbuhan

## 2. Tumbuhan yang Digunakan dalam Ritual Adat Pernikahan Suku Kaur di Desa Uiak Pandan Kabupaten Kaur

No	Jenis Tumbuhan			Famili	Bagian Tumbuhan	Manfaat	Filosofi
	Nama Indonesia	Nama Lokal	Nama Latin				
1.	Anggur	Anggur	<i>Vitis vinifera</i>	Vitaceae	Buah	Pengolak hancuran	
2.	Apel	Apel	<i>Malus sylvestris</i>	Rosaceae	Buah	Pengolak hancuran	
3.	Arren	Enau	<i>Aranga pinnatifida</i>	Araceae	Air nira	Wajik, dedaunan jagak	Perekat huluangan, berina lamaran, rasa bening keasin.
4.	Asam kandis	Asam kandis	<i>Garcinia xanthochymus</i> HbK.	Guttiferae	Buah	Bumbu jamak alunan	Rasa syukur, Penghantaran, pendamaian
5.	Bambu	Buluh	<i>Bambusa vulgaris</i>	Poaceae	Batang	Bendera balarak	Cibang tolyun begh pendamaian
6.	Bawang Merah	Bawang abang	<i>Allium cepa</i> var <i>Atalanticum</i>	Liliaceae	Umbi	Bumbu masakan	Rasa syukur, Pendamaian, Penghantaran
7.	Bawang Putih	Bawang Putih	<i>Allium sativum</i> L.	Liliaceae	Umbi	Bumbu masakan	Rasa Syukur, Pendamaian, Penghantaran
8.	Bunga Kertas	Bunga ke'elab	<i>Bougainvillea glabra</i>	Nyctaginaceae	Bunga	Bunga Rampai	Masih gadis
9.	cabai	Baceh	<i>Capsicum annuum</i> L.	Solanaceae	Buah	Bumbu masakan	Rasa syukur, Pendamaian, Penghantaran
10.	Cengkeh	Cengkeh	<i>Syzygium aromaticum</i> L.	Myrtaceae	Buah	Bumbu jamak asam	Rasa Syukur, Pendamaian, Penghantaran
11.	cocor bebek	Setelu'	<i>Kalanchoe pinnata</i> L.	Crasulaceae	Daun	Mengumpul kudu' awan.	Kedamaian, Setatutun, jadh dan Pengerakan.

## 2. Tumbuhan yang Digunakan dalam Ritual Adat Pernikahan Suku Kaur di Desa Uak Pandan Kabupaten Kaur

No	Jenis Tumbuhan			Famili	Bagian Tumbuhan	Manfaat	Filosofi
	Nama Indonesia	Nama Lokal	Nama Latin				
23.	Kencur	Ceku'	<i>Kaniferia galanga</i> L.	Zingiberaceae	Pimpang	Bumbu masakan	
24.	Ketumbar	Ketumba'	<i>Corandium sativum</i>	Apiaceae	Biji	Bumbu jambar Ayam	Rasa Syukur, Perdamaman, Pengharapan
25.	Kopi	Kupi	<i>Coffea robusta</i>	Rubiaceae	Biji	Minuman	
26.	Kunyit	Kunjit	<i>Curcuma domestica</i>	Zingiberaceae	Kimpang	Bumbu jambar Ayam	Rasa Syukur, Pengharapan Perdamaman.
27.	Lada	Lade	<i>Piper nigrum</i> L.	Piperaceae	Biji	Bumbu Masakan	
28.	Lengkuas	Lengkuas	<i>Alpinia galanga</i> L. <i>scabra</i> L.	Zingiberaceae	Pimpang	Bumbu jambar Ayam	Rasa Syukur, Pengharapan, Perdamaman
29.	Nanas	Nanar	<i>Ananas comosus</i>	Bromeliaceae	Buah	Kue fat (lubi) lisi	
30.	Hangka	Hangke	<i>Artocarpus reflexo-paniculatus</i>	Moraceae	Buah	Bahan masakan	
31.	Parar Kayu	Bunge. Para'	<i>Laustonia lernmii</i> L.	Liliaceae	Dau	Henna/Ketel	Kesialan dan Menperindah Panyanin.
32.	Padi	Padi	<i>Oryza sativa</i> L.	Poaceae	Biji	Dedulang, masak	Pengharapan kehidupan Panyanin (Pangan).
33.	Padi Ketan	Siuuk	<i>Oryza glutinosa</i> L.	Poaceae	Biji	Uang, wasitk.	Tanpa lencana, Perekat hubungan, Pengharapan, Syukur

## 2. Tumbuhan yang Digunakan dalam Ritual Adat Pernikahan Suku Kaur di Desa Ulak Pandan Kabupaten Kaur

No	Jenis Tumbuhan			Famili	Bagian Tumbuhan	Manfaat	Filosofi
	Nama Indonesia	Nama Lokal	Nama Latin				
12.	Daun Salam	Daun salam	<i>Syzygium rayon</i> <i>cam</i>	Myrtaceae	Daun	Bumbu masakan	Pasa Syukur Perdamayan.
13.	Gambir	Gambi'	<i>Uncaria gambir</i> <i>Das</i>	Polviaceae	Getah	isi langauwifitwal	Kegabaran keteguhan kaka
14.	Jeruk Manis	Limau Manis	<i>Citrus sinensis</i>	Rutaceae	Buah	Pelengkap hidangan	Pelengkap
15.	Jeruk Nipis	Limau nipis	<i>Citrus aurantifolia</i>	Rutaceae	Buah	Minum Pengantin	Tamindar dari kai yang tak baik
16.	Jeruk Puruk	limau Puruk	<i>Citrus hystrix</i>	Rutaceae	Daun	Bunga Rampai	Pengantin Masih gadis.
17.	Jahé	Pedar Padi	<i>Zingiber officinale</i>	Zingiberaceae	Kimpang	Bumbu masakan	Pasa Syukur, Penyukuran Perdamayan
18.	Kamboja	Kamboja	<i>Purpurea Ocimifolia</i>	Aboyaceae	Bunga	Bunga Rampai	Masih gadis
19.	Kayu manis	Kayu Manis	<i>Cinnamomum burmanni</i>	Lauraceae	Kulit Datar	Bumbu masakan	Pasa Syukur, Penyukuran, kepercayaan
20.	Kelapa	Nilu'	<i>Cocos nucifera</i> L.	Arecaceae	Buah, batang	Bumbu/kepercayaan masakan	Menjani hidip, syukur, penyukuran ds
21.	Kemuning	Kemuning	<i>Styrox sp.</i>	Styracaceae	Cetah	Paku dan bunga rampai	Randak Bala
22.	Kemiri	Kemiring	<i>Aluittia moluccana</i> <i>L. wood.</i>	Euphorbiaceae	Biji	Bumbu masakan	

## 2. Tumbuhan yang Digunakan dalam Ritual Adat Pernikahan Suku Kaur di Desa Ujak Pandan Kabupaten Kaur

No	Jenis Tumbuhan			Famili	Bagian Tumbuhan	Manfaat	Filosofi
	Nama Indonesia	Nama Lokal	Nama Latin				
34.	Papa	Pakale	<i>Nyctia Fagiana</i>	Nyctitaceae	Biji	Bumbu Lembar Asem	Paga syukur, Peng- harapan, keramahan
35.	Pandan laut	Pandan laut	<i>Pandanus tectorius</i>	Pandanaceae	Daun	Bunga Panpa	Masih gadis
36.	Pandan Wangi	Pandan wangi	<i>Pandanus amabilis</i>	Pandanaceae	Daun	Pengikat bukit lurus	Perekat hubungan
37.	Pepaya	Sengkayu	<i>Carica papaya L.</i>	Caricaceae	Buah	Bahan Makanan	
38.	Pinang	Bangkok	<i>Areca catechu L.</i>	Arecaceae	Biji	Penghulinan Kapur	Ketahanan baik bagi sujur, derajat tinggi
39.	Pisang	Pisang	<i>Musa paradisiaca</i>	Musaceae	Buah, Daun	Wedang, wangis, walis	Terus Mempru manfaat
40.	Papan	Uui	<i>Cyamus spr.</i>	Arecaceae	Batang	Bakul, tempat ring	
41.	Salak	Salak	<i>Salacca zalacca</i>	Arecaceae	Buah	Pelengkap Hantaran	
42.	Serai	Serai	<i>Cymbopogon nardus</i> <i>L. Rendang</i>	Poaceae	Batang	Bumbu Jambar ayam	Ungkapan rasa syukur, Pengharapan, Penderita - an
43.	Silih	lban	<i>Piper betle L.</i>	Piperaceae	Daun	Pelengkap hantaran teangui	lirikad baik kerahangan betemul
44.	teh	Teh	<i>Camellia sinensis L.</i>	Theaceae	Daun	Miruman	





**Lampiran 14 Dokumentasi Wawancara**



**Wawancara Kepala Desa**

**Wawancara Pemangku Adat**



**Wawancara Tokoh Masyarakat dan Masyarakat**



### Lampiran 15 Dokumentasi Penelitian (Lokasi Desa dan Ritual Adat)



#### Proses Pengambilan Data Lokasi Penelitian (Kantor Desa)



#### Dokumentasi Ritual dan Tumbuhan yang Digunakan



#### Bahan-bahan Ritual dan Masakan



**Lampiran 16 Dokumentasi Penelitian Tumbuhan**



**Proses Observasi Tumbuhan**



## Lampiran 17 Hasil Turnitin



## Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Sri Yulia Astuti  
Assignment title: SKRIPSI SEMESTER GENAP 2022-2023  
Submission title: STUDI ETNOBOTANI PADA PROSES RITUAL ADAT PERNIKAHA...  
File name: SKRIPSI\_SRI\_YULIA\_ASTUTI\_FINAL.docx  
File size: 26.88M  
Page count: 245  
Word count: 31,703  
Character count: 197,029  
Submission date: 21-Jun-2023 10:16AM (UTC+0700)  
Submission ID: 2120071295

SKRIPSI  
STUDI ETNOBOTANI PADA PROSES RITUAL ADAT  
PERNIKAHAN MASYARAKAT KAUH DI DESA ULAK  
PANDAN KABUPATEN KAHU BENGKULU  
SEBAGAI BAHAN AJAR

Oleh:  
SRI YULIA ASTUTI  
NPM. 190101029



PROGRAM STUDI TADRIS BIOLOGI  
FAKULTAS TADRIS ILMU DAN KEHUMAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
14050 / 2023M

STUDI ETNOBOTANI PADA PROSES RITUAL ADAT PERNIKAHAN  
MASYARAKAT KAUR DI DESA ULAK PANDAN KABUPATEN KAUR  
BENGKULU SEBAGAI BAHAN AJAR

ORIGINALITY REPORT

<b>2%</b>	<b>2%</b>	<b>0%</b>	<b>%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>repository.uinjambi.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
----------	---	-----------

Exclude quotes  On  
Exclude bibliography  On

Exclude matches  < 2%

## Lampiran 18 ACC Sidang Munaqosyah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**

Nama : Sri Yulia Astuti  
 NPM : 1901081029

Program Studi : Tadris Biologi  
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Kamis/ 22 Juni 2023	Hifni Septina Carolina, M.Pd.	Acc Sidang Munaqosyah	

Mengetahui,  
 Ketua Program Studi Tadris Biologi

**Nasrul Hakim, M.Pd**  
 NIP. 19870418 201903 1 007

Dosen Pembimbing

**Hifni Septina Carolina, M.Pd**  
 NIP. 19880907 201903 2 007

## Lampiran 19 Surat Bebas Pustaka Program Studi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A IringMulyo Metro Timur Kota Metro Lampung,  
 34111 Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id) Email : [iainmetro@metrouniv.ac.id](mailto:iainmetro@metrouniv.ac.id)

### BUKTI BEBAS PUSTAKA PRODI TADRIS BIOLOGI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : SRI YULIA ASTUTI  
 NPM : 1901081029  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Jurusan : Tadris Biologi  
 Judul Skripsi : STUDI ETNOBOTANI PADA PROSES RITUAL ADAT  
 PERNIKAHAN MASYARAKAT KAUR DI DESA ULAK  
 PANDAN KABUPATEN KAUR BENGKULU SEBAGAI  
 BAHAN AJAR

Menerangkan bahwa nama di atas, benar-benar telah menyelesaikan bebas  
 pustaka Program Studi Tadris Biologi Institut Agama Islam Negeri Metro.  
 Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 09 Juni 2023

Ketua Program Studi Tadris Biologi

  
**Nasrul Hakim, M.Pd**  
 NIP. 19870418 201903 1 007

## Lampiran 20 Surat Bebas Pustaka Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: [digilib.metrouniv.ac.id](http://digilib.metrouniv.ac.id); [pustaka.iain@metrouniv.ac.id](mailto:pustaka.iain@metrouniv.ac.id)

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-753/ln.28/S/U.1/OT.01/06/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : SRI YULIA ASTUTI  
NPM : 1901081029  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Tadris Biologi

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1901081029

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 12 Juni 2023

Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.

NIP.19750505 200112 1 002

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Sri Yulia Astuti. Dilahirkan di Tebing Rambutan, 27 Oktober 2000 dari pasangan Bapak Suyoto dan Ibu Evi Yulyana. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Kedua adiknya laki-laki, adik pertama bernama Ervan Hardianto dan adik kedua bernama Sony Wijaya.

Riwayat Pendidikan penulis, dimulai dari Sekolah Dasar di SD Negeri 61 Kaur (2007 – 2013). Kemudian Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 19 Kaur (2013 – 2016). Lalu melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 5 Kaur (2016 – 2019). Saat ini Penulis masih menempuh Pendidikan Strata Satu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dengan program studi Tadris Biologi (T. Bio), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Sampai saat ini penulis masih menjadi mahasiswa aktif dan memasuki tahap akhir penyusunan skripsi. Targetnya adalah bisa menyelesaikan pendidikan tepat waktu.

Penulis juga memiliki beberapa riwayat organisasi baik secara akademik maupun non akademik. Di bidang akademik, penulis menjadi anggota HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan) Tadris Biologi Divisi Keagamaan (2021) sementara pengalaman organisasi di bidang non akademik penulis dapatkan dari organisasi LKK (Lembaga Keagamaan

Kampus) Bidang Intelektual Divisi Islam Kontemporer dan PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia).

Motto hidup Man Jadda Wajada, tetap menjadi diri sendiri dan bermanfaat bagi orang lain. banyak harapan yang ditaruh dipundaknya. Maka dari itu, penulis terus berusaha dan berjuang membuktikan bahwa ia bisa mewujudkan impiannya menjadi orang sukses untuk membahagiakan kedua orang tua dan keluarga serta membuat orang-orang terdekatnya bangga akan keberhasilan yang dicapainya. Penulis selalu mengatakan pada dirinya sendiri “lakukan step by step dan bertahap, karena semua butuh proses dan waktu. Jangan lupa libatkan Allah disetiap langkah, full senyum dalam keadaan apapun”.